

Believer's Bible Commentary



Surat Paulus yang Kedua

kepada Jemaat di

Korintus

Komentar & Penjelasan Perjanjian Baru
Penafsiran Pasal demi Pasal bagi setiap Orang Percaya

ed. 02.09

William MacDonald

Sastra Hidup Indonesia

Edisi 2018 (ed. 02.09)

Tafsiran Firman Tuhan Bagi Orang Percaya

Judul asli: Bible Believers Commentary

Copyright: William MacDonald

Diterjemahkan oleh grup proyek terjemahan BBC

Penerbit e-book (buku internet) ini:

Sastra Hidup Indonesia, <http://www.sastra-hidup.net>

Hak pengarang dilindungi Undang-undang

Ciptaan e-book ini disebarluaskan di bawah Lisensi *Creative Commons Attribusi-NonKommersial-Berbagai Serupa 4.0 Internasional CC BY-NC-SA*

(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/legalcode.id>)



Kutipan-kutipan Firman Tuhan biasanya diambil dari:

- KITAB SUCI-TERJEMAHAN LAMA (ITL), Lembaga Alkitab yang Berkerdjasama, Djakarta 1954, 1965. Dari Alkitab Bode (PB) dan Klinkert (PL), © The Word® 2003-10 Costas Stergiou (www.theword.net)
- KITAB SUCI-Indonesian Literal Translation, (KSILT) © Yayasan Lentera Bangsa 2008 (www.yalensa.org)
- ALKITAB TERJEMAHAN BARU (ITB) © LAI, 2000

Tata letak dengan LinuxMint®, LibreOffice®, LibreOffice®, THE GIMP® dan Inkscape®.

Daftar Isi

Kata Pengantar Penulis.....	vii
Daftar Singkatan Kitab.....	viii
Daftar Singkatan-singkatan yang Lain.....	ix
Ikhtisar Surat-surat Perjanjian Baru.....	x
Prakata Penerbit.....	xiii
SURAT PAULUS YANG KEDUA KEPADA JEMAAT DI KORINTUS.....	1
PENDAHULUAN.....	1
I. Tempat Khusus dalam Daftar Kitab-kitab (Kanon).....	1
II. Penulis.....	2
III. Tahun Penulisan.....	2
IV. Latar Belakang dan Tema.....	2
GARIS BESAR.....	5
KOMENTAR – PENJELASAN.....	6
I. PENJELASAN PELAYANAN PAULUS (PASAL 1-7).....	6
II. NASEHAT PAULUS UNTUK MENYELESAIKAN PELAKSANAAN PENGUMPULAN DANA BAGI ORANG KUDUS DI YERUSALEM (PASAL 8, 9).....	61
III. PEMBELAAN PAULUS AKAN KERASULANNYA (PASAL 10-13).....	72
CATATAN AKHIR.....	99
BIBLIOGRAFI.....	101
BUKU-BUKU LAIN.....	105

Kata Pengantar Penulis

William MacDonald (1917 -- 2007)

Tujuan dari *Komentar & Penjelasan Perjanjian Baru* (*BBC - Believer's Bible Commentary*) adalah menjelaskan pengetahuan dasar kepada para pembaca Kristen pada umumnya mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan Firman Tuhan (Alkitab).

BBC juga bertujuan untuk membangkitkan selera dan rasa cinta orang percaya kepada Firman Tuhan untuk bertambah suatu keinginan untuk menggali lebih dalam harta mulia yang tidak ada habis-habisnya. Walaupun orang-orang terpelajar akan mengharapkan mendapatkan makanan bagi jiwanya, mereka akan memperhatikan dengan kesadaran bahwa tujuan Alkitab dibentuk utamanya bukanlah untuk mereka.

Semua kitab telah dilengkapi dengan pendahuluan dan catatan dan disajikan dalam bentuk komentar ayat per ayat.

Kami telah mencoba mengatasi permasalahan teks dan memberikan alternatif penjelasan di mana hal tersebut memungkinkan. Banyak bagian merupakan keputusan komentator, dan kami harus mengakui bahwa pada bagian ini kami masih “*melihat dalam cermin suatu gambaran yang samar-samar*”

Lebih penting dari semua komentar adalah *Firman Tuhan sendiri*, yang diilhamkan oleh Roh Kudus Tuhan. Tanpanya tidak akan ada kehidupan kekal, pertumbuhan, kekudusan, atau pelayanan yang berkenan.

Kita harus

- *membacanya,*
- *mempelajarinya,*
- *menghafalkannya,*
- *merenungkannya,* dan
- *menaatinya* (di atas semuanya)

“Ketaatan adalah alat dari pengetahuan rohani.”

Daftar Singkatan Kitab

Perjanjian Lama

Kej.	Kejadian	Pkh.	Pengkhotbah
Kel.	Keluaran	Kid.	Kidung Agung
Im.	Imamat	Yes.	Yesaya
Bil.	Bilangan	Yer.	Yeremia
Ul.	Ulangan	Rat.	Ratapan
Yos.	Yosua	Yeh.	Yehezkiel
Hak.	Hakim-hakim	Dan.	Daniel
Rut	Rut	Hos.	Hosea
1Sam.	1 Samuel	Yl.	Yoël
2Sam.	2 Samuel	Am.	Amos
1Raj.	1 Raja-raja	Ob.	Obadja
2Raj.	2 Raja-raja	Yun.	Yunus
1Taw.	1 Tawarikh	Mi.	Mikha
2Taw.	2 Tawarikh	Nah.	Nahum
Ezr.	Ezra	Hab.	Habakuk
Neh.	Nehemia	Zef.	Zefanya
Est.	Ester	Hag.	Hagai
Ayb.	Ayub	Za.	Zakharia
Mzm.	Mazmur	Mal.	Maleakhi
Ams.	Amsal		

Perjanjian Baru

Mat.	Matius	1Tim.	1 Timotius
Mrk.	Markus	2Tim.	2 Timotius
Luk.	Lukas	Tit.	Titus
Yoh.	Yohanes	Flm.	Filemon
Kis.	Kisah Para Rasul	Ibr.	Ibrani
Rm.	Roma	Yak.	Yakobus
1Kor.	1 Korintus	1Ptr.	1 Petrus
2Kor.	2 Korintus	2Ptr.	2 Petrus
Gal.	Galatia	1Yoh.	1 Yohanes
Ef.	Efesus	2Yoh.	2 Yohanes
Flp.	Filipi	3Yoh.	3 Yohanes
Kol.	Kolose	Yud.	Yudas
1Tes.	1 Tesalonika	Why.	Wahyu
2Tes.	2 Tesalonika		

Daftar Singkatan-singkatan yang Lain

ay.	ayat
BBC	William MacDonald, Komentar & Penjelasan Perjanjian Baru
bhs.	bahasa
bnd.	bandingkan
dll.	dan lain-lain
dsb.	dan sebagainya
hlm.	halaman
kl.	kurang lebih
km.	kilometer
lih.	lihat
M.	Tarikh Masehi
sM.	sebelum Tarikh Masehi
mis.	misalnya
PB	Perjanjian Baru
PL	Perjanjian Lama
ps.	pasal
NU	Teks Perjanjian Baru dalam bahasa Yunani " <i>Novum Testamentum Graece</i> " (http://id.wikipedia.org/wiki/Novum_Testamentum_Graece)
MT	Teks Mayoritas Perjanjian Baru dalam Bahasa Yunani (Teks Bizantin) (http://id.wikipedia.org/wiki/Teks_Bizantin)
LXX	<i>Septuaginta</i> (Terjemahan Firman Tuhan dalam Bahasa Latin)
BIS	Alkitab dalam Bahasa Indonesia Sehari-hari
KSILT	KITAB SUCI-Indonesian Literal Translation, versi 2008, © Yayasan Lentera Bangsa 2008 (www.yalensa.org)
ITL	KITAB SUCI-TERJEMAHAN LAMA, Lembaga Alkitab yang Berkerdjasama, Djakarta 1954, 1965. Dari Alkitab Bode (PB) dan Klinkert (PL), © The Word© 2003-10 Costas Stergiou (www.theword.net)
ITB	ALKITAB TERJEMAHAN BARU, © LAI, 2000

Ikhtisar Surat-surat Perjanjian Baru

1. SURAT-SURAT PAULUS KEPADA JEMAAT-JEMAAT

KITAB	KATA KUNCI	TEMA
Roma	Kebenaran Tuhan	Menggambarkan injil mulai dari penghukuman kepada pembenaran kepada pengudusan kepada pemuliaan (1-8). Menyajikan rencana Tuhan bagi Bangsa Yahudi dan semua bangsa yang lain (9-11) dan nasehat praktis bagi orang-orang percaya (12-16)
1 Korintus	Koreksi atas Kehidupan yang Duniawi	Koreksi atas perpecahan, imoralitas, perkara-perkara hukum, dan penyelewengan dalam Perjamuan Tuhan (1-6). Jawaban atas pertanyaan mengenai pernikahan, makanan yang dipersembahkan kepada berhala, ibadah umum, dan kebangkitan (7-16).
2 Korintus	Pembelaan Pelayanan Paulus	Pembelaan atas kerasulan Paulus, panggilan dan mandat. Sebagian besar telah bertobat dari pemberontakan melawan Paulus, tetapi masih ada sebagian kecil yang tidak bertobat.
Galatia	Kemerdekaan dari Hukum Taurat	Menolak legalisme yang telah menjerat jemaat-jemaat di Galatia. Menunjukkan keunggulan anugerah atas hukum, dan meninggikan hidup yang dimerdekakan di atas legalisme dan penyalahgunaan kebebasan.
Efesus	Bangunan Tubuh Kristus	Meninggikan posisi orang percaya dalam Kristus (1-3) dan menasehati para pembaca untuk menjaga kehidupan rohani berdasarkan atas kekayaan rohani (4-6)
Filipi	Hidup adalah Kristus	Paulus berbicara mengenai perkembangan terakhir dari pemenjaraannya dan mendesak para pembacanya untuk memiliki gaya hidup yang memelihara kesatuan, kerendahan hati dan kesalehan.
Kolose	Keunggulan Kristus	Menunjukkan keunggulan Kristus dalam penciptaan, penebusan, dan hubungan kehidupan. Orang percaya telah sempurna dalam Kristus dan tidak memerlukan hal lain apa pun.
1 Tesalonika	Kekudusan dalam Terang Kedatangan Kristus Kembali	Paulus memuji iman orang-orang Tesalonika dan mengingatkan mereka akan perhatiannya demi kesucian hidup. Dia juga mengajar mereka tentang kedatangan Tuan Yesus
2 Tesalonika	Pemahaman mengenai Hari Tuhan	Paulus mengoreksi kesimpulan yang salah mengenai hari Tuhan, menjelaskan peristiwa-peristiwa yang harus mendahului peristiwa yang luar biasa ini, dan menasehatkan para pembacanya untuk tetap tinggal dalam ketekunan.

2. SURAT-SURAT PRIBADI RASUL PAULUS

SURAT	KATA KUNCI	TEMA
1Timotius	Panduan Kepemimpinan untuk Jemaat-jemaat	Paulus menasehati Timotius mengenai persoalan guru-guru palsu, doa umum, peranan wanita, dan persyaratan untuk para penatua dan diaken.
2Timotius	Ketahanan dalam Pelayanan	Panduan dalam peperangan yang di rancang untuk membangun dan membesarkan hati Timotius untuk keberanian dan ketabahan dalam kesukaran-kesukaran dan peperangan rohani.
Titus	Panduan Tingkah-laku bagi Jemaat-Jemaat	Rincian mengenai persyaratan-persyaratan bagi para penatua dan memerintahkan Titus dalam kewajibannya yang berhubungan dengan berbagai golongan di dalam jemaat.
Filemon	Pengampunan dari Perbudakan	Paulus memohon kepada Filemon untuk mengampuni Onesimus dan untuk menganggap dia bukan lagi sebagai budak tetapi sebagai saudara dalam Kristus.

3. SURAT-SURAT DARI YANG LAIN

SURAT	KATA KUNCI	TEMA
Ibrani	Keunggulan Kristus	Menunjukkan keunggulan pribadi Kristus, keimanan, dan kuasa atas semua yang mendahului Dia untuk mendorong para pembaca agar menjadi dewasa dan stabil dalam iman mereka.
Yakobus	Iman yang Bekerja	Sebuah katalog praktis dari sifat-sifat iman yang benar yang ditulis untuk menasehati para pembaca Surat Yakobus yang merupakan orang Yahudi Kristen untuk menguji kenyataan iman mereka sendiri.
1 Petrus	Menderita bagi Kristus	Menghibur dan menasehati mereka yang sedang difitnah karena iman mereka dalam Kristus. Mereka didorong untuk mengembangkan sikap ketundukan dalam memandang penderitaan mereka.
2 Petrus	Berjaga-jaga Melawan Nabi-nabi Palsu	Mengatasi perlawanan internal yang berbentuk guru-guru palsu yang memikat mereka kedalam kepercayaan dan perbuatan yang salah. Permohonan untuk pertumbuhan dalam pengetahuan yang benar dari Kristus.
1 Yohanes	Persekutuan dengan Tuhan	Menggali dimensi persekutuan antara orang yang telah ditebus dengan Tuhan. Orang percaya harus berjalan dalam terang-Nya, menyatakan kasih-Nya dan tinggal di dalam kehidupan-Nya.
2 Yohanes	Menghindari Persekutuan dengan Guru-guru Palsu	Yohanes memuji para pembacanya karena tetap setia dengan kebenaran-kebenaran rasuli dan mengingatkan mereka untuk berjalan dalam kasih dan menghindari guru-guru palsu
3 Yohanes	Menikmati Persekutuan dengan Saudara-saudara Seiman	Yohanes berterimakasih kepada Gayus karena bantuannya kepada pengajar-pengajar kebenaran yang berkeliling, berlawanan dengan Diotrefes, yang menolak mereka dan meminta yang lain untuk melakukan yang sama.
Yudas	Berjuang untuk Iman	Menyingkapkan perbuatan, sifat dan prediksi penghukuman akhir dari guru-guru palsu. Yudas mendorong para pembacanya untuk membangun diri mereka sendiri dalam kebenaran dan berjuang dengan sungguh-sungguh untuk iman.
Wahyu	Wahyu akan Kedatangan Kristus	Kristus dalam kemuliaan-Nya memberikan tujuh pesan kepada Jemaat (1-3). Penglihatan akan penghukuman yang tak terperi atas umat manusia yang memberontak diikuti dengan Kedatangan-Nya yang Kedua (4-19). Kitab Wahyu menyimpulkan dengan sebuah penjelasan mengenal langit baru dan bumi baru dan kehebatan Yerusalem baru (20-22).

Menurut Visual Survey of the Bible.

Prakata Penerbit

Mengenai Nama-nama Tuhan

Penerbit *Sastra Hidup Indonesia* tidak ingin memberikan kesan bahwa tidak ada perbedaan antara Tuhan Yang Kekal dan Mahakuasa yang menyatakan diri di dalam Alkitab dan 'Tuhan' yang diperkenalkan di dalam Al-Qur'an. Sesungguhnya, kami mengakui bahwa mereka sama sekali tidak sama.

Di dalam buku ini, kami menyediakan bagi para pembaca nama-nama dan istilah-istilah tentang Tuhan Alkitabiah secara teliti dan saksama. Nama-nama dan istilah-istilah ilahi yang digunakan di dalam naskah-naskah Alkitab asli seharusnya dicantumkan dengan setepat-tepatnya di dalam buku ini. Oleh karena itu, penerbit memutuskan untuk menghindari penggunaan beberapa istilah dan ungkapan “tradisional” yang digunakan di dalam banyak buku Kristen di Indonesia.

Penerbit juga tidak menggunakan istilah-istilah dari bahasa aslinya-bahasa Ibrani dan bahasa Yunani-dengan menyalin setiap huruf dari satu abjad ke huruf abjad yang lain, walaupun cara kerja ini sesungguhnya sangat akurat. Hal ini karena kita akan menganggap istilah-istilah seperti itu agak asing dan tidak biasa.

Oleh sebab itu, istilah-istilah yang digunakan dalam buku ini adalah istilah-istilah yang sudah cukup biasa dalam bahasa Indonesia. Istilah-istilah berikut ini adalah istilah-istilah yang terpenting:

- Nama pribadi Tuhan Yang Kekal dan Tuhan Yang Mahakuasa (yang aslinya dalam bahasa Ibrani: “YAHWEH”) diterjemahkan dengan menggunakan istilah “TUHAN” (semuanya ditulis dengan menggunakan huruf besar saja).
- Istilah umum Tuhan (yang aslinya dalam bahasa Ibrani: “Elohim”) diterjemahkan dengan menggunakan istilah “Tuhan” (huruf pertamanya saja yang besar).
- Dalam Perjanjian Baru, yang ditulis dalam bahasa Yunani, Roh Kudus membimbing para penulis dengan menggunakan kata “*theos*” baik sebagai nama pribadi Tuhan maupun sebagai istilah umum. Kami menghormati fakta ini dan kami menerjemahkan kata “*theos*” dengan memakai istilah “Tuhan”.
- Gelar dan istilah umum Yesus Kristus (yang aslinya di dalam bahasa Yunani: “*kyrios*”) diterjemahkan sesuai dengan artinya dalam bahasa asli, yaitu “Tuan”(huruf pertama ditulis dengan memakai huruf besar). Jikalau kata “*kyrios*” tersebut dikenakan pada manusia atau ciptaan-ciptaan yang lain, yang digunakan adalah istilah “tuan” (semuanya ditulis dengan menggunakan huruf kecil).
- Istilah-istilah umum untuk dewa-dewi atau ilah-ilah yang lain diterjemahkan dengan menggunakan istilah-istilah yang umum, yaitu “ilah” atau

“dewa“(semuanya ditulis dengan menggunakan huruf kecil).

Kami yakin bahwa penggunaan istilah yang tepat ini akan menolong para pembaca untuk membedakan Tuhan, Pencipta kekal yang telah menyatakan Diri-Nya sendiri di dalam Alkitab dan “*Tuhan*” yang terdapat di dalam Al-Qur'an: Tuhan Alkitabiah sama sekali tidak sama dengan “*Tuhan*” yang tertulis di dalam Al-Qur'an.

Kami yakin bahwa ketepatan penggunaan istilah ini dapat menjadi suatu berkat yang bermanfaat bagi Anda dan memberikan suatu rasa hormat kepada satu-satunya Tuhan Tritunggal.

-----o-----

SURAT PAULUS YANG KEDUA KEPADA JEMAAT DI KORINTUS

PENDAHULUAN

“Bagi saya ekspresi dan ungkapan dari hati Paulus melalui surat itu tidak mempunyai bandingan dalam semua karya tulis rohani.” (Sadler)

I. Tempat Khusus dalam Daftar Kitab-kitab (Kanon)

Walaupun surat 1Korintus adalah surat yang sering kali dipelajari dan dikhotbahkan secara luas, melainkan surat 2Korintus ini adalah surat yang sering kali diabaikan oleh para pengkhotbah. Walaupun demikian, 2Korintus adalah surat yang sangat *penting*.

Memang kita tak dapat mengingkari fakta bahwa dalam surat ini cukup banyak kata yang sulit diartikan, ditambah lagi dengan gaya bahasanya yang ironis telah menyebabkan orang-orang mengabaikan surat ini. Ada banyak kata yang dipakai Rasul Paulus yang harus dijelaskan supaya surat yang emosional ini dapat dipahami dalam bahasa Indonesia.

Surat ini *sulit*. Makna dari ayat-ayatnya banyak yang tidak begitu jelas. Ada beberapa penjelasan mengenai hal ini:

1. Paulus memakai banyak kata sindiran, tetapi kadang kala tidak mudah untuk mendeteksi kapan dia menggunakannya.
2. Untuk dapat sungguh-sungguh memahami beberapa bagian, kita perlu menggali beberapa informasi mengenai perjalanan Paulus secara tepat, perjalanan rekan-rekannya, dan surat-surat yang ditulisnya.
3. Surat ini sangat pribadi, dan kata-kata yang dipakainya merupakan ungkapan hati, dan hal seperti ini tidak selalu mudah untuk dipahami.

Walaupun demikian, kesulitan-kesulitan ini tidak boleh membuat kita mundur. Untungnya, kesulitan-kesulitan ini tidak mempengaruhi kebenaran utama dari surat ini, hanya bagian-bagian detilnya saja yang terpengaruh.

Akhirnya, surat 2Korintus ini merupakan surat yang *sangat disukai* dan *sering dikutip*. Anda akan mengerti mengapa demikian setelah dipelajarinya.

II. Penulis

Tidak ada seorang pun yang menyangkal bahwa surat 2Korintus ini ditulis oleh Rasul Paulus, walaupun ada beberapa orang menyampaikan teori “penyisipan” pada beberapa bagian dari surat ini. Meskipun demikian, kesatuan isi dari surat ini (dengan pembelokan pokok yang merupakan ciri khas tulisan Paulus!) tidak diragukan lagi.

Bukti eksternal untuk surat ini sangatlah kuat, tetapi agak lama sesudah surat 1 Korintus dibuktikan. Hal yang mengejutkan adalah bahwa Clement dari Roma tidak mengutip Surat ini, tapi Polycarp, Irenaeus, Clement dari Aleksandria, Tertulian dan Cyprian mengutipnya. Marcion menempatkannya di urutan ketiga dari sepuluh surat-surat Paulus yang diakuinya. Surat ini juga terdapat dalam “Kanon Muratoria”. Bukti-bukti eksternal surat 2 Korintus semakin bertambah sejak tahun 175 M.

Bukti internal yang membuktikan bahwa Paulus adalah penulis 2Korintus sangat banyak. Kecuali Filemon, 2Korintus merupakan surat Paulus yang paling pribadi dan yang paling tidak bersifat doktrinal. Referensi pribadinya yang teliti, ciri khas yang istimewa dari Paulus, dan kaitannya yang erat dengan 1Korintus, Galatia, Roma dan Kisah Para Rasul, kesemuanya ini mendukung pandangan tradisional bahwa Pauluslah yang menulis surat ini. Penulis yang sama dan jemaat yang sama seperti dalam 1Korintus jelas terbukti di sini.

III. Tahun Penulisan

Kemungkinan surat 2 Korintus ini ditulis kurang dari satu tahun setelah 1Korintus, dari Makedonia (tulisan dari beberapa sumber awal menyebut khususnya dari Filipi, kota di wilayah Makedonia). Pada umumnya tahun 57 M. diterima sebagai tahun penulisan surat ini, tetapi banyak juga yang memilih tahun 55 atau 56, bahkan tahun 53.

IV. Latar Belakang dan Tema

Salah satu alasan bagi kita untuk sungguh-sungguh mencintai surat 2Korintus ini adalah karena surat ini bersifat sangat pribadi. Jika dibandingkan dengan tulisan-tulisannya yang lain, maka dalam surat inilah, kita akan merasa semakin dekat dengan isi hati Paulus. Kita dapat merasakan bahwa ia memiliki antusiasme yang sangat besar bagi pekerjaan Tuhan. Kita menangkap kesan tentang martabat dari panggilan terbesar dalam hidup. Kita membaca daftar penderitaan yang ia tanggung dengan mulut yang terkutup karena penuh kekaguman. Kita bisa merasakan kemarahan yang mendidih ketika dia memberi jawaban kepada para pengkritiknya yang tak bermoral. Secara ringkas, Paulus sepertinya membiarkan kita masuk ke dalam setiap rahasia jiwanya.

Kunjungan pertama Paulus ke Korintus tercatat di Kisah Para Rasul 18. Kunjungan tersebut terjadi pada Perjalanan Misi yang Kedua, sesudah ia menyampaikan pidato yang tak terlupakan di Bukit Mars di Atena.

Di Korintus, Paulus bekerja sebagai pembuat tenda bersama Akwila dan Priskila, dan ia memberitakan Injil di tempat ibadah orang Yahudi. Silas dan Timotius datang dari Makedonia dan bergabung dengannya untuk melakukan pekerjaan penginjilan ini, yang berlangsung paling tidak delapan belas bulan (Kis. 18:11).

Ketika sebagian besar orang-orang Yahudi menolak pemberitaan Injil yang dilakukannya, Paulus beralih kepada orang-orang bukan Yahudi. Setelah banyak jiwa-jiwa diselamatkan, baik orang Yahudi maupun bukan Yahudi, para pemimpin Yahudi membawa Paulus menghadap Gubernur Romawi, Galio. Tetapi Galio menolak menangani kasus itu karena dia menganggap bahwa dia tidak memiliki wewenang dalam hal ini.

Sesudah persidangan, Paulus tinggal di Korintus selama beberapa hari, dan kemudian berangkat ke Kengkrea, Efesus, dan melakukan perjalanan jauh ke Kaisarea dan Antiokia.

Pada Perjalanan Misinya yang Ketiga, dia kembali ke Efesus dan tinggal di sana selama dua tahun. Selama waktu ini, utusan dari Korintus mengunjunginya dan meminta nasehat Paulus mengenai beberapa masalah. Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan inilah surat 1 Korintus ditulis.

Beberapa waktu kemudian Paulus sangat ingin mengetahui bagaimana tanggapan jemaat di Korintus atas suratnya itu, khususnya mengenai pendisiplinan anggota jemaat yang melakukan perbuatan dosa. Jadi dia meninggalkan Efesus menuju Troas, di mana dia berharap untuk bertemu Titus. Namun, dia tidak dapat bertemu Titus, kemudian ia melanjutkan perjalanannya ke Makedonia. Di sinilah Titus datang membawa berita, berita baik dan buruk. Orang-orang kudus sudah melakukan tindakan pendisiplinan terhadap orang kudus yang melakukan perbuatan dosa –dan pendisiplinan ini telah membuahkan pemulihan rohani. Itulah **berita baiknya**.

Tetapi jemaat di Korintus belum mengirim uang kepada orang-orang kudus yang membutuhkan di Yerusalem, sebagaimana telah mereka rencanakan. Inilah berita yang kurang baik. Akhirnya Titus melaporkan perihal guru-guru palsu yang bergerak aktif di Korintus, merusak pekerjaan Paulus dan mempertanyakan otoritasnya sebagai hamba Kristus. Ini baru **berita buruknya!**

Situasi seperti inilah yang mendorong Paulus untuk menulis surat 2Korintus ini, yaitu dari Makedonia.

Dalam surat yang pertama, Paulus dipandang sebagai guru, tetapi dalam Surat yang Kedua dia berperan sebagai seorang gembala. Jika Anda menyimak dengan baik, Anda akan dapat merasakan detak jantung Paulus, orang yang sungguh-sungguh mengasihi umat Tuhan dan memberi dirinya bagi kesejahteraan mereka.

Sekarang marilah kita memulai perjalanan yang menantang ini, dan saat kita mempelajari “pemikiran yang mengembuskan napas kehidupan dan kata-kata yang membakar” ini, baiklah kita berdoa memohon pencerahan Roh Kudus.

GARIS BESAR

I. PENJELASAN PELAYANAN PAULUS (PASAL 1-7)

- A. Salam (1:1,2)
- B. Pelayanan Penghiburan dalam Penderitaan (1:3-11)
- C. Penjelasan akan Perubahan dalam Rencana Paulus (1:12-2:17)
- D. Surat Pujian bagi Pelayanan Paulus (3:1-5)
- E. Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru Dibandingkan (3:6-18)
- F. Kewajiban untuk Memberitakan Injil dengan Jelas (4:1-6)
- G. Harta Rohani dalam Bejana Tanah (4:7-18)
- H. Hidup dengan Mengingat Takhta Pengadilan Kristus (5:1-10)
- I. Hati Nurani Paulus yang Bersih dalam Pelayanan (5:11-6:2)
- J. Sikap Perilaku Paulus dalam Pelayanan (6:3-10)
- K. Seruan Paulus untuk Keterbukaan dan Kasih (6:11-13)
- L. Seruan Paulus untuk Pemisahan yang sesuai dengan Firman Tuhan (6:14-7:1)
- M. Sukacita Paulus akan Kabar Baik dari Korintus (7:2-16)

II. NASEHAT PAULUS UNTUK MENYELESAIKAN PELAKSANAAN PENGUMPULAN DANA BAGI JEMAAT DI YERUSALEM (PASAL 8, 9)

- A. Teladan-teladan Terpuji mengenai Kemurahan Hati (8:1-9)
- B. Nasehat untuk Menyelesaikan Pelaksanaan Pengumpulan Dana (8:10,11)
- C. Tiga Prinsip Terpuji mengenai Kemurahan Hati (8:12-15)
- D. Tiga Saudara Terpuji yang Mempersiapkan Pengumpulan Dana (8:16-24)
- E. Seruan Paulus kepada Jemaat di Korintus untuk Membenarkan Kemegahan Paulus atas Mereka (9:1-5)
- F. Upah Kemurahan Hati (9:6-15)

III. PEMBELAAN PAULUS AKAN KERASULANNYA (PASAL 10-13)

- A. Jawaban Paulus pada Penuduh-penuduhnya (10:1-12)
- B. Prinsip Paulus: Mematok Daerah Baru Bagi Kristus (10:13-16)
- C. Tujuan Paulus yang Terutama: Pujian Tuhan (10:17,18)
- D. Penegasan Paulus atas Kerasulannya (11:1-15)
- E. Penderitaan Paulus bagi Kristus Membuktikan Kerasulannya (11:16-33)
- F. Pernyataan yang Diterima Paulus Membuktikan Kerasulannya (12:1-10)
- G. Tanda-tanda Mujizat Paulus Membuktikan Kerasulannya (12:11-13)
- H. Rencana Kunjungan Paulus ke Korintus (12:14-13:1)
- I. Kerasulan Paulus Dibuktikan oleh Jemaat Korintus Sendiri (13:2-6)
- J. Keinginan Paulus untuk Menolong Jemaat di Korintus (13:7-10)
- K. Salam Perpisahan Paulus yang Tritunggal (13:11-14)

KOMENTAR – PENJELASAN

I. PENJELASAN PELAYANAN PAULUS (PASAL 1-7)

A. Salam (1:1,2)

1:1 Pada permulaan suratnya, Paulus memperkenalkan dirinya sebagai **yang oleh kehendak Tuhan menjadi rasul Kristus Yesus**. Hal ini penting untuk dituliskan pada bagian permulaan surat ini karena di Korintus terdapat orang-orang yang mempertanyakan apakah dia memang diutus oleh Tuhan. Jawaban yang diberikannya adalah bahwa dia tidak memilih pelayanan ini oleh kehendaknya sendiri, dan dia tidak diutus oleh manusia, tetapi bahwa dia telah dikirim untuk melakukan pekerjaan itu oleh Yesus Kristus melalui **kehendak Tuhan**. Panggilan kerasulannya diterima dalam perjalanannya ke Damsyik. Peristiwa tersebut merupakan suatu peristiwa yang tidak dapat dilupakannya, dan kesadaran akan panggilan ilahi inilah yang telah membuatnya kuat dalam menghadapi masa-masa yang sulit. Sering kali, dalam pelayanannya, ketika dia menerima tekanan yang teramat berat, dia bisa saja menyerah dan kembali pulang ke rumah, kalau saja dia tidak memperoleh keyakinan akan panggilan ilahi ini.

Dengan disebutkannya Timotius dalam ayat 1 ini bukan berarti Timotius ikut membantu penulisan surat ini. Penyebutan ini menunjukkan bahwa Timotius ada bersama-sama dengan Paulus pada saat surat ini ditulis. Selebihnya, tidak ada kepastian mengenai kegiatan Timotius selama masa itu.

Surat ini dialamatkan kepada **jemaat Tuhan di Korintus dengan semua orang kudus di seluruh Akhaya** (di seluruh dunia). Kata **jemaat Tuhan** di sini berarti persekutuan orang-orang percaya yang menjadi milik Tuhan. Ini bukanlah pertemuan orang-orang kafir, atau pertemuan yang tidak ada kaitannya dengan agama, tetapi sekumpulan orang-orang Kristen lahir baru, yang telah dipanggil keluar dari dunia untuk menjadi milik Kristus. Pada saat Paulus menulis kata-kata ini, dia pasti teringat ketika dia pergi ke Korintus untuk pertama kalinya dan memberitakan Injil di sana. Pria dan wanita yang terjerumus dalam penyembahan berhala dan sensualitas mempercayai Yesus Kristus sebagai Tuhan, dan diselamatkan oleh kasih karunia-Nya. Meskipun ada banyak kesulitan yang dihadapi jemaat di Korintus di kemudian hari, tetapi kemungkinan besar Paulus bersukacita mengingat perubahan besar yang terjadi dalam kehidupan orang-orang ini. Surat ini tidak saja

dialamatkan kepada jemaat di Korintus tetapi juga kepada **semua orang kudus di seluruh Akhaya**. **Akhaya** mewakili daerah bagian selatan dari Yunani, sedangkan Makedonia adalah bagian utara dari negara yang sama. Dalam surat ini juga, kita akan membaca tentang Makedonia.

1:2 Kasih karunia dan damai sejahtera merupakan salam yang indah yang dapat dengan segera kita berkaitan dengan Rasul Paulus terkasih. Jika dia hendak menggambarkan kerinduan hatinya yang paling besar bagi umat Tuhan, dia tidak mengharapkan hal-hal materi seperti emas dan perak. Dia tahu benar bahwa hal-hal ini mudah habis. Tetapi dia mengharapkan berkat rohani, seperti **kasih karunia dan damai sejahtera**, termasuk di dalamnya segala yang baik yang dapat diperoleh orang berdosa di planet ini.

“Kasih karunia adalah kata-kata pertama dan terakhir dalam Injil; dan damai sejahtera –keadaan rohani yang sempurna– adalah hasil karya Kristus dalam jiwa.”¹

Berkat ini mengalir **dari Tuhan, Bapa kita, dan dari Tuan Yesus Kristus**. **Tuhan, Bapa kita**, adalah sumbernya, dan Tuan Yesus Kristus adalah salurannya. Paulus dengan tidak ragu-ragu menempatkan **Tuan Yesus Kristus** bersebelahan dengan **Tuhan Bapa**, karena sebagai satu pribadi Tritunggal, **Kristus** memiliki kedudukan yang setara dengan **Bapa**.

B. Pelayanan Penghiburan dalam Penderitaan (1:3-11)

1:3 Dari ayat 3 hingga ayat 11, Rasul Paulus mengungkapkan rasa syukurnya atas **penghiburan** yang telah dirasakannya di tengah-tengah kesusahan dan penderitaan. Tidak diragukan lagi **penghiburan** ini disebabkan oleh kabar baik yang dibawa Titus kepadanya di Makedonia. Selanjutnya Rasul Paulus mengatakan bahwa baik dalam penderitaan maupun penghiburan, segala yang terjadi adalah untuk kebaikan orang-orang percaya yang dilayaninya. Ucapan syukur ini ditujukan kepada **Tuhan, Bapa Tuhan kita Yesus Kristus**. Inilah titel lengkap Tuhan dalam Perjanjian Baru. Dia tidak lagi disebut sebagai Tuhan Abraham, Tuhan Ishak atau Tuhan Yakub. Sekarang Dia adalah **Tuan dan Bapa Tuan kita Yesus Kristus**. Sepintas lalu nama ini mengungkapkan suatu kebenaran besar mengenai Tuan Yesus sebagai Tuhan dan juga Manusia. Tuhan adalah Tuhan Tuhan kita Yesus Kristus; dan hal ini menunjukkan hubungan-Nya dengan Yesus, sebagai Anak Manusia. Tetapi Tuhan juga adalah **Bapa Tuhan kita Yesus Kristus**; hal ini menunjukkan hubungan-Nya dengan Kristus, sebagai Anak Tuhan. Selain itu, Tuhan digambarkan sebagai **Bapa yang penuh belas kasihan dan Tuhan sumber segala penghiburan**. Dari Dialah segala **belas kasihan** dan penghiburan berasal.

1:4 Dalam semua penderitaan yang dialaminya, Paulus sadar akan kehadiran Tuhan yang memberikan penghiburan. Di sini dia memberikan salah satu alasan mengapa Tuhan memberi penghiburan kepadanya. Yaitu supaya dia **sanggup menghibur orang lain dengan penghiburan** yang sama yang telah dia **terima sendiri dari Tuhan**. Bagi kami, kata '*penghiburan*' biasanya berarti pelipur lara kala berduka. Tetapi dalam penggunaannya di Perjanjian Baru, kata ini memiliki makna yang lebih luas. Kata ini menunjuk pada dorongan semangat dan nasehat dari orang yang berada di sisi kita saat kita membutuhkannya. Ayat ini mengajarkan hal yang praktis kepada kita semua. Kita perlu mengingat bahwa saat kita dihiburkan, kita harus memberikan penghiburan ini kepada orang lain. Kita tidak seharusnya menghindari rumah mereka yang sakit atau meninggal dunia, tetapi lari kepada mereka yang membutuhkan dorongan semangat kita. Kita tidak dihibur supaya kita menjadi *nyaman* tetapi supaya kita dapat menjadi *penghibur*.

1:5 Alasan mengapa Paulus dapat menghibur orang lain adalah karena penghiburan yang diberikan **oleh Kristus** sebanding dengan penderitaan yang dialami karena Kristus. **Kesengsaraan Kristus** di sini bukan berarti kesengsaraan penebusan Kristus. Kesengsaraan penebusan Kristus ini sesuatu yang unik dan tidak ada seorang pun dapat merasakannya. Tetapi orang Kristen dapat mengalami penderitaan karena hubungannya dengan Tuan Yesus, dan pada kenyataannya memang hal ini terjadi. Mereka dihina, ditolak, dianiaya, dibenci, dikhianati, dsb. Kesengsaraan semacam ini disebut sebagai kesengsaraan Kristus karena Dia juga mengalaminya ketika Dia masih hidup di atas muka bumi ini. Dia masih merasakannya saat anggota-anggota Tubuh-Nya mengalami penderitaan. Dalam kesengsaraan kita, Dia juga menderita sengsara (lihat Yes. 63:9). Tetapi maksud Paulus di sini adalah bahwa untuk semua kesengsaraan yang kita alami, kita memperoleh kompensasi yang melimpah, yaitu memperoleh bagian dalam **penghiburan Kristus dan penghiburan ini berlimpah-limpah**.

1:6 Rasul Paulus dapat melihat hal baik yang muncul dari penderitaan dan penghiburan yang dirasakannya. Keduanya dikuduskan oleh salib. **Jika dia menderita, hal itu menjadi penghiburan dan keselamatan** orang-orang kudus –bukan keselamatan jiwa mereka, tetapi kekuatan yang menopang mereka dalam menghadapi pencobaan. Mereka akan merasa bersemangat dan tertantang melihat daya tahan Paulus, dan mereka akan mulai berpikir bahwa jika Tuhan dapat memberi Paulus kasih karunia untuk bertahan, Dia juga dapat memberi mereka kasih karunia. Saat Samuel Rutherford mendapati dirinya dalam 'gudang kesengsaraan' seperti yang sering dialaminya, dia mulai melihat sekelilingnya mencari 'anggur terbaik' Tuhan. Dia mungkin belajar melakukan hal ini dari Paulus, yang selalu dapat melihat pelangi dari balik kabut penderitaannya.

Penghiburan yang diperoleh Paulus akan memberi penghiburan bagi jemaat di Korintus dan memberi dorongan kepada mereka untuk sabar menanggung penderitaan yang sama yang pernah dialaminya. Hanya mereka yang pernah

mengalami pencobaan besar dapat memberikan kata-kata penghiburan kepada mereka yang dipanggil untuk mengalami hal yang sama. Seorang ibu yang pernah kehilangan anaknya dapat menghibur ibu lain yang juga mengalami hal yang sama. Terlebih lagi, seorang Bapa yang pernah kehilangan Anak-Nya yang tunggal pasti dapat memberikan penghiburan kepada mereka yang kehilangan orang-orang terkasih.

1:7 Paulus menyatakan keyakinannya bahwa sama seperti mereka telah tahu apa artinya menderita karena Kristus, maka mereka juga akan mengalami penghiburan Kristus. Bagi orang Kristen **kesengsaraan** tidak pernah datang sendirian. Kesengsaraan selalu datang bersama-sama dengan **penghiburan Kristus**. Sama seperti Paulus, kita juga dapat merasa yakin akan hal ini.

Arti ayat 3-7 bisa diceritakan seperti berikut ini:

Betapa luar biasa Tuhan yang kita punya – Dia adalah Bapa Tuhan kita Yesus Kristus, sumber segala belas kasihan, dan yang secara luar biasa menghibur dan menguatkan kami dalam kesusahan dan pencobaan. Dan mengapa Dia melakukan hal ini? Supaya ketika orang lain mengalami kesusahan, membutuhkan simpati dan dorongan semangat dari kami, kami dapat memberikan pertolongan dan penghiburan yang sama yang telah Tuhan berikan kepada kami. . . .

Dalam kesusahan Tuhan telah menghibur kami –dan hal ini juga untuk menolongmu: untuk menunjukkan kepadamu dari pengalaman pribadi kami bagaimana Tuhan akan juga memberikan penghiburan kepadamu saat kamu mengalami kesengsaraan yang sama. Dia akan memberimu kekuatan untuk tetap teguh.

1:8 Setelah membicarakan kesusahan dan penghiburan secara umum, sekarang Paulus menyebutkan secara lebih spesifik pencobaan berat yang baru saja dilaluinya. Dia mau supaya **saudara-saudara** di Korintus **tahu** akan **penderitaan** yang dialaminya **di Asia Kecil**. (Asia di sini bukanlah benua, tetapi sebuah provinsi di bagian barat oleh daerah yang sekarang disebut negara *Turki* atau daerah *Asia Kecil*).

Penderitaan apa yang dimaksud Paulus? Mungkin penderitaan ini merujuk pada huru-hara dan keributan yang terjadi di Efesus (lihat: Kis. 19:23-41). Beberapa orang mengatakan bahwa penderitaan itu adalah penyakit yang mematikan, dan yang lain berpikir bahwa penderitaan itu mungkin ada kaitannya dengan berita buruk dari Korintus. Untungnya, ayat ini masih dapat dinikmati dan dipahami tanpa harus mengetahui perincian informasi secara tepat.

Penderitaan ini telah membuat Paulus putus asa, **begitu besar dan begitu berat** melampaui kekuatan manusia sehingga dia merasa **putus asa juga akan hidupnya**.

Ringkasan berikut ini sangat membantu: *“Pada waktu itu kami betul-betul tertekan; beban itu lebih dari yang dapat kami tanggung; kami malahan berkata pada diri kami sendiri bahwa sudah tamatlah riwayat kami.”*

1:9 Rasul Paulus merasa sudah tidak memiliki harapan sehingga dia merasa

seolah-olah telah dijatuhi **hukuman mati**. Jika ada orang bertanya, “*Apakah kamu akan hidup atau mati?*” dia pasti akan menjawab ‘mati.’ Tuhan mengizinkan hambanya mengalami sesuatu hingga ke tingkatan yang sangat ekstrim dengan tujuan supaya dia **jangan menaruh kepercayaan pada dirinya sendiri tetapi hanya kepada Tuhan yang membangkitkan orang-orang mati**. Ungkapan **Tuhan yang membangkitkan orang-orang mati** ini digunakan untuk menyatakan kemahakuasaan Tuhan. Dia yang dapat membangkitkan orang mati adalah satu-satunya harapan bagi manusia yang menghadapi kematian, seperti yang pernah dirasakan Paulus.

1:10 Menurut mayoritas naskah dalam bahasa asli, Paulus di sini berbicara mengenai penyelamatan dalam tiga masa:

1. *masa lampau (telah menyelamatkan)*,
2. *masa sekarang (akan menyelamatkan)*, dan
3. *masa yang akan datang (akan menyelamatkan ... lagi)*.²

Jika yang dimaksudkan adalah huru hara di Efesus, maka Paulus merujuk pada bagaimana huru hara itu tiba-tiba berhenti dan dia selamat (Kis. 20:1). Rasul Paulus tahu bahwa Tuhan yang sama yang telah menyelamatkannya di masa lampau mampu menyelamatkannya hari demi hari, dan akan terus menyelamatkannya hingga pada saat yang dinanti-nantikan itu di mana dia akan sepenuhnya terlepas dari segala kesusahan dan penganiayaan di dunia ini.

1:11 Di sini Paulus dengan penuh kemurahan hati menganggap bahwa orang-orang Kristen di Korintus telah mendoakannya saat dia mengalami masa-masa yang sulit itu. Sebenarnya banyak orang percaya Korintus yang telah menjadi sangat kritis terhadapnya, dan kita dapat mempertanyakan apakah mereka benar-benar ingat untuk mendoakan Paulus. Namun demikian, dia mau mengatakan hal yang baik ini. Ungkapan **karunia yang kami peroleh berkat banyaknya** menunjuk pada **karunia** penyelamatan Paulus yang dapat terjadi karena **banyaknya doa**. Dia melihat keselamatan yang dialaminya sebagai hasil dari doa orang-orang kudus. Dia berkata bahwa karena **banyaknya doa**, sekarang **banyak orang** dapat **mengucap syukur** karena doa-doa mereka telah terjawab.

C. Penjelasan akan Perubahan Rencana Paulus (1:12-2:17)

1:12 Alasan Paulus dapat merasa yakin akan doa-doa mereka karena selama ini dia selalu terbuka dengan mereka. Dia dapat bermegah atas integritas dirinya, dan suara hatinya juga menyaksikan kehidupannya yang dikuasai oleh **ketulusan dan kemurnian dari Tuhan**, ketulusan yang tidak ditutup-tutupi yang berasal dari Tuhan.

Dia tidak menggunakan metode manusia duniawi, tetapi bertindak secara terang-

terangan dengan kekuatan (**kasih karunia**) yang tidak layak diterimanya, yang diberikan oleh **Tuhan**. jemaat di Korintus pasti dapat melihatnya dengan jelas.

1:13 Integritas Paulus dalam berhubungan dengan jemaat Korintus di masa lampau juga nyata dalam suratnya ini. Dia **menuliskan** apa adanya. Mereka tidak perlu menduga-duga akan adanya maksud tersembunyi dalam suratnya ini. Apa yang hendak disampaikan tertulis dengan jelas. Apa yang mereka **baca** dan pahami, itulah yang ditulisnya, dan dia berharap mereka akan terus memahaminya secara **sepenuhnya [hingga akhirnya (KSILT)]**, yaitu seumur hidup mereka.

1:14 **Sebagian** jemaat di Korintus telah mengakui Paulus, yaitu beberapa orang percaya telah mengakui dia tetapi tidak semuanya. Mereka yang setia memahami dua fakta ini –bahwa mereka akan bermegah atasnya dan bahwa dia akan bermegah atas mereka **pada hari Tuan Yesus. Hari Tuan Yesus** secara khusus mengarah pada Takhta Penghakiman Kristus ketika pekerjaan orang-orang tebusan dievaluasi dan penghargaan diberikan. Saat Paulus menantikan datangnya waktu itu, tak henti-hentinya dia melihat wajah-wajah mereka yang telah diselamatkan oleh karena pelayanannya. Mereka akan menjadi sukacita dan mahkota kesukaannya, dan sebaliknya, mereka juga akan bersukacita karena dia telah menjadi alat Tuhan untuk membawa mereka pada Kristus.

1:15 Ungkapan ‘*berdasarkan keyakinan ini*’ berarti **keyakinan** bahwa mereka akan bersukacita karena dia, rasul Yesus Kristus yang sejati, dan ketulusannya tidak diragukan. Dia ingin **mengunjungi** mereka karena yakin akan kepercayaan, penghargaan dan kasih mereka. Dia **merencanakan** untuk mengunjungi mereka **dahulu** sebelum pergi ke Makedonia, dan kemudian datang lagi kembalinya dari Makedonia. Dengan demikian mereka akan memperoleh **kasih karunia untuk kedua kalinya** dengan terjadinya dua kunjungan ini.

1:16 “*Kasih karunia yang kedua*” ini dijelaskan lebih lanjut dalam ayat 16. Seperti yang disebutkan di atas, rencana Paulus adalah ketika dia meninggalkan Efesus, dia akan menuju Akhaya, di mana Korintus terletak, dan kemudian menuju utara ke **Makedonia**. Setelah memberitakan Injil di sana, dia akan kembali ke selatan ke Korintus. Dia berharap pada waktu itu saudara-saudara di Korintus dapat **menolongnya dalam perjalanan ke Yudea** –mungkin dengan keramah-tamahan dan doa mereka, tetapi bukan dengan uang mereka, karena nantinya dia menyatakan bahwa dia tidak akan menerima uang sumbangan dari mereka (11:7-10).

1:17 Rencana Paulus yang semula tidak terlaksana. Dari Efesus dia pergi ke Troas, dan ketika dia tidak mendapati Titus, dia langsung pergi ke Makedonia, membatalkan rute ke Korintus. Maka dari itu dia mengatakan, “**Jadi, apakah aku bertindak serampangan dalam merencanakan hal ini?**” Inilah yang mungkin dikatakan oleh orang-orang yang memfitnahnya, “*Plin plan, Paulus plin plan! Dia mengatakan satu hal dan melakukan yang lain! Apakah orang seperti ini bisa menjadi rasul yang sejati?*” Rasul Paulus menantang jemaat di Korintus, apakah dia memang tidak dapat dipercaya. Ketika dia membuat rencana, apakah dia **membuat rencana**

menurut keinginannya sendiri sehingga yang terjadi adalah ‘**ya**’ pada detik ini dan ‘**tidak**’ pada detik berikutnya? Apakah dia sekedar mempertimbangkan kenyamanan dan segi praktisnya saja? Phillips menangkap apa yang dimaksudkan ayat ini: “*Karena ada perubahan dalam rencana kami, apakah berarti kami ini plin plan? Apakah kamu pikir aku merencanakan hanya untuk main-main saja, mengatakan ‘ya’ dan bermaksud ‘tidak’?*”

1:18 Paulus sepertinya menghubungkan **janji** mengenai rencana perjalanannya dengan pemberitaan Injil yang dilakukannya. Orang-orang yang mengkritiknya mungkin mengatakan bahwa jika dia tidak dapat dipercaya dalam perkataannya sehari-hari, maka pemberitaannya juga tidak dapat dipercaya.

1:19 Paulus menjelaskan bahwa tindakannya dapat dipercaya karena Juruselamat yang diberitakannya adalah Dia yang ilahi dan tidak berubah, dan di dalam Dia tidak ada kebimbangan atau perubahan. Ketika untuk pertama kalinya dia mengunjungi Korintus bersama-sama dengan **Silwanus dan Timotius** (Kis. 18:5), mereka memberitakan **Putera Tuhan** yang dapat dipercaya. “Berita itu tidak berubah karena berita itu mengenai Putra Tuhan yang pada-Nya tidak ada kebimbangan.” Alasan Paulus di sini adalah bahwa tidak ada seorang pun yang memberitakan Tuan Yesus dalam Roh dapat berlaku seperti yang dituduhkan para pengecamnya kepadanya. Denney mengatakan, “*Argumen Paulus di sini mungkin dapat digunakan oleh seorang munafik, tetapi tidak mungkin diciptakan oleh seorang pengkritik.*” Bagaimana mungkin dia memberitakan Tuhan yang setia dan dia sendiri plin plan dalam perkataannya?

1:20 Semua janji Tuhan, tidak peduli seberapa banyak, digenapi dalam Kristus. Semua orang yang memperoleh penggenapan janji Tuhan **oleh Dia**, mengatakan **Amin**:

Dari Firman Tuhan dan mendapati suatu janji, kita memandang Tuhan, dan Tuhan berkata, “Engkau dapat memperoleh semuanya itu dalam Kristus.” Dengan menaruh kepercayaan kita pada Kristus, kita berkata, “Amin” pada Tuhan. Tuhan berfirman melalui Kristus, dan kita percaya pada Kristus; Kristus mengulurkan tangannya ke bawah dan iman merentang ke atas, dan setiap janji Tuhan digenapi dalam Kristus. Di dalam dan melalui Dia kita menyambut janji-janji itu dan berkata, “Ya, Tuhan; Aku mempercayai-Mu.” Inilah “ya” dengan kepercayaan.³

Semuanya ini untuk memuliakan Tuhan melalui kami. Denney menulis: “*Dia dimuliakan ketika manusia mulai memahami bahwa Dia telah berfirman untuk kebaikan mereka, jauh melampaui apa yang dapat mereka pikirkan, dan ketika kebaikan itu dilihat aman dan pasti dalam Putra-Nya.*”

Dua kata ‘**melalui (oleh) kami**’ [di dalam Alkitab KSLIT dan ITL saja, di dalam Alkitab ITB dan ISH tidak ada] mengingatkan jemaat di Korintus bahwa **oleh** pemberitaan orang-orang seperti Silwanus, Timotius, dan Paulus mereka dapat menuntut janji-janji Tuhan dalam Kristus. Jika Rasul Paulus adalah rasul palsu,

seperti yang dituduhkan musuh-musuhnya, maka apakah Tuhan telah memakai penipu untuk terjadinya hasil yang luar biasa ini? Jawaban atas hal ini tentu saja '*tidak*'.

1:21 Selanjutnya Paulus menunjukkan bahwa dia dan jemaat di Korintus adalah satu. Tuhan telah membawa mereka pada iman, dan meneguhkan mereka **dalam Kristus** oleh karena pelayanan Firman Tuhan. Tuhan juga telah **mengurapi** mereka dengan Roh Kudus, membenarkan mereka, memberi mereka kekuatan, dan mengajar mereka.

1:22 Dia juga telah **memeteraikan** mereka dan **memberikan Roh Kudus di dalam hati** mereka **sebagai jaminan**. Di sini kita melihat dua tambahan pelayanan Roh Kudus. Meterai adalah tanda kepemilikan dan keamanan. Roh Kudus yang tinggal di dalam diri orang percaya merupakan tanda bahwa orang percaya telah menjadi milik Tuhan, dan keselamatan yang diperolehnya adalah pasti. Meterai ini tentu saja tidak dapat dilihat dengan mata jasmaniah. Orang tidak dapat mengetahui bahwa kita adalah orang Kristen melalui tanda pengenalan yang kita pakai, tetapi melalui tindakan nyata dari hidup yang dipenuhi Roh. **Tuhan telah memberikan Roh Kudus di dalam hati** mereka **sebagai jaminan** atau deposit bagi seluruh warisan yang akan mereka peroleh. Ketika Tuhan menyelamatkan seseorang, Dia memberinya Roh Kudus untuk tinggal dalam dirinya, dengan demikian dia memperoleh kepastian akan warisan dari Tuhan. Berkat-berkat yang diberikan Roh Kudus dalam hidup kita sekarang ini akan menjadi milik kita sepenuhnya di masa yang akan datang.

1:23 Dari pasal 1:23 hingga pasal 2:4, Paulus kembali membahas tuduhan yang dituduhkan kepadanya dan langsung menjelaskan mengapa dia tidak jadi mengunjungi Korintus seperti yang telah direncanakannya. Paulus memanggil **Tuhan sebagai saksi**, karena tidak ada seorang manusia pun yang dapat melihat ke dalam lubuk hati Paulus. Kalau Paulus jadi mengunjungi Korintus seperti yang direncanakannya, dia pasti akan bertindak tegas terhadap situasi yang terjadi di sana. Dia pasti akan menegur orang-orang kudus karena kecerobohan mereka dengan membiarkan dosa yang terjadi di dalam persekutuan mereka. Paulus menunda kunjungannya ke Korintus karena dia hendak menyayangkan mereka dari kesedihan dan rasa sakit.

1:24 Setelah mengatakan hal tersebut, Rasul Paulus tidak ingin orang menganggapnya bertindak diktator terhadap jemaat di Korintus. Jadi dia menambahkan di sini, "**Bukan karena kami mau memerintahkan apa yang harus kamu percayai, karena kamu berdiri teguh dalam imanmu. Sebaliknya, kami mau turut bekerja untuk sukacitamu.**" Paulus hendak menjadi tuan atas iman Kristiani mereka. Dia tidak ingin mereka menganggap dirinya sebagai seorang penguasa yang kejam. Dia dan rekan sekerjanya hanya ingin membantu untuk sukacita mereka, yaitu dia hanya ingin melakukan hal-hal yang dapat membantu mereka dalam perjalanan iman Kristiani mereka dan dengan demikian menambah

kenikmatan dalam kehidupan iman mereka.

Bagian kedua dari ayat 24 ini dapat diterjemahkan, “karena *dalam* iman engkau berdiri *teguh*.” Yang dimaksud adalah bahwa dalam hal iman mereka, tidak ada yang perlu diperbaiki, karena mereka sudah berdiri teguh. Masalah yang hendak dia koreksi bukan masalah ajaran melainkan perilaku praktis dalam gereja.

2:1 Ayat ini melanjutkan alur pemikiran dari dua ayat terakhir di pasal satu. Lebih lanjut Paulus menjelaskan alasan mengapa dia tidak pergi ke Korintus seperti yang direncanakan, yaitu karena dia tidak ingin menyebabkan **dukacita** yang pasti akan terjadi jika dia datang dan memberikan teguran kepada mereka. Kata-kata **aku telah mengambil keputusan di dalam hatiku, bahwa aku tidak akan datang lagi kepadamu dalam dukacita** sepertinya menyatakan secara tidak langsung bahwa dia pernah datang dengan membawa kesedihan setelah kunjungannya yang pertama seperti yang tercatat dalam Kisah 18:1-17. Kunjungan ini juga tersirat dalam 2Korintus 12:14; 13:1.

2:2 Jika Rasul Paulus datang ke Korintus untuk memberikan teguran, dia pasti akan membuat mereka berdukacita. Dengan demikian, dia juga akan merasa sedih karena merekalah orang-orang yang dapat memberi Paulus hiburan. Seorang pengkhotbah berkata, “Jika aku menyakitimu, siapa lagi yang ada yang dapat menghiburku selain orang-orang yang sedang berduka? Itu sama sekali tidak akan menghiburku.”

2:3 Daripada mendatangkan dukacita dengan kunjungannya, Paulus memutuskan untuk menulis surat. Dia berharap surat ini dapat memberikan hasil seperti yang diharapkannya, yaitu jemaat di Korintus akan melakukan pendisiplinan terhadap saudara yang bersalah, dan supaya dalam kunjungannya nanti hubungan antara dia dan orang-orang yang sangat dikasihinya ini tetap hangat seperti biasanya.

Apakah surat yang dimaksudkan dalam bagian pertama dari ayat 3 ini adalah Surat Paulus yang Pertama kepada jemaat di Korintus, atau surat lain yang sudah tidak ada lagi sekarang ini? Banyak yang percaya bahwa surat yang dimaksud bukanlah 1Korintus karena apa yang digambarkan dalam ayat 4, yaitu bahwa surat ini ditulis dengan hati yang sangat cemas dan sesak dan cucuran air mata. Para ahli yang lain berpendapat bahwa penggambaran ini malah cocok dengan 1Korintus. Ada juga kemungkinan Paulus menulis surat lain yang cukup keras kepada jemaat di Korintus, dan surat tersebut sudah tidak ada lagi sekarang. Dia barangkali menulis setelah kunjungannya yang menyedihkan itu (2Kor 2:1) dan meminta Titus untuk membawanya. Surat seperti ini mungkin yang dimaksudkan dalam 2:4,9; 7:8,12.

Pandangan manapun yang benar, pemikiran yang terkandung di ayat 3 adalah bahwa Paulus menulis sebagaimana yang memang dilakukannya dengan tujuan

supaya ketika dia mengunjungi mereka, dia tidak akan **berdukacita** karena mereka yang seharusnya memberinya **sukacita** sedang berdukacita. Paulus yakin bahwa apa yang menjadi **sukacita** bagi dirinya juga menjadi **sukacita** bagi mereka. Dalam konteks ini, penanganan yang saleh dalam masalah disiplin ini akan mendatangkan sukacita bagi mereka semua.

2:4 Di ayat ini kita dapat melihat jauh ke dalam lubuk hati seorang gembala yang besar. Paulus merasa sangat berduka atas dosa yang dibiarkan terjadi dalam jemaat di Korintus. Hal ini telah membuatnya **sangat cemas** dan **sesak**, dan **mencururkan banyak air mata** dukacita. Di sini jelas terlihat bahwa Rasul Paulus merasa lebih terganggu atas dosa yang terjadi di Korintus daripada jemaat di Korintus itu sendiri. Mereka seharusnya tidak menganggap surat ini sebagai suatu usaha untuk menyakiti perasaan mereka, tetapi melihatnya sebagai bukti akan **kasih** Paulus kepada mereka semua. Dengan tulisannya ini dia berharap bahwa mereka mendapatkan peluang untuk menangani masalah yang ada sehingga ketika dia mengunjungi mereka, kunjungan ini dapat mendatangkan sukacita. *“Seorang kawan memukul dengan maksud baik”* (Ams. 27:6). Jika kita diberi nasehat atau diberi peringatan dengan cara yang saleh, kita seharusnya tidak merasa tersinggung. Malahan kita seharusnya menyadari bahwa orang yang melakukannya benar-benar menaruh perhatian terhadap kita. Tegoran yang benar seharusnya kita terima sebagai teguran dari Tuhan, dan kita seleyaknya bersyukur atasnya.

2:5 Dari ayat 5 hingga ayat 11, Rasul Paulus langsung menyebutkan peristiwa yang telah menimbulkan kesulitan ini. Perhatikan kasih karunia dan pertimbangan Kristiani yang ditunjukkannya. Dia sama sekali tidak menyebutkan apa kesalahan itu atau nama orang yang berbuat salah itu. Kata-kata **“Tetapi jika ada orang yang menyebabkan kesedihan”** mungkin mengarah kepada orang yang telah berbuat zinah di 1Korintus 5:1, atau orang lain yang telah menimbulkan masalah dalam jemaat. Kami mengira kata-kata ini mengarah kepada orang yang berzina tersebut. Paulus tidak menganggapnya sebagai kesalahan terhadap dirinya secara pribadi. Hal ini telah menyebabkan kesedihan hati mereka **sekalian**.

2:6 Jemaat di Korintus telah setuju untuk melakukan pendisiplinan terhadap orang yang berbuat salah ini. Nampaknya mereka telah mengucilkan orang tersebut dari persekutuan jemaat. Pada akhirnya orang ini benar-benar bertobat dan hubungannya dengan Tuhan dipulihkan. Di sini Paulus mengatakan kepada jemaat di Korintus bahwa sudahlah cukup tegoran yang diberikan. Mereka tidak perlu memperpanjang hukumannya. Pada bagian akhir dari ayat ini, kita mendapati kata-kata **dari sebagian besar dari kamu**. Ada yang menganggap **sebagian besar** di sini berarti mayoritas dari jemaat. Ada yang menganggap **sebagian besar** ini adalah semua jemaat, kecuali dia yang didisiplinkan. Pendapat yang terakhir ini mengatakan bahwa keputusan mayoritas tidaklah cukup dalam menangani masalah jemaat. Mereka mengatakan bahwa jika Roh Kudus memimpin, maka akan ada kebulatan suara.

2:7,8 Karena sekarang orang ini telah sungguh-sungguh bertobat, baiklah jemaat di Korintus **mengampuni** dan berusaha untuk menguatkan **dia** dengan menerimanya kembali ke dalam persekutuan jemaat. Jika mereka tidak melakukannya, ada kemungkinan dia akan **binasa oleh kesedihan yang terlampau berat**. Dia mungkin akan meragukan realitas pengampunannya dan menjadi putus asa oleh karenanya.

Jemaat di Korintus dapat dengan sungguh-sungguh membuktikan kasih mereka terhadap dia dengan menerimanya kembali dengan tangan terbuka dan dengan sukacita.

2:9 Dengan dituliskannya Surat yang Pertama kepada jemaat di Korintus, Paulus telah **menguji** orang-orang kudus di sana. Inilah kesempatan bagi mereka untuk menunjukkan apakah mereka **taat** pada Firman Tuhan, sebagaimana yang telah Paulus ajarkan. Dia telah menganjurkan agar orang tersebut dikucilkan dari persekutuan jemaat. Memang itulah yang telah mereka lakukan dan dengan demikian mereka telah membuktikan bahwa mereka benar-benar **taat**. Paulus menginginkan agar mereka bertindak lebih jauh dengan menerimanya kembali.

2:10 Ayat 10 sudah diceritakan dengan memakai kata-kata berikut, *“Jika engkau mengampuni seseorang, aku pasti juga akan mengampuni orang tersebut. Kalau memang secara pribadi ada yang perlu kuampuni, aku sungguh-sungguh mengampuninya, selayaknya di hadapan Kristus.”* Paulus ingin menegaskan bahwa dia sepenuhnya bersama-sama dengan mereka ketika mereka mengampuni orang yang berdosa ini. **Seandainya ada yang harus** kuampuni, dia **mengampuni** demi jemaat di Korintus, dan dilakukan **di hadapan Kristus**.

Penegasan akan disiplin dalam gereja dalam Surat ini menunjukkan betapa pentingnya hal ini. Namun hal ini sering diabaikan oleh banyak gereja injili pada masa kini. Ini adalah contoh lain bagaimana kita dapat mengaku percaya pada ilham Firman Tuhan, namun menolak untuk menaatinya sesuai keinginan kita.

2:11 Sama halnya dengan tindakan pendisiplinan yang tidak dilakukan dapat membahayakan jemaat, demikian pula pengampunan yang tidak diberikan saat seseorang telah sungguh-sungguh bertobat dapat membahayakan jemaat. Iblis senantiasa bersiap sedia dengan tipu muslihatnya untuk masuk ke dalam situasi semacam ini. Dalam kasus pertama, **Iblis** akan menghancurkan kesaksian jemaat karena membiarkan perbuatan dosa, dan dalam kasus kedua, dia akan membuat orang yang telah bertobat ini semakin menderita jika jemaat tidak memberikan pengampunan. Jika Iblis tidak dapat menghancurkan dengan perbuatan asusila, dia akan mencobanya dengan penderitaan yang berat sesudah pertobatan.

Mengenai ungkapan **‘kita tahu apa maksudnya,’** Penulis Sidlow Baxter berkata:

Iblis menggunakan segala macam tipu muslihat untuk memalingkan jiwa-jiwa dari kebenaran: pengayak untuk ‘menampi’ mereka (Luk. 22:31), ‘maksud’

untuk mengelabui (dalam teks di sini), 'semak duri' untuk menghimpit (Mat. 13:22), 'tipu muslihat' untuk menipu, (Ef 6:11), auman singa untuk menakut-nakuti (1Pet 5:8), sebagai malaikat terang untuk menipu (2Kor. 11:14), dan 'jerat' untuk mengikat (2Tim 2:26).⁴

2:12 Di sini Paulus kembali membicarakan pokok pembicaraan mengenai perubahan rencananya mulai dari tempat dia berhenti di ayat 4. Dia tidak jadi pergi ke Korintus sebagaimana yang pernah dikatakannya. Di ayat-ayat sebelumnya dia mengatakan bahwa dia tidak jadi berkunjung ke Korintus untuk menghindari pemberian teguran yang menyakitkan. Pada ayat 12 hingga 17 Paulus mengatakan dengan lebih jelas apa yang telah dialaminya saat itu. Sebagaimana telah disebutkan, Paulus meninggalkan Efesus dan berangkat ke Troas dengan harapan untuk bertemu Titus dan memperoleh kabar mengenai Korintus. Ketika sampai di Troas, **Tuhan** telah **membuka jalan** untuk **memberitakan Injil Kristus**.

2:13 Meskipun mendapat kesempatan besar, **hati** Paulus tidak merasa tenang. Dia tidak dapat berjumpa dengan **Titus**. Masalah jemaat di Korintus begitu membebaninya. Apakah dia akan terus tinggal di Troas dan memberitakan Injil Kristus? Atau apakah lebih baik baginya untuk berangkat ke Makedonia? Keputusan telah diambil; dia akan berangkat ke Makedonia. Kita mungkin bertanya-tanya bagaimana reaksi jemaat di Korintus ketika membaca kata-kata ini. Apakah mereka menyadari, dan mungkin sedikit merasa malu, bahwa merekalah yang menyebabkan Paulus merasa tidak tenang, sehingga Paulus mengabaikan kesempatan untuk memberitakan Injil agar dia dapat mendengar kabar tentang mereka.

2:14 Paulus tidaklah mengalami kekalahan. Kemana pun dia pergi untuk melayani Kristus selalu ada kemenangan. Dan dia mengucap syukur: **Tetapi syukur bagi Tuhan, yang dalam Kristus selalu membawa kami di jalan kemenangan-Nya**.

Tanpa penjelasan, Paulus melompat keluar dari kubangan dukacita dan melesat seperti burung pada puncak kegembiraannya. Dia terbang tinggi seperti rajawali, dengan melontarkan cemooh ke lembah di bawahnya.⁵

Di sini Paulus meminjam suatu gambaran prosesi kemenangan tentara Romawi. Kembalinya dari kemenangan besar, mereka mengarak para tawanan di sepanjang jalanan di kota. Pembawa dupa berjalan di kedua sisi, dan keharuman dupa menyebar kemana-mana. Paulus menggambarkan Tuan Yesus melangkah dari Troas ke Makedonia sebagai pemenang, dan memimpin Rasul Paulus dalam barisan-Nya. Kemana pun Tuhan melangkah, melalui hamba-hamba-Nya, di sana terdapat kemenangan. **Keharuman pengenalan** akan Kristus tersebar melalui Rasul Paulus ke segala tempat.

Kemana pun mereka pergi, orang menjadi semakin mengenal Yesus; indahnya sifat Tuan Yesus menjadi semakin nyata. Orang menjadi semakin peka akan keharuman-Nya, yang tersebar di udara, yang memimpin mereka kepada Orang Nazaret itu.⁶

Dengan demikian Paulus tidak merasakan kekalahan dalam pertempurannya dengan Iblis, tetapi Tuhan telah menang dan Paulus ikut merasakan kemenangan ini.

2:15 Dalam prosesi kemenangan yang dimaksudkan Paulus, keharuman dupa itu merupakan kemenangan besar bagi para pemenang, tetapi merupakan bau kematian bagi para tawanan. Jadi, Rasul Paulus memperhatikan bahwa pekabaran Injil memiliki dua akibat. Keharuman ini memiliki arti yang berbeda bagi **mereka yang diselamatkan**, dan bagi **mereka yang binasa**. Bagi mereka yang menerima pemberitaan Injil, keharuman ini adalah janji akan masa depan yang penuh kemuliaan; sedangkan bagi yang lain keharuman ini adalah tanda kematian. Tetapi dalam keduanya Tuhan dipermuliakan, karena bagi-Nya keharuman ini adalah keharuman kasih karunia dan juga keharuman keadilan-Nya.

Oleh karenanya, ketika dikatakan bahwa kita dapat menjadi keharuman Kristus bagi Tuhan, maka hal ini berarti kita selayaknya hidup sedemikian rupa sehingga dapat mengingatkan Tuhan akan Yesus yang hidup di bumi. Dengan demikian, seakan-akan saat Tuhan mengawasi kita hari demi hari, Dia mendapati Yesus dalam diri kita, dan diingatkan (dengan meminjam istilah manusia) akan hidup yang penuh kemuliaan yang dipersembahkan kepada Tuhan sebagai korban persembahan yang harum.⁷

2:16 Bagi mereka yang diselamatkan, orang Kristen adalah **bau kehidupan yang menghidupkan**, tetapi bagi yang binasa, **bau kematian yang mematikan**. Seperti dikatakan, kita adalah *“keharuman yang menyegarkan dari hidup itu sendiri,”* membawa kehidupan bagi mereka yang percaya, tetapi *“bau kematian”* bagi mereka yang menolak untuk percaya. Efek ganda ini digambarkan dengan indah dalam sebuah peristiwa di Perjanjian Lama. Ketika tabut perjanjian Tuhan dirampas oleh tentara Filistin, tabut perjanjian ini menyebabkan kematian dan kehancuran di antara mereka (1Sam. 5). Namun ketika tabut perjanjian dibawa kembali ke rumah Obed-Edom, dia dan seisi rumahnya menerima berkat dan kemakmuran (2Sam. 6:11). Saat Paulus merenungkan tanggung jawab besar untuk memberitakan Injil yang dapat membawa akibat-akibat seperti itu, dia berteriak, **“Tetapi siapakah yang sanggup menunaikan tugas yang demikian?”**

2:17 Hubungan antara ayat 17 dan 16 dapat dengan jelas terlihat jika kita menyelipkan kata “Kami.” **“Tetapi siapakah yang sanggup menunaikan tugas yang demikian? Kami, sebab kami tidak . . . mencari keuntungan dari firman Tuhan,”** dst. (Tetapi hal ini harus dimengerti berkaitan dengan pasal 3:5 di mana Paulus berkata bahwa kesanggupannya berasal dari Tuhan). Yang dimaksud dengan **banyak orang lain** di sini adalah guru-guru yang menekankan pemeliharaan Hukum Taurat, yang ingin mengalihkan perhatian jemaat Korintus dari Paulus. Seperti apa sih mereka ini?

Paulus mengatakan bahwa mereka ini seperti pedagang keliling yang mencari keuntungan dari Firman Tuhan. Dorongan mereka adalah keuntungan. Mereka hendak menjadikan pelayanan sebagai pekerjaan yang memberikan keuntungan.

Kata *'mencari keuntungan'* ini sering dipakai untuk menggambarkan orang yang suka memalsukan minuman anggur dengan mencampurkan air. Seperti juga pengajar-pengajar palsu ini hendak *'mencairkan'* [melemahkan] Firman Tuhan dengan menambahkan doktrin-doktrin mereka sendiri. Sebagai contoh, mereka hendak mencampur-adukan hukum dan kasih karunia.

Paulus bukanlah orang yang melemahkan Firman Tuhan atau mencari keuntungan dari perjalanannya. Namun, dia menggambarkan dirinya dengan empat ungkapan penting.

Yang pertama adalah **'dengan maksud-maksud murni'**. Yang dimaksudkan di sini adalah bahwa tidak ada yang disembunyikannya. Pelayanannya dilakukan dengan kejujuran. Tidak ada tipu muslihat di sana. Semuanya dilakukan secara terbuka.

Kedua, dia menggambarkan pelayanannya **atas perintah Tuhan**. Dengan kata lain, semua yang dikatakannya berasal **dari Tuhan**. **Tuhan** adalah sumber dari berita yang disampaikan, dan **dari Tuhan** juga dia mendapat kekuatan untuk terus melakukannya. Selanjutnya, dia menambahkan kata-kata **"dihadapan-Nya."** Ini berarti Rasul Paulus melayani Tuhan, dengan kesadaran bahwa Tuhan senantiasa mengawasinya. Dia menyadari akan tanggung jawabnya kepada Tuhan dan menyadari bahwa tidak ada yang dapat disembunyikan dari Tuhan. Dan yang terakhir dia menambahkan, **dalam Kristus kami berbicara**. Ini berarti dia berbicara atas nama Kristus, dengan otoritas Kristus, dan sebagai juru bicara Kristus.

D. Surat Pujian bagi Pelayanan Paulus (3:1-5)

3:1 Dalam bagian terakhir dari pasal 2:17, Rasul Paulus memakai empat ungkapan yang berbeda untuk menggambarkan pelayanannya. Dia menyadari bahwa apa yang telah dikatakannya ini, bagi sebagian orang, terutama mereka yang mengkritiknya, mungkin terdengar seperti memegahkan diri sendiri. Dan oleh karenanya dia mengawali pasal ini dengan pertanyaan, **Adakah kami mulai lagi memujikan diri kami?** Kata **lagi** di sini bukan berarti dia pernah memuji (merekomendasi) dirinya sendiri sebelumnya. Akan tetapi, dia hendak mengatakan bahwa dia pernah menerima tuduhan yang serupa, dan di sini dia sekedar merasakan tuduhan yang sama yang mungkin dia harus alami.

"Atau perlukah kami seperti orang-orang lain menunjukkan surat pujian kepada kamu atau dari kamu?" Yang dimaksudkan oleh Paulus dengan **'orang-orang lain'** di sini adalah para guru palsu di pasal 2:17. Mereka datang ke Korintus dengan membawa **surat pujian**, mungkin dari Yerusalem. Dan mungkin juga ketika mereka meninggalkan Korintus, mereka juga membawa surat pujian dari jemaat di

Korintus. Pada era gereja mula-mula, surat pujian (surat rekomendasi) digunakan oleh orang-orang Kristen yang bepergian dari satu tempat ke tempat lain. Rasul Paulus sama sekali tidak bermaksud mengatakan bahwa kebiasaan seperti ini adalah salah. Namun, secara tidak langsung Paulus sepertinya mengatakan bahwa satu-satunya pujian yang dimiliki oleh para guru palsu ini adalah surat pujian (surat rekomendasi) yang mereka bawa! Tanpa surat ini, tidak ada hal lain yang dapat merekomendasi diri mereka.

3:2 Orang-orang yang menekankan pemeliharaan Hukum Taurat telah datang ke Korintus dan mempertanyakan otoritas rasuli Paulus. Mereka tidak menerima dia sebagai pelayan Kristus yang sesungguhnya. Mereka mungkin telah menimbulkan keraguan dalam pikiran jemaat di Korintus dengan tujuan supaya jemaat itu menanyakan surat pujian (surat rekomendasi) Rasul Paulus ketika dia berkunjung ke Korintus. Dia sudah menanyakan apakah dia perlu membawa surat semacam itu. Tidakkah dia datang ke Korintus ketika mereka masih menyembah berhala?

Bukankah dia yang telah membawa mereka kepada Kristus? Bukankah Tuhan telah memeteraikan pelayanan Paulus dengan memberinya jiwa-jiwa di Korintus? Jawabannya sudah jelas di sini. Jemaat di Korintus adalah **surat pujian** (surat rekomendasi) Paulus, **yang tertulis dalam hatinya** tetapi **dikenal dan dapat dibaca oleh semua orang**. Dia tidak memerlukan surat pujian yang ditulis dengan tinta di atas secarik kertas. Mereka adalah buah pelayanannya, dan mereka adalah kekasih hatinya. Terlebih lagi, mereka dikenal dan dapat dibaca oleh semua orang, dalam pengertian bahwa kisah pertobatan mereka telah menyebar ke seluruh daerah. Orang-orang tahu bahwa mereka telah mengalami perubahan, bahwa mereka telah berpaling dari berhala kepada Tuhan, dan bahwa mereka sekarang hidup kudus. Mereka adalah bukti pelayanan Paulus yang dipercayakan Tuhan.

3:3 Secara sepintas, ayat 3 sepertinya bertentangan dengan ayat 2. Paulus sudah mengatakan bahwa jemaat di Korintus adalah surat pujiannya; di sini dia berkata bahwa mereka adalah surat Kristus. Di ayat 2, dia berkata bahwa surat ini tertulis dalam hatinya; di ayat 3, ditulis dengan jelas bahwa Kristuslah yang telah menulis surat ini di dalam hati jemaat di Korintus. Bagaimana menyatukan perbedaan-perbedaan ini? Jawabannya adalah bahwa di ayat 2 Paulus menyatakan bahwa jemaat di Korintus adalah surat pujiannya. Ayat 3 memberikan penjelasan lebih lanjut. Kita mungkin dapat melihat keterkaitan di antara keduanya dengan menggabungkan kedua ayat ini sebagai berikut: *“Kamu adalah surat pujian kami ... karena telah ternyata, bahwa kamu adalah surat Kristus.”* Dengan kata lain, jemaat di Korintus merupakan surat pujian Paulus karena sudah jelas terlihat oleh semua orang bahwa Tuhan telah mengerjakan anugerah keselamatan dalam hidup mereka yang telah ada orang Kristen. Merekalah yang menjadi surat pujian bagi Paulus, karena Paulus telah menjadi sarana dalam membawa mereka kepada Tuhan. Inilah pemikiran yang terdapat dalam ungkapan yang ditulis oleh pelayanan kami. Tuan Yesus adalah Dia yang telah bekerja dalam hidup mereka, tetapi Dia mengerjakan-

nya melalui pelayanan Paulus.

Padahal surat-surat pujian yang dipakai oleh musuh-musuh Paulus ditulis dengan tinta, surat pujian Paulus ditulis dengan Roh dari Tuhan yang hidup dan oleh karenanya berasal dari Tuhan. Tinta dapat pudar, terhapus dan hancur, tetapi jika Roh Tuhan menulis di dalam hati manusia, tulisan ini kekal. Kemudian Paulus menambahkan bahwa surat Kristus ini tidak ditulis pada loh-loh batu, melainkan pada loh-loh daging, yaitu dalam hati **manusia**. Orang yang sedang mengunjungi Korintus tidak akan mendapati surat Kristus terukir pada monumen-monumen besar di tengah kota, tetapi dalam hati dan dalam kehidupan orang Kristen di sana.

Saat Paulus membandingkan **loh-loh batu** dengan **loh-loh** hati **manusia**, kemungkinan besar dia juga memikirkan tentang perbedaan antara Hukum Taurat dan Injil. Hukum Taurat tertulis pada loh-loh batu di Gunung Sinai, tetapi oleh Injil, ketaatan terpatri pada berita anugerah dan kasih yang tertulis dalam hati manusia. Paulus akan membahas masalah ini secara lebih terperinci pada pembahasan berikutnya.

3:4 Setelah mendengar Paulus berkata dengan penuh keyakinan akan kerasulan dan pelayanan yang telah dipercayakan Tuhan kepadanya, kita mungkin ingin bertanya, "Paulus, kenapa engkau berani berkata-kata dengan penuh keyakinan dalam masalah ini?" Jawabannya terdapat di ayat 4. Dengan memberikan argumentasi mengenai kerasulannya, dia nampak seperti memuji diri sendiri, tetapi Paulus menolak tuduhan semacam ini. Dia berkata bahwa keyakinannya adalah **kepada Tuhan**, suatu keyakinan yang dapat dipertanggungjawabkan di hadapan Tuhan. Dia tidak memiliki keyakinan pada dirinya sendiri atau kemampuannya sendiri, tetapi **oleh Kristus**, dan pada pekerjaan yang telah Kristus kerjakan dalam hidup orang percaya, dia memperoleh bukti akan realitas pelayanannya. Perubahan besar yang terjadi dalam hidup jemaat di Korintus merupakan surat pujian Paulus.

3:5 Sekali lagi Paulus menegaskan bahwa dia tidak memiliki kemampuan yang membuatnya layak menjadi rasul Yesus Kristus. Kuasa dalam pelayanannya bukan berasal dari diri sendiri, tetapi dari atas. Rasul Paulus tidak ingin mengambil pujian bagi dirinya sendiri. Dia menyadari bahwa jika **Tuhan** tidak memberinya kesanggupan maka tidak akan ada yang dihasilkannya.

E. Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru Dibandingkan (3:6-18)

3:6 Setelah membahas surat pujian yang dimiliki Paulus dan kelayakannya bagi pelayanan, sekarang Paulus menjabarkan pelayanan itu sendiri. Dalam ayat-ayat berikutnya, Paulus membandingkan **Perjanjian Lama** (Hukum Taurat) dan **Perjanjian Baru** (yaitu Injil). Paulus mempunyai alasan yang kuat mengapa dia

melakukannya. Mereka yang mati-matian mengkritiknya di Korintus adalah orang-orang yang menekankan pemeliharaan Hukum Taurat. Mereka hendak mencampurkan hukum dan anugerah. Mereka mengajarkan bahwa orang Kristen harus memelihara bagian-bagian tertentu dari Hukum Taurat supaya mereka dapat sepenuhnya diterima oleh Tuhan. Oleh karena itu, Paulus hendak menunjukkan bahwa Perjanjian Baru lebih tinggi dibandingkan dengan Perjanjian Lama. Dia mengawali komentar dengan mengatakan bahwa Tuhan telah menjadikannya pelayan dari **Perjanjian Baru**. Perjanjian adalah suatu janji, persetujuan, atau suatu wasiat. Perjanjian Lama adalah suatu sistem *legalistik* (yaitu lebih berdasarkan atas hukum daripada atas kasih karunia) yang diberikan Tuhan kepada Musa.

Di bawah Perjanjian Lama, ketaatan adalah syarat untuk memperoleh berkat. Perjanjian itu adalah suatu perjanjian kerja. Perjanjian itu adalah perjanjian antara Tuhan dan manusia, jika manusia melakukan bagiannya, Tuhan juga akan melakukan bagian-Nya. Tetapi karena perjanjian ini bergantung pada manusia, maka perjanjian ini tidak menghasilkan kebenaran. **Perjanjian Baru** adalah Injil. Di bawah Perjanjian Baru, Tuhan berjanji untuk memberkati manusia secara cuma-cuma oleh karena anugerah yang diberikannya melalui penebusan dalam Yesus Kristus. Dalam Perjanjian Baru, segala sesuatunya bergantung pada Tuhan dan bukan pada manusia. Oleh karenanya, Perjanjian Baru dapat melakukan hal-hal yang tidak dapat dilakukan oleh Perjanjian Lama.

Paulus menjelaskan beberapa perbedaan yang tajam dan keras antara Hukum Taurat dan Injil. Di ayat 6 ini dia menyebutkan perbedaan pertama, **yang tidak terdiri dari hukum yang tertulis, tetapi dari Roh, sebab hukum yang tertulis mematikan, tetapi Roh menghidupkan**. Ayat ini sering kali ditafsirkan demikian: jika engkau hanya memahami Firman Tuhan secara harfiah saja dan mencoba untuk menaatinya tanpa memiliki kerinduan untuk menaati roh [jiwa] yang sesungguhnya dari ayat tersebut, maka hukum tersebut akan menyakiti engkau daripada menolong engkau. Orang-orang Farisi merupakan gambaran yang jelas mengenai hal ini. Mereka sangat cermat dalam memberikan perpuluhan, tetapi mereka tidak memiliki belas kasihan terhadap orang lain (Mat. 23:23).

Penerapan semacam ini memang sah-sah saja, tetapi tidaklah demikian *penafsirannya*. *Hukum yang tertulis* di sini berarti Hukum Taurat, dan **roh** di sini adalah Injil kasih karunia. Ketika Paulus mengatakan hukum yang tertulis mematikan, dia berkata tentang pelayanan Hukum Taurat. Hukum Taurat menyatakan bersalah bagi mereka yang gagal menaati hukum ini. '*Oleh Hukum Taurat orang mengenal dosa*' (Rm. 3:20). "*Terkutuklah orang yang tidak setia melakukan segala sesuatu yang tertulis dalam kitab Hukum Taurat*" (Gal. 3:10).

Tuhan tidak pernah merupakan Hukum Taurat sebagai jalan atau alat untuk memperoleh kehidupan yang kekal. Melainkan, Hukum Taurat dirancang agar orang mengenal dosa dan sadar akan dosanya. Di sini Perjanjian Baru disebut **roh**. Roh melambangkan pemenuhan atau penyelesaian Perjanjian Lama secara rohani. Apa

yang menjadi tuntutan Hukum Taurat dan yang tidak pernah dapat dihasilkan, sekarang digenapi dalam Injil.

Pelayanan 'hukum yang tertulis' yang mematikan ini digambarkan dalam 3.000 orang yang mati di Gunung Sinai, pada saat Hukum Taurat untuk pertama kalinya diperkenalkan; dan pelayanan Roh, yang memberi hidup, digambarkan dalam 3.000 orang yang diselamatkan pada hari raya Pentakosta.⁸

3:7 Perbandingan antara kedua perjanjian ini terus dibahas dalam ayat 7 dan 8. Di sini Rasul Paulus secara khusus membandingkan **kemuliaan** yang menyertai pemberian Hukum Taurat dan kemuliaan Injil. Kata-kata **kemuliaan** dan **mulia** ditulis sebanyak tujuh belas kali dalam pasal 3 dan 4. Perjanjian Lama disebut sebagai **pelayanan yang memimpin kepada kematian terukir dengan huruf pada loh-loh batu**. Yang dimaksudkan di sini tidak lain adalah sepuluh perintah Tuhan. Sepuluh perintah Tuhan ini membawa kematian bagi mereka yang tidak menaatinya (Kel. 19:13). Paulus tidak mengatakan bahwa pemberian hukum ini *tidak* disertai dengan kemuliaan.

Tidak, sama sekali tidak demikian. Ketika Tuhan memberikan sepuluh perintah Tuhan kepada Musa di atas Gunung Sinai, Tuhan menyatakan kehadiran-Nya dengan kuasa (Kel. 19). Malahan, saat Musa berdiri di sana dalam persekutuan dengan Tuhan, wajahnya mulai bercahaya, memancarkan kemuliaan Tuhan. **Cahaya muka Musa begitu cemerlang, sehingga orang-orang Israel tidak tahan menatapnya.**

Cahaya itu begitu cemerlang sehingga mereka tidak dapat terus-menerus menatapnya. Paulus kemudian menambahkan kata-kata yang sangat penting ini, **sebab sekalipun pudar juga**. Yang dimaksudkan di sini adalah bahwa cahaya yang nampak pada muka Musa tidaklah menetap.

Cahaya ini hanya sementara dan kemuliaannya akan pudar. Makna rohani yang terkandung di sini adalah bahwa **kemuliaan** Perjanjian Lama bersifat sementara. Hukum Taurat memiliki fungsi tersendiri. Hukum Taurat diberikan untuk mengungkapkan akan adanya dosa. Hukum Taurat menunjukkan tuntutan Tuhan akan kekudusan, dan dalam pengertian ini hukum ini mulia. Tetapi Hukum Taurat diberikan hingga Kristus datang. Dia-lah yang merupakan kegenapan Hukum Taurat, sehingga kebenaran diperoleh tiap-tiap orang yang percaya (Rm. 10:4). Hukum Taurat adalah sebuah *bayangan*; Kristus adalah intinya dan bahannya. Hukum Taurat merupakan gambaran akan hal-hal yang lebih baik yang akan datang, dan hal-hal tersebut menjadi nyata dalam diri Juruselamat dunia.

3:8 Nah, jika Hukum Taurat memiliki sifat yang mulia ini, **betapa lebih besarnya lagi kemuliaan yang menyertai pelayanan Roh?** Yang dimaksud dengan ungkapan 'pelayanan Roh' ini adalah Injil. Roh Tuhan bekerja melalui pemberitaan Injil, dan selanjutnya Roh Tuhan diberikan kepada mereka yang menerima kabar baik Injil keselamatan. Itulah kebenaran yang pasti mengikuti

kebenaran tentang Hukum Taurat. Misalnya, apabila satu fakta atau keadaan berada, kemudian yang satu lagi pasti akan ikut.

3:9 Di sini Perjanjian Lama disebut sebagai “**pelayanan yang memimpin kepada penghukuman**”. Itulah hasilnya.

Hukum Taurat membawa penghukuman bagi semua orang saja, karena tidak ada seorang pun yang dapat menaati Hukum Taurat secara sempurna. Walaupun demikian, Hukum Taurat itu mulia. Hukum Taurat memiliki tujuan dan kegunaan tertentu pada saat itu. Tetapi **betapa lebih mulianya lagi pelayanan yang memimpin kepada pembenaran**.

“Pelayanan pembenaran adalah pelayanan yang menyatakan kebenaran yang olehnya manusia dibenarkan, sehingga dengan demikian ia dibebaskan dari penghukuman yang dinyatakan bagi mereka oleh Hukum Taurat.”⁹

Kemuliaan Injil bukanlah kemuliaan yang menawan mata jasmaniah, tetapi kemuliaan yang mendalam dan kekal yang menarik mata rohaniah. Kemuliaan Golgota jauh melebihi *kemuliaan Sinai*.

3:10 Meskipun pada sisi Hukum Taurat **dianggap mulia**, namun jika dibandingkan dengan Perjanjian Baru, kemuliaan Hukum Taurat **sama sekali tidak mempunyai arti atau nilai**. Ayat ini memberikan gambaran perbandingan yang sangat jelas dan mengatakan bahwa jika kedua perjanjian itu dibandingkan, kemuliaan yang satu akan menutupi kemuliaan yang lain, yaitu Perjanjian Baru lebih mulia daripada Perjanjian Lama.

“Kemuliaan yang lebih besar memudarkan kemuliaan yang lain. Paling tidak pada satu titik, Perjanjian Lama seolah-olah tidak memancarkan kemuliaan sama sekali, karena Perjanjian Baru memancarkan kemuliaan yang begitu besar.”¹⁰

“Ketika ‘Matahari’ bersinar dengan segenap kekuatan-Nya, tidak ada lagi kemuliaan lain yang nampak di langit.”¹¹

3:11 **Sebab, jika yang pudar itu disertai dengan kemuliaan** [secara harfiah: “**dalam kemuliaan**”],

betapa lebihnya lagi yang tidak pudar itu disertai kemuliaan [secara harfiah: “**dalam kemuliaan**”].

Ada preposisi ‘*dengan*’ dan ‘*dalam*’ di sini yang perlu diperhatikan . Pemikiran yang terkandung di dalamnya adalah bahwa kemuliaan menyertai pemberian Hukum Taurat, tetapi bagi Perjanjian Baru kemuliaan adalah unsur utama. Kemuliaan hadir saat Perjanjian Lama diberikan, tetapi Injil kasih karunia Tuhan mengandung **kemuliaan di dalamnya**.

Ayat ini juga membandingkan sifat Perjanjian Lama yang sementara, dan sifat Injil yang permanen. **Jika yang pudar itu** tentu menunjuk kepada kesepuluh

Perintah Tuhan –“pelayanan yang memimpin kepada kematian terukir dengan huruf pada loh-loh batu” (ayat 7). Ayat ini menolak klaim para penganut (sekte) ‘*Advent Hari Ketujuh*’, yang mengatakan bahwa semua hukum mengenai upacara keagamaan sudah tidak berlaku lagi, tetapi tidak demikian halnya dengan Sepuluh Perintah Tuhan.

3:12 Pengharapan yang dimaksudkan oleh Paulus adalah keyakinan yang teguh bahwa kemuliaan Injil tidak akan pernah pudar. Karena keyakinan yang teguh inilah, Paulus dapat memberitakan Injil **dengan penuh keberanian**. Tidak ada yang disembunyikannya. Tidak ada manfaatnya untuk menutup-tutupi. Banyak agama dan sekte di dunia ini menyimpan misteri. Para pengikutnya diwajibkan menjalani inisiasi untuk memasuki rahasia-rahasia ini. Mereka harus maju dari satu tingkat ke tingkat berikutnya. Tetapi tidaklah demikian dengan Injil Yesus Kristus. Segala sesuatunya terang dan terbuka. Injil berbicara apa adanya, dan memberikan kepastian akan keselamatan, Tritunggal, sorga dan neraka.

3:13 Tidak seperti Musa, yang menyelubungi mukanya, supaya mata orang-orang Israel jangan melihat hilangnya cahaya yang sementara itu. Latar belakang ayat 13 ini dapat ditemukan dalam Keluaran 34:29-35. Di sana kita dapat membaca bahwa ketika Musa turun dari Gunung Sinai, setelah berada dalam hadirat Tuhan, dia tidak menyadari bahwa wajahnya bercahaya. Umat Israel tidak berani mendekatinya karena kemuliaan yang terpancar di wajahnya. Tetapi dia meminta mereka untuk datang kepadanya, dan mereka menurutinya. Kemudian dia memberikan seluruh perintah yang telah Tuhan nyatakan kepadanya.

Dalam Keluaran 34:33 dikatakan: “*Setelah Musa selesai berbicara dengan mereka, diselubunginyalah mukanya.*” Paulus menjelaskan mengapa Musa melakukan hal ini di 2Korintus 3:13. Dia melakukan demikian **supaya mata orang-orang Israel jangan melihat hilangnya cahaya yang sementara itu**. Kemuliaan yang nampak di wajahnya adalah kemuliaan yang memudar. Dengan kata lain, hukum yang Tuhan berikan kepada Musa memiliki kemuliaan sementara. Bahkan pada saat itu kemuliaan itu memudar, dan Musa tidak ingin mereka melihat **hilangnya** cahaya itu. Musa bukannya hendak menyembunyikan kemuliaan itu, tetapi bahwa kemuliaan itu hilang berangsur-angsur. Penulis F.W. Grant mengungkapkan dengan indah, “*Kemuliaan di wajah Musa harus mengalah untuk kemuliaan di Wajah Yang Lain.*”¹²

Hal ini terjadi dengan kedatangan Tuan Yesus Kristus. Dengan demikian, pelayan Perjanjian Baru tidak perlu menyembunyikan wajahnya. Kemuliaan Injil tidak akan pernah memudar.

3:14 Tetapi pikiran mereka telah menjadi tumpul. Bangsa Israel tidak menyadari arti penting dari apa yang dilakukan Musa itu. Dan selama berabad-abad kemudian bangsa Yahudi masih belum menyadarinya. Bahkan pada zaman Paulus, mereka masih berpegang teguh pada Hukum Taurat sebagai jalan keselamatan dan tidak mau menerima Tuan Yesus Kristus.

Sebab sampai pada hari ini selubung itu masih tetap menyelubungi mereka, jika mereka membaca Perjanjian Lama itu tanpa disingsingkan. Dengan kata lain, pada masa Paulus menulis surat-suratnya, bangsa Yahudi masih belum dapat menemukan rahasia yang Musa sembunyikan di balik **selubung itu** dari nenek moyang mereka, saat mereka membaca **Perjanjian Lama**. Mereka tidak menyadari bahwa kemuliaan Perjanjian Lama adalah kemuliaan yang akan pudar, dan bahwa Hukum Taurat digenapi dalam Tuan Yesus Kristus.

Karena hanya Kristus saja yang dapat menyingkapkannya. ‘-nya’ dapat berarti

- a) **selubung**, atau
- b) **Perjanjian Lama** (yang sudah tidak ada lagi dalam Kristus), atau
- c) **kesulitan dalam memahami Perjanjian Lama** (yang sudah tidak ada lagi sesudah seseorang datang kepada Kristus.)

“Firman Tuhan Perjanjian Lama menjadi jelas jika dipahami sebagai nubuatan dan penggambaran Kristus. Pengetahuan akan Kristus . . . menyingkapkan selubung Perjanjian Lama.”¹³

3:15 Di sini gambaran yang diberikan sedikit berubah. Dalam ilustrasi Perjanjian Lama, selubung itu menutupi wajah Musa, tetapi sekarang **ada selubung yang menutupi hati** orang-orang Yahudi. Mereka masih berusaha untuk memperoleh membenaran dengan perbuatan, dan mereka tidak menyadari bahwa pekerjaan ini telah *diselesaikan* oleh Sang Juruselamat di atas kayu salib di Golgota. Mereka mencari keselamatan dengan usaha mereka sendiri, tidak menyadari bahwa Hukum Taurat sudah menjatuhkan hukuman atas mereka dan bahwa mereka seharusnya lari kepada Tuhan untuk memperoleh pengampunan dan kasih karunia.

3:16 Hati **seorang** dalam ayat 16 ini bisa menunjuk kepada hati seseorang Yahudi sebagai individu, atau kepada bangsa Israel sebagai keseluruhan.

- a) Jika salah satu orang **berbalik kepada Tuhan**, dan menerima Yesus sebagai Sang Mesias (Kristus), **maka selubung itu diambil daripadanya**, dan semuanya menjadi jelas. Kemudian kebenaran akan menjadi nyata bahwa semua gambaran dalam Hukum Taurat digenapi dalam Putra Tuhan yang terkasih, Mesias Israel.
- b) Jika dibicarakan mengenai bangsa Israel, maka ayat ini berkata tentang masa yang akan datang pada waktu suatu sisa orang Yahudi yang percaya akan berbalik kepada Tuhan, sebagaimana dinubuatkan dalam Roma 11:25,26,32.

3:17 Paulus telah menegaskan bahwa Kristus merupakan kunci Perjanjian Lama. Di sini dia kembali menegaskan kebenaran ini dengan mengatakan, **Sebab Tuhan adalah Roh**.

Dalam konteksnya kata-kata ini memberi kesan bahwa Tuhan adalah Roh Perjanjian Lama sama seperti “*kesaksian Yesus adalah roh nubuat*” (Why. 19:10). Semua gambaran Perjanjian Lama digenapi dalam Kristus.

Dan di mana ada Roh Tuhan¹⁴, di situ ada kemerdekaan, yang berarti di mana Yesus Kristus diakui sebagai Tuhan (*'Yahweh'*), di situ ada kemerdekaan, yaitu kemerdekaan dari ikatan hukum, kemerdekaan dari selubung ketika membaca Kitab Suci, dan kemerdekaan untuk menatap wajah-Nya tanpa ada selubung yang menghalangi.

3:18 Pada masa Perjanjian Lama, hanya Musa yang dapat melihat kemuliaan Tuhan. Pada masa Perjanjian Baru, **kita semua** yang diselamatkan memperoleh hak istimewa untuk melihat dan **mencerminkan kemuliaan Tuhan**. Wajah Musa harus ditutupi setelah dia berbicara kepada bangsa Israel, tetapi kita dapat memiliki **muka yang tidak berselubung**. Kita dapat tetap memiliki muka yang tidak berselubung dengan mengakui dan meninggalkan dosa-dosa kita, dan dengan sepenuhnya jujur kepada Tuhan dan kepada diri sendiri. Seorang pensiunan misionaris di India pernah berkata, kita harus *"menanggalkan selubung dosa, kepura-puraan, semua permainan sandiwara, semua kedok, semua usaha untuk kompromi, semua tindakan yang setengah-setengah, semua Ya dan Tidak"* [2Kor. 1:17,18].

Langkah selanjutnya adalah **mencerminkan kemuliaan Tuhan** [terjemahan secara harfiah: *"melihat kemuliaan Tuhan seperti di dalam sebuah cermin"*]. **Cermin** ini adalah Firman Tuhan. Saat kita membaca Firman Tuhan, kita melihat Tuan Yesus dinyatakan dalam segala kemuliaan-Nya. Kita belum melihat-Nya muka dengan muka, tetapi hanya sebagaimana dicerminkan dalam Firman-Nya.¹⁵

Perhatikan bahwa **kemuliaan Tuhan**lah yang kita lihat. Di sini Paulus tidak berbicara mengenai keindahan moral Yesus ketika hidup sebagai Manusia di atas muka bumi ini, tetapi mengenai kemuliaan-Nya sekarang, ditinggikan di sebelah kanan Tuhan Bapa. Kemuliaan Kristus itu adalah bahwa:

*"Dia bertakhta bersama-sama dengan Tuhan, bahwa Dia Kepala Gereja, yang memiliki dan yang memberi segala anugerah Ilahi, Hakim dunia yang akan datang, pemenang atas segala kuasa kegelapan, pendoa syafaat bagi umat-Nya, dan singkatnya, Dia memancarkan segala kemuliaan yang menjadi milik Sang Raja."*¹⁶

Sambil kita *"menonton"* dan berfokus kepada kemuliaan Tuan Yesus yang sudah bangkit naik ke sorga dan ditinggikan, **kita diubah menjadi serupa dengan gambar-Nya**. Singkatnya, inilah rahasia kekudusan orang Kristen sejati, yang berfokus kepada Kristus. Jika kita memfokuskan diri kita sendiri, kita hanya akan mendapatkan kekalahan. Jika kita memfokuskan orang lain, kita akan menemui kekecewaan. Tetapi dengan memfokuskan kemuliaan Tuhan, kita akan menjadi semakin menyerupai Kristus.

Proses transformasi yang menakjubkan ini berlangsung **dalam kemuliaan yang semakin besar**, yaitu dari satu tingkat kemuliaan ke tingkat kemuliaan yang lain. Transformasi ini tidak terjadi dalam sekejap. *Tidak ada satu pengalaman pun* dalam kehidupan Kristiani yang dapat menghasilkan keserupaan dengan-Nya dalam sekejap mata. Perubahan ini merupakan suatu proses, bukan suatu krisis. Tidak seperti

kemuliaan Hukum Taurat yang memudar, tetapi kemuliaan yang semakin besar.

Proses ini dilakukan oleh kuasa Roh Kudus Tuhan – **kemuliaan itu datanginya dari Tuhan yang adalah Roh**. Pada saat kita melihat Tuhan yang berkemuliaan, mempelajari-Nya, merenungkan-Nya, memuji-Nya, Roh Tuhan bekerja dalam kita dan menjadikan kita semakin menyerupai Kristus.

“Kita melihatnya dalam diri Stefanus ketika dia dirajam batu, dan dia melihat ke atas dan melihat kemuliaan Tuhan dan Yesus. Kristus pernah berkata: “Bapa, ampuni mereka; karena mereka tidak tahu apa yang mereka perbuat”; dan melihat Yesus dalam kemuliaan Tuhan membuat Stefanus menaikkan doa ini, “Tuhan, janganlah menanggung dosa ini kepada mereka.” Dan kembali di atas kayu salib Kristus berkata, “Ya Bapa, ke dalam tangan-Mu Kuserahkan nyawa-Ku”; dan Stefanus berkata, “Ya Tuan Yesus, terimalah rohku.” Dia diubahkan menjadi seperti Kristus.”¹⁷

Pikirkan betapa besarnya kemuliaan Perjanjian Baru. Dalam Perjanjian Lama, hanya ada satu wajah yang memancarkan kemuliaan Tuhan; sekarang kemuliaan ini adalah hak istimewa setiap yang telah dibeli dengan darah Kristus. Selain itu, kita tidak hanya mencerminkan kemuliaan Tuhan di wajah kita, dalam Perjanjian Baru **kita semua diubah menjadi serupa dengan gambar-Nya, dalam kemuliaan yang semakin besar**. Hanya wajah Musa yang membayangkan kemuliaan, tetapi wajah kita memancarkan kemuliaan dari dalam diri kita.

Demikianlah Paulus mengakhiri perbandingannya antara Perjanjian Baru dan Perjanjian Lama.

F. Kewajiban untuk Memberitakan Injil dengan Jelas (4:1-6)

4:1 Dalam enam ayat pertama dalam pasal 4 ini, Paulus menekankan masalah tanggung jawab setiap pelayan Kristus untuk memberitakan Injil dengan jelas. Tidak boleh ada selubung. Tidak boleh ada yang disembunyikan atau misterius. Segala sesuatunya harus jelas, jujur dan tulus.

Paulus telah menjelaskan cara yang mengagumkan bagaimana Tuhan telah memampukan dirinya menjadi pelayan Perjanjian Baru. Di sini dia berbicara berdasarkan hal ini. Kesadaran akan martabat **pelayanan** Kristiani membuat seseorang seperti Paulus tidak menjadi **tawar hati**. Tentu saja dalam pelayanan selalu ada hal-hal yang membuat orang patah semangat, tetapi di saat yang tepat Tuhan menyatakan belas kasih dan anugerah-Nya. Oleh sebab itu, tidak peduli seberapa besar hal-hal yang menciutkan hati, masih lebih besar dorongan yang membesarkan hati.

Paulus tidak menjadi tawar hati. Dia tidak menjadi gentar, tetapi dengan penuh keberanian menghadapi penghalang-penghalang yang nampak menjulang tinggi.

4:2 Penerjemah Phillips menceritakan kembali ayat 2 ini dengan seperti berikut ini:

Kami tidak memakai sulap, tidak melakukan tipu muslihat, tidak memanipulasi Firman Tuhan. Kami menyatakan kebenaran apa adanya dan memberi diri kami dinilai oleh hati nurani orang di hadapan Tuhan.

Paulus pasti sedang berpikir tentang guru-guru palsu yang telah memasuki jemaat di Korintus. Cara-cara yang mereka lakukan sama dengan cara-cara yang dilakukan oleh kuasa kegelapan, yaitu bujukan untuk berbuat dosa, pemutarbalikan kebenaran, perdebatan yang menyesatkan, dan pemalsuan Firman Tuhan. Dalam ungkapan **tidak memalsukan firman Tuhan**, Paulus menyinggung hal yang sangat disukai orang-orang ini –mencampur-adukan hukum dan anugerah.

Cara yang dilakukan Paulus sangatlah berbeda. Hal ini diungkapkan dalam kata-kata, **sebaliknya kami menyatakan kebenaran dan dengan demikian kami menyerahkan diri kami untuk dipertimbangkan oleh semua orang di hadapan Tuhan. Menyatakan kebenaran** dapat berarti memberitakan kebenaran dengan cara yang jelas dan dapat dipahami, atau hidup dalam kebenaran sehingga orang dapat melihat kebenaran melalui teladan hidup kita. Paulus memakai kedua cara ini. Dia memberitakan Injil, dan dia juga menaati Injil dalam hidupnya. Dengan demikian, dia **menyerahkan diri untuk dipertimbangkan oleh semua orang di hadapan Tuhan.**

4:3 Paulus telah mengatakan bagaimana dia berusaha untuk membuat kebenaran Tuhan jelas bagi semua orang, baik melalui perintah maupun melalui perbuatan. Jika **Injil masih tertutup juga** atau tersembunyi bagi sebagian orang, maka hal ini bukan kesalahan Tuhan, dan Paulus juga tidak mau dipersalahkan dalam hal ini. Namun, saat dia menuliskan kata-kata ini, dia menyadari bahwa memang ada orang-orang yang tidak dapat menerimanya. Siapakah mereka ini? Mereka adalah orang-orang **yang akan binasa**. Mengapa mereka dibutakan? Jawabannya dapat ditemukan dalam ayat berikutnya.

4:4 Iblis adalah sang terdakwa. Di sini dia disebut sebagai **ilah zaman ini**. Dia telah berhasil menaruh selubung dalam pikiran orang-orang yang tidak percaya. Dia senantiasa menyelimuti mereka dengan kegelapan, **sehingga mereka tidak melihat cahaya Injil tentang kemuliaan Kristus, yang adalah gambaran Tuhan.**

Di alam nyata, matahari senantiasa bersinar. Kita tidak selalu melihat matahari bersinar karena ada sesuatu di antara matahari dan kita. Begitu pula dengan Injil. **Cahaya Injil** selalu bersinar. Tuhan senantiasa berusaha untuk menerangi hati manusia. Tetapi Iblis meletakkan bermacam-macam penghalang di antara orang-orang yang tidak percaya dan Tuhan. Penghalang ini dapat berupa kesombongan, pemberontakan, atau kebenaran diri sendiri, atau salah satu dari seratus macam penghalang lainnya. Kesemuanya ini telah berhasil menghalangi **cahaya Injil** dalam

menerangi hati mereka. Iblis tidak ingin manusia menerima keselamatan.

Injil berkaitan dengan **Kristus** dalam **kemuliaan**, bukan tentang Tukang Kayu dari Nazaret. Injil bukan hanya Kristus yang disalibkan. Tetapi, Injil adalah Tuan Yesus Kristus yang telah mati, dikuburkan, yang telah bangkit kembali, dan yang sekarang duduk di sebelah kanan Tuhan di sorga. Kepada Dialah orang percaya beriman –kepada Anak Tuhan yang dimuliakan dan yang ada di sorga.

4:5 Di ayat ini kita dapat menemukan tema khotbah yang paling buruk dan yang paling baik. Tema yang paling buruk adalah **diri kami**, dan tema yang terbaik adalah *Yesus Kristus sebagai Tuhan*.

Nampak-nya orang-orang yang menekankan pemeliharaan Hukum Taurat ini sering kali berkhotbah mengenai diri mereka sendiri. Paulus memisahkan dirinya dari orang-orang seperti ini. Dia tidak mau menya-nyiakan waktu para pendengarnya dengan memberitakan berita yang tidak berharga. Tema Paulus adalah **Yesus Kristus sebagai Tuhan**. Dia berkeinginan untuk membawa pria dan wanita ke tempat di mana mereka mau berlutut di hadapan Yesus Kristus dan menyembah-Nya sebagai Tuhan dalam hidup mereka.

Paulus memperkenalkan dirinya sebagai **hambamu karena kehendak Yesus**. Dengan demikian dia dan rekan sekerjanya menempatkan diri di belakang layar. Mereka hanyalah hamba, siap menolong di setiap kesempatan agar dapat membawa orang kepada Tuan Yesus.

4:6 Paulus membandingkan pertobatan orang berdosa dengan masuknya terang pada hari penciptaan.

Pada mulanya **Tuhan telah berfirman: “Dari dalam gelap akan terbit terang.”** (Berfirmanlah Tuhan, “*Jadilah terang.*” Lalu terang itu jadi. [Kej. 1:3]).

Paulus berkata bahwa **Tuhan** yang sama **yang telah berfirman: “Dari dalam gelap akan terbit terang.” Ia juga yang membuat terang-Nya bercahaya di dalam hati kita.** Indah sekali. Pada saat penciptaan yang pertama Tuhan *memerintahkan* terang untuk bercahaya. Tetapi dalam ciptaan yang baru, **Tuhan** sendiri **bercahaya di dalam hati kita.** Hal ini jauh lebih bersifat pribadi!

Peristiwa yang dicatat di bagian awal dari Kejadian 1 merupakan gambaran tentang apa yang terjadi dalam ciptaan yang baru. Pada mulanya Tuhan menciptakan manusia sebagai makhluk yang tidak berdosa. Tetapi dosa masuk, dan dengan masuknya dosa demikian pula kegelapan juga masuk.

Saat Injil diberitakan, Roh Tuhan melayang-layang dalam hati seseorang, sama seperti pada masa penciptaan Roh Tuhan melayang-layang di atas permukaan air.

Tuhan menyinari hati orang tersebut, menunjukkan kepadanya bahwa dia adalah orang berdosa dan bahwa dia membutuhkan Juruselamat. *“Penciptaan dunia di Kitab Kejadian dimulai dengan terang dan demikian pula dengan penciptaan manusia rohani. Oleh Roh Kudus Tuhan ‘bercahaya di dalam hati kita,’ dan kehidupan rohani*

dimulai sesudahnya.”

Selanjutnya ayat ini menjelaskan mengapa **Tuhan membuat terang-Nya bercahaya di dalam hati kita supaya kita beroleh terang dari [harfiah: bagi] pengetahuan tentang kemuliaan Tuhan yang nampak pada wajah Kristus.**

Nampak-nya tujuan Tuhan adalah untuk *memberi kita terang pengetahuan kemuliaan Tuhan.*

Namun J. N Darby mengusulkan terjemahan yang lain, yaitu, “**untuk memancarkan terang pengetahuan kemuliaan Tuhan pada wajah Yesus Kristus.**” Dengan kata lain, Tuhan menerangi hati kita yang percaya tidak hanya supaya **kita beroleh pengetahuan** ini, tetapi supaya melalui kita pengetahuan ini dapat menerangi orang lain. “*Kita bukanlah terminal berkat, tetapi saluran berkat.*”

Ilustrasi mengenai hal ini dapat dilihat dalam kehidupan Paulus sendiri. Dalam perjalanan ke Damsyik, Tuhan menerangi hatinya. Paulus mulai menyadari bahwa Dia yang dibencinya dan yang dianggap sudah terkubur dalam kuburan di Yudea ternyata adalah Tuhan Kemuliaan. Sejak hari itu dia pergi menyebarkan terang dari pengetahuan tentang kemuliaan Tuhan yang nampak pada wajah Kristus.

G. Harta Rohani dalam Bejana Tanah Liat (4:7-18)

4:7 Setelah berbicara mengenai tugas untuk memberitakan berita Injil dengan terang dan jelas, sekarang Rasul Paulus berpikir tentang manusia sebagai alat yang dipercayai untuk memberitakan Injil, harta yang tak ternilai. **Harta ini** adalah berita Injil yang mulia. Dan **bejana tanah liatnya** adalah manusia yang lemah. Keduanya sangat berbeda. Injil merupakan berlian yang sangat berharga yang memantulkan sinar ke segala penjuru. Bayangkan, bejana tanah liat yang mudah remuk dan hancur dijadikan tempat untuk menyimpan berlian yang sangat besar nilainya ini!

Bejana tanah liat, bercacat, tidak enak dipandang mata,

Membawa kekayaan yang tak terkira;

Harta sorgawi, berkilauan

Kristus nyata dalam orang kudus di bawah sana!

Bejana tanah liat, patah, lemah, namun membawa

Selama tahun-tahun yang menyengsarakan)

Berkat melimpah yang dicurahkan,

Anugerah Tuhan yang besar, Anak-Nya terkasih!

Semakin kosong, semakin hina,

Biasa saja, tak ada yang memperhatikan dan mengenal,

Bagi Tuhan aku bejana yang kudus,

Dipenuhi Kristus, dan hanya Kristus saja!

*Kemuliaan-Nya tidak dapat disembunyikan dunia!
Kedagingan tidak meredupkan cahaya-Nya!
Memberitakan kisah Kristus yang indah,
Patah, kosong –penuh oleh-Nya!*

(Tr. Frances Bevan)

Mengapa Tuhan menetapkan agar **harta ini** berada **dalam bejana tanah liat**? Jawabannya adalah **supaya nyata, bahwa kekuatan yang melimpah-limpah itu berasal dari Tuhan, bukan dari diri kami**. Tuhan tidak menghendaki manusia disibukkan dengan dirinya sendiri, tetapi dengan kuasa dan kebesaran-Nya. Itulah sebabnya Dia dengan sengaja mempercayakan berita Injil kepada manusia yang lemah dan terkadang tidak elok. Segala pujian dan kemuliaan hanyalah bagi Sang Pencipta dan bukan bagi makhluk ciptaan-Nya.

*Suatu sukacita yang tersembunyi bagi kita ada
Menyadari bahwa tugas yang kita berikan melampaui kemampuan kita;
Jadi, jika hasilnya ada sesuatu yang baik,
Segala pujian hanya bagi Dia, bukan bagi kita.*

(Houghton)

“Pasti ada yang tidak beres jika bejana itu mencuri kemuliaan hartanya, jika kotak perhiasan lebih menarik daripada perhiasan yang dibawanya. Pasti ada yang salah jika bingkai, dan bukan lukisan, menempati tempat utama, dan jika piranti makan menggantikan makanannya. Pasti ada sesuatu yang mematikan dalam pelayanan Kristen jika ‘kekuatan yang melimpah-limpah itu’ berasal dari kita, bukan dari Tuhan. Kemuliaan yang demikian hanyalah jenis yang mudah hilang, dan akan segera layu seperti dedaunan hijau dan segera terlupakan.”¹⁸

Saat Paulus menulis ayat 7, hampir dapat dipastikan Paulus sedang berpikir tentang peristiwa dalam Hakim-hakim 7. Di sana tercatat Gideon mempersenjatai pasukannya dengan sangkakala, buyung kosong dan suluh di dalam buyung itu. Pada saat tanda diberikan, pasukannya harus meniup sangkakala dan memecahkan buyung mereka. Ketika buyung itu dipecahkan, suluh itu akan memancarkan cahaya. Hal ini membuat musuhnya ketakutan. Mereka mengira ada pasukan dalam jumlah yang besar, bukan tiga ratus orang yang sedang menyerbu. Pelajaran yang disampaikan di sini adalah bahwa dalam kasus Gideon, terang itu bersinar saat buyungnya pecah, dan Injil juga demikian. Hanya pada saat manusia hancur dan berserah kepada Tuhan, maka Injil akan memancarkan kemuliaannya.

4:8 Rasul Paulus melanjutkan bahwa karena harta ini disimpan dalam bejana tanah liat, di satu pihak kita melihat adanya kekalahan, tetapi di pihak lain kita melihat kemenangan yang tiada henti-hentinya. Dari keseluruhan penampilan luar, kita melihat kelemahan, tetapi dalam realitasnya kekuatan yang tak tertandingi ada di sana. Ketika dia berkata, **dalam segala hal kami ditindas, namun tidak terjepit**; dia bermaksud mengatakan bahwa dia terus-menerus **ditindas** oleh musuh-musuhnya dan juga oleh kesusahan, namun hal ini tidak menghalanginya

dalam memberitakan Injil.

Kami habis akal, namun tidak putus asa. Secara manusiawi, Paulus sering kali tidak tahu kalau ada jalan keluar dari kesusahan yang dihadapinya, namun Tuhan tidak pernah membiarkan dia putus asa. Dia tidak pernah dibawa melalui jalan yang sempit tanpa ada jalan keluar.

4:9 Kami dianiaya, namun tidak ditinggalkan sendirian. Ada saat-saat di mana dia dapat merasakan musuh-musuhnya begitu dekat, namun Tuhan tidak pernah menyerahkan dia ke dalam tangan mereka. **Kami dihempaskan, namun tidak binasa** mengungkapkan fakta bahwa acap kali Paulus mengalami ‘luka parah dalam menjalankan tugasnya,’ namun Tuhan membangkitkan dia kembali sehingga dia dapat terus memberitakan berita Injil yang mulia.

Ayat 8 dan 9 diterjemahkan oleh seorang lain dengan memakai kata-kata berikut, *“Terkepung, namun tidak terkurung; habis akal, namun tidak habis harapan; diburu oleh manusia, tetapi tidak pernah ditinggalkan oleh Tuhan; acapkali tertimpa bencana, namun tidak pernah tersudahi.”*

Kita mungkin bertanya-tanya mengapa Tuhan membiarkan hamba-Nya mengalami begitu banyak percobaan dan ujian. Kita mungkin berpikir bahwa Paulus pasti akan dapat melayani Tuhan dengan lebih baik jika Tuhan memberikan jalan yang mulus, tanpa masalah. Namun ayat ini mengajarkan hal yang bertolak belakang. Dalam hikmat-Nya yang tak terselami, Tuhan memandang perlu bagi hamba-Nya untuk mengalami sakit-penyakit, kesusahan, aniaya, penderitaan dan keputusan. Semuanya ini bertujuan untuk menghancurkan bejana tanah liat agar terang Injil dapat memancar dengan lebih jelas.

4:10 Hidup hamba Tuhan senantiasa membawa serta kematian. Sama seperti Tuan Yesus sendiri, semasa hidup-Nya selalu menghadapi kekerasan dan aniaya, maka mereka yang mengikuti jejak langkah-Nya akan mendapat perlakuan yang sama. Tetapi hal ini bukan berarti kekalahan. Inilah jalan menuju kemenangan. Saat kita mengalami kematian setiap hari, kita membawa berkat bagi orang lain.

Hanya dengan cara inilah kehidupan Yesus dapat menjadi nyata dalam tubuh kita. **Kehidupan Yesus** di sini bukan berarti terutama kehidupan-Nya sebagai Manusia di atas muka bumi ini, tetapi **kehidupan**-Nya saat ini sebagai Anak Tuhan yang dimuliakan di sorga. Bagaimana dunia dapat melihat kehidupan Kristus jika Dia tidak ada dalam dunia sekarang ini, baik secara pribadi maupun secara fisik? Jawabannya adalah saat kita sebagai orang Kristen menderita karena melayani-Nya, kehidupan-Nya **menjadi nyata di dalam tubuh kita**.

4:11 Pemahaman tentang hidup karena maut dilanjutkan dalam ayat 11. Hal ini merupakan prinsip yang paling mendalam mengenai keberadaan kita. Daging yang kita makan dan yang olehnya kita hidup diperoleh dari kematian hewan. Hal yang sama berlaku dalam kehidupan rohani. *“Darah para martir merupakan benih gereja.”* Semakin gereja dianiaya, disiksa dan diburu, Jemaat Kristen menjadi semakin

menyebarkan.

Namun tidaklah mudah menerima kebenaran seperti ini. Saat aniaya dialami oleh seorang hamba Tuhan, kita cenderung menganggapnya sebagai suatu tragedi. Pada kenyataannya, inilah cara kerja Tuhan yang normal. Hal ini bukanlah perkecualian. Terus-menerus **diserahkan kepada kematian karena Yesus** merupakan sikap ilahi yang olehnya **hidup Yesus menjadi nyata di dalam tubuh kita yang fana.**

4:12 Di sini Rasul Paulus meringkaskan semua yang telah dikatakannya dengan mengingatkan jemaat di Korintus bahwa mereka beroleh **hidup** karena penderitaan yang terus-menerus dialaminya. Paulus harus mengalami berbagai kesulitan agar dapat membawa Injil ke Korintus. Tetapi itu semua tidak sia-sia, karena mereka telah menjadi percaya kepada Tuan Yesus dan memperoleh hidup yang kekal. Penderitaan dan kerugian secara fisik yang dialami Paulus telah mendatangkan keuntungan rohani bagi orang lain. Penulis Robertson berkata, *“Kematian yang dirasakannya mendatangkan kebaikan bagi mereka yang diberkati oleh pelayanannya.”*¹⁹

Kita sering kali memiliki kecenderungan untuk meminta tolong kepada Tuhan saat kita sakit, meminta Dia untuk menyembuhkan kita, supaya kita dapat melayani-Nya dengan lebih baik. Kita mungkin perlu juga untuk mengucap syukur pada Tuhan atas penderitaan yang kita alami, dan merasa bangga dalam kekurangan kita supaya kuasa Kristus nyata dalam hidup kita.

4:13 Paulus telah berbicara mengenai kelemahan tubuh manusia yang kepadanya Injil telah dipercayakan. Lalu bagaimana Paulus menyikapi hal ini? Apakah dia merasa kalah, patah semangat dan cemas? Jawabannya adalah tidak. Iman telah memampukannya untuk terus memberitakan Injil, karena dia tahu bahwa di balik semua penderitaan ini terdapat kemuliaan yang tak terkatakan.

Dalam Mazmur 116:10, dikatakan, *“**Aku percaya, sekalipun aku berkata: ‘Aku ini sangat tertindas.’**”* Dia percaya kepada Tuhan, dan oleh karenanya apa yang dia katakan adalah hasil dari imannya yang teguh. Di sini Paulus mengatakan bahwa demikian pula halnya dengan dia. Dia memiliki roh iman yang sama dengan pemazmur ketika pemazmur mengatakan hal ini. Paulus berkata, **“kami juga percaya dan sebab itu kami juga berkata-kata.”**

Penderitaan dan aniaya dalam kehidupan Paulus tidak membungkam mulutnya. Di mana ada iman sejati, di sana terdapat ungkapan dari iman itu. Iman tidak dapat berdiam diri.

*Jika engkau percaya pada Yesus,
Engkau pasti berkata-kata tentang-Nya;
Meskipun direndahkan sampai sujud ke tanah,
Jika engkau mengasihi-Nya, katakanlah.
Jika engkau percaya pada Yesus,
Dan engkau menerima Sang Juruselamat*

*Agar tidak engkau hendak mendukakan Roh Kudus
Jangan tunda, katakan saja.*

4:14 Jika kita merasa aneh karena Paulus sepertinya tidak gentar menghadapi bahaya kematian yang senantiasa mengancam, kita mendapati jawabannya di ayat 14. Inilah rahasia keberaniannya dalam memberitakan Injil. Dia tahu bahwa hidup ini bukanlah segalanya. Dia tahu bahwa orang percaya memiliki kepastian akan kebangkitan. Tuhan yang sama **yang telah membangkitkan Tuan Yesus**, juga **akan membangkitkan** Rasul Paulus **bersama-sama dengan Yesus** dan **akan menghadapi** dia **bersama-sama** dengan jemaat di Korintus.

4:15 Dengan kepastian akan kebangkitan, Rasul Paulus bersedia mengalami penderitaan. Dia tahu bahwa penderitaan semacam ini mendatangkan dua macam hasil, menjadikan berkat bagi jemaat di Korintus semakin melimpah, dan dengan demikian **menyebabkan semakin melimpahnya ucapan syukur bagi kemuliaan Tuhan**. Dua macam motivasi inilah yang menggerakkan Paulus dalam semua perkataan dan tindakannya. **Kemuliaan Tuhan** dan berkat bagi sesama manusia menjadi hal yang paling utama baginya.

Paulus menyadari bahwa semakin besar penderitaannya, semakin melimpah **kasih karunia** Tuhan yang tersedia bagi orang lain. Semakin banyak orang diselamatkan, semakin melimpah **ucapan syukur** dinaikkan bagi **Tuhan**. Dan semakin banyak **ucapan syukur** yang dinaikkan, **Tuhan** semakin dimuliakan.

Alkitab ISH mengungkapkan ayat ini dengan kata-kata berikut ini:

Semuanya itu adalah untuk kebaikanmu. Sebab semakin banyak orang mengalami kasih Allah, semakin banyak pula doa syukur yang disampaikan kepada Tuhan; dengan demikian Tuhan dimuliakan.

4:16 Paulus telah menjelaskan bahwa dia bersedia menghadapi segala macam penderitaan dan bahaya karena dia memiliki kepastian pengharapan akan kebangkitan. **Oleh sebab itu** dia **tidak tawar hati**. Meskipun pada satu sisi, secara fisik dia mengalami kemunduran, di sisi lain dia mengalami pembaharuan rohani yang memampukannya untuk terus berjalan meskipun dia harus menghadapi banyak rintangan. Fakta bahwa **manusia lahiriah semakin merosot** tidak memerlukan penjelasan atau pun komentar. Kita dapat dengan jelas menyaksikan kemerosotan terjadi dengan tubuh kita! Tetapi di sini Paulus bersukacita karena setiap hari Tuhan memberikan kekuatan untuk melakukan pelayanan. Memang benar seperti yang dikatakan pelukis Michelangelo, “*Semakin banyak marmer yang terbuang, semakin besar patung yang dihasilkan.*”

Kami diberitahu bahwa tubuh jasmaniah kami berubah total setiap tujuh tahun. . . . Namun kami sadar bahwa kami adalah orang yang sama. Dari tahun ke tahun kepribadian kami tidak berubah, dan akan terus demikian saat kami menghadapi perubahan yang lebih besar nantinya. Kehidupan yang terdapat dalam kupu-kupu adalah sama juga dengan kehidupan yang terdapat

*dalam ulat sebelum menjadi kupu-kupu.*²⁰

4:17 Setelah membaca mengenai penderitaan yang luar biasa yang dialami Paulus, sulit rasanya untuk memahami bagaimana Paulus dapat mengatakannya sebagai **penderitaan ringan**. Dalam satu segi, penderitaannya ini sama sekali tidaklah ringan. Penderitaannya berat dan kejam.

Penjelasan mengenai hal ini dapat ditemukan dalam perbandingan yang dibuat Paulus. Penderitaan jika dipandang sebagai penderitaan itu sendiri akan menjadi berat, tetapi jika dibandingkan dengan **kemuliaan kekal yang melebihi segala-galanya**²¹ di masa mendatang, maka penderitaan ini ringan. Di samping itu, penderitaan ringan itu hanyalah **sekarang ini**, dan kemuliaan itu **kekal**. Pelajaran yang kita pelajari lewat penderitaan yang terjadi di dunia ini akan memberikan buah yang berlimpah bagi kita di *dunia yang akan datang*.

*“Sedikit sukacita memasuki hidup kita di dunia ini; kita akan memasuki sukacita saat di sana. Tetesan sukacita di sini; lautan sukacita di sana.”*²²

Ada sebuah struktur yang mirip dengan bentuk piramid dalam ayat ini, sebagaimana dikatakan oleh penulis Marsh, yang tidak melelahkan pendaki yang kelelahan tetapi memberi ketenangan dan keteduhan dalam jiwanya.

“Kemuliaan

Kemuliaan yang melebihi segala-galanya

Kemuliaan kekal yang melebihi segala-galanya

Kemuliaan kekal yang melebihi segala-galanya yang lebih besar

*Kemuliaan kekal yang melebihi segala-galanya yang jauh lebih besar”*²³

4:18 Kata **memperhatikan** dalam ayat ini tidak sekedar menggambarkan pandangan mata manusia; tetapi mengandung pemikiran tentang arti penting sesuatu hal. Sejauh mengenai **yang kelihatan**, hal ini bukanlah tujuan hidup manusia. Di sini yang kelihatan ini adalah penderitaan, aniaya dan kesusahan yang dialami Paulus. Semuanya ini bukanlah hal yang berarti dalam pelayanannya; hal yang utama dari pelayanannya adalah **yang tak kelihatan**. Yang tidak kelihatan ini mungkin termasuk kemuliaan Kristus, berkat bagi saudara seiman dan upah yang menanti hamba Kristus yang setia di Takhta Penghakiman Kristus.

*“Untuk dapat melihat yang pertama adalah dengan mata jasmani; untuk dapat melihat yang kedua adalah dengan mata rohani. Penglihatan yang pertama bersifat alamiah, penglihatan yang kedua bersifat rohaniah. Alat utama yang dipakai dalam penglihatan yang pertama adalah akal budi; alat utama yang dipakai dalam penglihatan kedua adalah iman. . . . Dalam Firman Tuhan kontras antara mata jasmani dan mata rohani ini selalu tersaji di hadapan kita, dan di mana-mana kita diajar untuk mengukur betapa kecil dan terbatasnya yang pertama, dan dibandingkan dengan kepenuhan dan kebesaran yang kedua.”*²⁴

H. Hidup dengan Mengingat Takhta Pengadilan Kristus (5:1-10)

Ayat-ayat berikut ini sangat erat kaitannya dengan ayat-ayat sebelumnya. Paulus telah membicarakan tentang penderitaan dan kesusahannya sekarang ini, dan kemuliaan di masa mendatang yang terpampang di hadapannya. Hal ini membawa dia untuk berhadapan dengan kematian. Dalam seluruh Firman Tuhan, bagian ini berisi pernyataan yang paling besar mengenai kematian, dan kaitannya dengan orang Kristen.

5:1 Di ayat 1 Paulus mengatakan tubuh jasmaniah kita saat ini sebagai **kemah tempat kediaman kita di bumi**. **Kemah** bukanlah tempat tinggal permanen, tetapi tempat tinggal yang dapat pindah-pindah yang berguna bagi seorang pengembara atau seorang pelancong.

Kematian dikatakan sebagai **kemah** yang dibongkar. Kemah ini dirobuhkan saat kita menghadapi kematian. Tubuh jasmaniah masuk ke dalam liang kubur, sementara roh dan jiwa orang percaya pergi untuk tinggal bersama dengan Tuhan.

Paulus membuka pasal ini dengan suatu kepastian bahwa jika **kemah tempat kediamannya dibongkar** (akibat dari penderitaan yang disebutkan dalam pasal sebelumnya) dia tahu bahwa **Tuhan telah menyediakan suatu tempat kediaman di sorga, suatu tempat kediaman yang kekal, yang tidak dibuat oleh tangan manusia**. Perhatikan kata-kata yang dipakai, **kemah** dan **tempat kediaman**.

Kemah yang sementara dibongkar, tetapi **tempat kediaman** baru yang permanen menanti orang percaya jauh di atas sana. **Tuhan telah menyediakan suatu tempat kediaman**, dalam pengertian Tuhan-lah yang memberikannya kepada kita.

Terlebih lagi, tempat kediaman ini **tidak dibuat oleh tangan manusia**. Mengapa Paulus mengatakan hal ini? Tubuh kita sekarang ini tidak dibuat oleh tangan manusia; jadi mengapa dia mengatakan bahwa tubuh kemuliaan kita tidak dibuat oleh tangan manusia? Jawabannya adalah bahwa ungkapan **tidak dibuat oleh tangan manusia** di sini mempunyai arti 'tidak termasuk ciptaan ini.' Ibrani 9:11 memperjelas hal ini, "Tetapi Kristus telah datang sebagai Imam Besar untuk hal-hal yang baik yang akan datang: Ia telah melintasi kemah yang lebih besar dan yang lebih sempurna, *yang bukan dibuat oleh tangan manusia, - artinya yang tidak termasuk ciptaan ini.*" Yang hendak dikatakan Paulus di 2Korintus 5:1 ini adalah bahwa tubuh kita ini cocok untuk hidup di atas muka bumi, dan tubuh kemuliaan kita yang akan datang tidak termasuk ciptaan ini. Tubuh kemuliaan ini dirancang untuk kehidupan di sorga.

Tubuh orang percaya yang akan datang juga digambarkan sebagai **suatu tempat kediaman yang kekal**. Tubuh ini tidak akan menjadi rusak, terkena penyakit dan

mengalami kematian, tetapi akan hidup kekal di rumah kita di sorga.

Di sini kedengarannya orang percaya akan menerima tempat ini dari Tuhan saat dia meninggal, tetapi keadaannya tidaklah demikian. Dia tidak akan menerima tubuh kemuliaan ini sampai Kristus datang kembali untuk mengangkat jemaat-Nya (1Tes 4:13-18). Yang terjadi atas orang percaya adalah demikian. Pada saat kematian, roh dan jiwanya pergi untuk tinggal bersama-sama dengan Kristus, di mana dia dengan penuh kesadaran menikmati kemuliaan sorga. Tubuhnya dikuburkan dalam liang kubur. Pada saat kedatangan Kristus, debu tanah ini akan dibangkitkan dari liang kubur, Tuhan akan memberinya tubuh kemuliaan, dan tubuh ini akan bersatu dengan roh dan jiwanya. Antara kematian dan kedatangan Kristus, kita dapat mengatakan bahwa orang percaya ini dalam keadaan tanpa tubuh. Namun, hal ini tidak berarti bahwa dia tidak penuh kesadaran akan sukacita sorga. Dia sadar!

Sebelum melanjutkan ke ayat berikutnya, kami perlu menyebutkan adanya tiga penafsiran utama dari **tempat kediaman yang kekal, yang tidak dibuat oleh tangan manusia:**

1. Sorga itu sendiri.
2. Tubuh peralihan antara kematian dan kebangkitan.
3. Tubuh kemuliaan.

Tempat kediaman di sini tidak mungkin sorga itu sendiri, karena dikatakan tempat kediaman *di* sorga yang kekal dan '*sorgawi*' (5:2). Mengenai tubuh peralihan ini Firman Tuhan tidak pernah mengatakan hal seperti ini. Terlebih lagi, tempat kediaman yang tidak dibuat oleh tangan manusia ini digambarkan sebagai tempat kediaman yang kekal di sorga, yang pasti tidak demikian dengan tubuh peralihan. Pandangan ketiga – bahwa tempat kediaman ini adalah tubuh kebangkitan yang mulia – nampak-nya paling tepat.

5:2 Di dalam tubuh maut sekarang ini, kita seringkali harus **mengeluh** karena kemah ini membatasi dan mengganggu kehidupan rohani kita. Yang sangat kita rindukan adalah **mengenakan tempat kediaman sorgawi di atas tempat kediaman kita yang sekarang ini.**

Di ayat ini, Paulus nampak-nya beralih dari kemah kepada pakaian. Penjelasan yang mungkin dapat diberikan adalah bahwa Paulus adalah seorang pembuat tenda dan dia tahu bahwa bahan yang dipakai untuk membuat tenda serupa dengan bahan untuk membuat baju. Apa pun penjelasan yang dapat diberikan, yang dimaksud Paulus sudah jelas, yaitu bahwa dia merindukan untuk menerima tubuh kemuliaan.

5:3 Apakah yang dimaksudkan dengan **telanjang** dalam ayat ini? Apakah ini berarti seseorang yang belum diselamatkan dan oleh karenanya tidak memiliki kebenaran untuk dikenakannya di hadapan Tuhan? Apakah yang dimaksud adalah seseorang, yang meskipun telah diselamatkan, tidak memperoleh upah di hadapan takhta pengadilan Kristus? Atau apakah maksudnya di sini adalah orang yang telah

diselamatkan itu tidak memiliki tubuh sejak kematiannya hingga kebangkitannya, dan dalam keadaan telanjang dalam pengertian roh tanpa tubuh?

Penulis memahaminya sebagai roh tanpa tubuh atau tanpa pakaian. Paulus berkata bahwa kerinduannya yang mendalam bukanlah akan kematian, dan akan keadaan tanpa tubuh yang mengikuti kematian, tetapi akan kedatangan Tuan Yesus Kristus ketika semua orang yang telah mati akan menerima tubuh kemuliaannya.

5:4 Keabsahan penafsiran ayat 3 didukung oleh ayat 4. Rasul Paulus berkata bahwa **selama masih diam di dalam kemah ini, kita mengeluh oleh beratnya tekanan, karena kita mau mengenakan pakaian yang baru itu tanpa menanggalkan yang lama, supaya yang fana itu ditelan oleh hidup.** Dengan kata lain, dia tidak menanti-nantikan keadaan di *antara* kematian dan Pengangkatan sebagai pengharapan yang ideal dari orang percaya, tetapi menanti-nantikan apa yang akan terjadi *pada saat* Pengangkatan ketika orang percaya menerima tubuh yang tidak akan mengalami kematian.

5:5 Tuhan-lah yang justru mempersiapkan kita untuk hal itu, yaitu penebusan tubuh. Peristiwa ini merupakan klimaks dari semua rencananya yang mulia bagi kita. Pada saat ini roh dan jiwa kita menerima penebusan, tetapi nantinya penebusan ini juga termasuk penebusan tubuh. Coba bayangkan –Tuhan menciptakan kita dengan rancangan seperti ini –keadaan dimuliakan– tempat kediaman yang tidak dibuat oleh tangan manusia, yang kekal di sorga!

Bagaimana kita dapat yakin bahwa kita akan memperoleh tubuh kemuliaan ini? Jawabannya adalah **Tuhan-lah ... yang mengaruniakan Roh, kepada kita sebagai jaminan.** Sebagaimana telah disebutkan sebelumnya, kenyataan bahwa setiap orang percaya memiliki **Roh** Tuhan dalam dirinya merupakan suatu jaminan bahwa semua janji Tuhan bagi orang percaya akan digenapi. **Roh** Tuhan sendiri adalah **jaminan** bahwa bagian yang sudah Tuhan berikan kepada kita suatu hari akan menjadi milik kita sepenuhnya.

5:6 Kepercayaan akan kepastian janji-janji Tuhan ini telah memampukan Paulus untuk senantiasa kuat. Dia tahu bahwa selama dia **mendiami tubuh ini,** dia **masih jauh dari Tuhan.** Keadaan ini tentu saja bukan keadaan yang ideal bagi Paulus, tetapi dia bersedia mengalami keadaan seperti ini asal dia dapat melayani Kristus di sini dan melayani umat Tuhan.

5:7 Kenyataan bahwa **kami hidup karena percaya, bukan karena melihat** merupakan bukti yang cukup untuk mengatakan bahwa kita masih jauh dari Tuhan. Kita belum pernah berhadapan muka dengan Tuhan. Kita hanya melihat-Nya dengan iman. Selama kita berada dalam tubuh yang fana ini, kita masih belum begitu dekat dan akrab, tidak seperti jika kita telah berhadapan muka dengan muka.

5:8 Ayat 8 kembali meneruskan dan melengkapi pemikiran di ayat 6. Paulus menjadi kuat karena pengharapan yang ada di depannya, dan dia dapat berkata bahwa dia **terlebih suka beralih dari tubuh ini untuk menetap pada Tuhan.**

Ayat ini mungkin nampak berlawanan dengan apa yang baru saja dikatakannya. Di ayat-ayat sebelumnya ia mengatakan bahwa ia merindukan tubuh kemuliaan. Namun di sini dia **terlebih suka beralih dari tubuh ini untuk menetap pada Tuhan**, yaitu terlebih suka dalam keadaan tanpa tubuh di antara kematian dan Pengangkatan.

Namun kontradiksi ini sebenarnya tidak ada. Orang Kristen memiliki tiga kemungkinan, dan ini hanyalah masalah mana yang paling disukai.

- Ada kehidupan yang sekarang ini di dalam tubuh yang fana.
- Ada keadaan di antara kematian dan kedatangan Kristus, keadaan tanpa tubuh, tetapi dalam keadaan ini roh dan jiwa dapat menikmati hadirat Kristus.
- Yang terakhir, ada penggenapan keselamatan kita ketika kita menerima tubuh kemuliaan pada saat kedatangan Kristus yang kedua kalinya. Yang diajarkan Paulus di sini adalah bahwa keadaan yang pertama itu baik, yang kedua lebih baik, dan yang ketiga adalah yang terbaik.

5:9 Orang percaya harus **berusaha supaya berkenan kepada** Tuhan. Meskipun keselamatan tidak tergantung pada perbuatan baik, upah yang diterima nantinya akan disesuaikan dengan kesetiiaannya pada Tuhan.

Orang percaya harus tahu bahwa *iman* berkaitan dengan *keselamatan*, dan *perbuatan baik* berkaitan dengan *upah*. Orang percaya diselamatkan oleh karena kasih karunia melalui iman, bukan karena perbuatan baik; tetapi begitu dia diselamatkan, dia akan bekerja keras untuk berbuat baik, dan untuk inilah dia akan memperoleh upah.

Perhatikan bagaimana Paulus ingin **berkenan kepada-Nya, baik di dalam tubuh ini maupun di luarnya**. Hal ini berarti pelayanan Paulus di atas muka bumi ini bertujuan untuk menyenangkan hati Tuhan, baik saat Paulus masih berada di bumi ini maupun saat Paulus berdiri di hadapan Takhta Pengadilan Kristus.

5:10 Salah satu motivasi mengapa harus menyenangkan Kristus adalah **sebab kita semua harus menghadap takhta pengadilan Kristus**. Sebenarnya, bukan saja menghadap, tetapi juga dijadikan nyata. Kita dapat menceritakan ayat ini dengan lebih jelas memakai kata-kata yang lebih tepat, "*Hidup kita semua akan dibukakan di hadapan takhta pengadilan Kristus.*" Datang menghadap dokter berbeda dengan datang untuk diperiksa dengan sinar-X (sinar rontgen) olehnya. Takhta pengadilan Kristus akan membuka semua pekerjaan pelayanan kita bagi Kristus sebagaimana adanya. Bukan hanya *banyaknya* pelayanan, tetapi juga *kualitas* pelayanan, dan bahkan motivasi yang mendasari setiap pelayanan akan dibukakan.

Meskipun dosa setelah pertobatan dapat mempengaruhi pelayanan seseorang, dosa orang percaya tidak akan dihakimi di sini. Penghukuman untuk itu telah dilunasi sekitar 2000 tahun yang lampau, ketika Tuan Yesus menanggung dosa-dosa

kita di atas kayu salib. Dia telah menanggung semua hutang dosa-dosa kita dengan penuh, dan Tuhan tidak akan pernah menghakimi dosa-dosa itu lagi (Yoh. 5:24).

Takhta pengadilan Kristus berkaitan dengan hidup dan pelayanan kita bagi Tuhan. Hal ini tidak ada kaitannya apakah kita sudah diselamatkan atau belum; keselamatan ini sudah menjadi suatu kenyataan yang pasti. Pertanyaan yang kritis di sini adalah apakah saya akan memperoleh upah atau tidak.

I. Hati Nurani Paulus yang Bersih dalam Pelayanan (5:11-6:2)

5:11 Pada umumnya ayat ini diartikan sebagai berikut: karena Paulus tahu akan penghakiman Tuhan atas dosa dan akan kengerian neraka, dia pergi ke berbagai tempat untuk memberitakan Injil. Meskipun hal ini benar, namun kami percaya bahwa bukan itulah maksud utama dari ayat ini.

Di sini Paulus tidak banyak berbicara mengenai kengerian yang Tuhan bawa bagi orang-orang yang belum diselamatkan, seperti dia berbicara mengenai takut dan hormat akan Tuhan yang membawanya untuk melayani dan menyenangkan Tuhan. Sejauh mengenai Tuhan, Rasul Paulus menyadari bahwa dia adalah seperti buku yang terbuka di hadapan Tuhan. Tetapi Rasul Paulus ingin agar orang-orang Korintus juga dapat melihat integritas dan kesetiaan Paulus dalam pelayanannya. Oleh karenanya, dia berkata:

*Kami tahu apa artinya **takut akan Tuhan**, karena itu kami **berusaha meyakinkan orang** akan integritas dan ketulusan kami sebagai pelayan-pelayan Kristus. Tetapi, apakah kami berhasil atau tidak dalam meyakinkan orang, **bagi Tuhan hati kami nyata dengan terang**. Dan kami harap hati kami nyata juga demikian bagi **pertimbangan** kamu.*

Penjelasan ini nampaknya paling cocok dalam konteksnya.

5:12 Paulus segera menyadari bahwa apa yang baru saja dikatakan dapat di salah-artikan sebagai kemegahan diri sendiri. Dia tidak mau orang berpikir bahwa ia senang melakukan hal ini! Dan oleh karenanya ia menambahkan **dengan ini kami tidak berusaha memuji-muji diri kami sekali lagi kepada kamu**. Ini bukan berarti bahwa dia memang pernah memuji-muji dirinya sendiri kepada mereka, tetapi dia pernah dituduh demikian beberapa kali, dan di sini dia berusaha membuang pemikiran semacam ini dari pikiran mereka.

Lalu, mengapa dia perlu memberikan pembelaan yang panjang ini? Jawaban Paulus adalah “*kami mau memberi kesempatan kepada kamu untuk memegahkan kami, supaya kamu dapat menghadapi orang-orang yang bermegah karena hal-hal lahiriah dan bukan batiniah.*” Dia sama sekali tidak tertarik untuk memuji-muji dirinya sendiri. Namun dia menyadari bahwa guru-guru palsu telah mengkritiknya

dengan tajam di hadapan orang-orang kudus di Korintus. Dia mau supaya orang percaya tahu bagaimana menjawab serangan-serangan seperti ini yang diarahkan kepadanya, dan dia memberikan informasi ini supaya mereka dapat membela dia saat dia dihina di hadapan mereka.

Dia menggambarkan para pengkritiknya sebagai orang-orang yang bermegah karena hal-hal lahiriah dan bukan batiniah (bandingkan dengan 1Sam. 16:7). Dengan kata lain, mereka lebih tertarik pada penampilan luar daripada realitas, integritas dan kemurnian yang ada di dalam. Penampilan luar, kefasihan dalam berbicara dan semangat yang nampak berapi-api adalah segalanya bagi mereka. *“Bagi orang-orang di luar, penampilan luar yang dangkal adalah segala-galanya dan ketulusan hati tidak berarti apa-apa.”*

5:13 Dari ayat ini nampaknya Paulus telah dituduh sebagai orang yang tidak waras, fanatik dan segala macam masalah psikologis. Dia tidak menyangkali bahwa dia memang hidup dalam keadaan *“ketegangan rohani”*. Dia hanya berkata bahwa jika dia **tidak menguasai diri, hal itu adalah dalam pelayanan Tuhan**. Semua yang nampak sebagai ketidak-warasan bagi para pengkritiknya sesungguhnya adalah kesetiiaannya yang mendalam pada Tuhan. Dia begitu dikuasai oleh kerinduan yang amat sangat akan hal-hal yang berhubungan dengan Tuhan. Sebaliknya, **jika dia menguasai diri**, ini semua demi orang-orang Korintus. Singkatnya, apa yang dikatakan ayat ini adalah bahwa perilaku Paulus dapat dijelaskan dalam dua hal: apakah itu semangat yang berkobar-kobar bagi Tuhan, atau bagi kesejahteraan saudara seiman. Apa pun motivasi Paulus, keduanya sama-sama tidak mementingkan diri sendiri. Apakah para pengkritiknya dapat mengatakan hal yang sama mengenai diri mereka sendiri?

5:14 Semua orang yang mempelajari kehidupan Rasul Paulus pasti bertanya-tanya apakah yang menjadikannya begitu tidak mengenal lelah dan tidak mementingkan diri sendiri dalam melayani. Di sini, di salah satu bagian penting dari surat-suratnya, dia memberikan jawaban –**kasih Kristus**.

Apakah yang dimaksudkan dengan **kasih Kristus** ini adalah kasih-Nya kepada kita atau kasih kita kepada Dia? Kalau kasih-Nya kepada kita, sudah tidak perlu dipertanyakan lagi. Satu-satunya alasan kita dapat mengasihi adalah karena Dia telah terlebih dahulu mengasihi kita. Kasih Kristuslah yang **menguasai** kita, mendorong kita, seperti seseorang yang didorong di tengah-tengah orang banyak di pusat perbelanjaan. Saat Paulus merenungkan **kasih** yang begitu besar yang **Kristus** tunjukkan baginya, dia tidak bisa tidak terdorong untuk melayani Tuhan.

Dengan mati bagi kita semua, Yesus bertindak mewakili kita. Saat Dia mati, kita **semua sudah mati** –di dalam Dia. Sama seperti dosa Adam menjadi dosa kita semua, begitu pula kematian Kristus menjadi kematian bagi mereka yang percaya kepada-Nya (Rm. 5:12-21; 1Kor. 15:21,22).

5:15 Penjelasan Paulus ini sangat menarik. **Kristus telah mati untuk semua**

orang. Mengapa Dia mati **untuk semua orang**? Supaya mereka yang **hidup** karena iman kepada-Nya, **tidak lagi hidup untuk dirinya sendiri, tetapi untuk Dia.** Juruselamat tidak mati bagi kita semua supaya kita dapat melanjutkan hidup kita yang lama, yang mementingkan diri sendiri dan semau kita. Dia mati bagi kita supaya kita dapat menyerahkan hidup kita kepada-Nya dalam ketaatan.

Dengan mati bagi kita, Kristus telah melakukan suatu hal yang luar biasa dalam kasih, sehingga kita seharusnya menjadi milik-Nya, dan menjadi milik-Nya saja untuk selama-lamanya. Menjadikan kita milik-Nya adalah tujuan utama dari kematian-Nya.²⁵

5:16 Mungkin di ayat ini Paulus membicarakan ayat 12, di mana dia menggambar para pengkritiknya sebagai orang-orang yang bermegah atas hal-hal lahiriah, bukan atas hati mereka. Sekarang Paulus mengangkat pembicaraan ini lagi dengan mengajarkan bahwa ketika kita datang kepada Kristus, kita adalah ciptaan baru. **Oleh sebab itu** kita tidak lagi menilai orang dengan cara-cara duniawi, dengan melihat penampilannya, keberhasilannya, atau kebangsaannya.

Kita melihat orang sebagai jiwa yang untuknya Kristus telah mati. Dia menambahkan bahwa meskipun dia **pernah menilai Kristus menurut ukuran manusia**, yaitu sebagai manusia biasa, dia tidak lagi mengenal Kristus dengan cara ini. Dengan kata lain, mengenal Yesus sebagai tetangga di desa Nazaret, atau bahkan sebagai Mesias yang hidup di bumi ini, adalah satu hal yang benar-benar berbeda dengan mengenal Kristus yang berada di sebelah kanan Tuhan pada saat ini. Kita mengenal Tuan Yesus secara lebih mendalam dan lebih benar sekarang ini ketika Dia dinyatakan melalui Firman-Nya oleh Roh Kudus, daripada mereka yang mengenal Dia dan yang menilai Dia menurut penampilan lahiriahnya sebagai manusia di atas muka bumi ini.

Meskipun Rasul Paulus pernah mempunyai pikiran yang sama dengan orang-orang Yahudi lainnya mengenai Mesias duniawi yang ideal, sekarang dia telah memperoleh pemahaman yang lebih mulia. Bagi dia Kristus adalah Juruselamat yang telah bangkit dan dimuliakan, tidak dikenal oleh manusia duniawi, tetapi oleh manusia rohani; tidak juga oleh tradisi sejarah, tetapi oleh persekutuan secara langsung dan yang hidup.²⁶

5:17 Jadi siapa yang ada di dalam Kristus, yaitu yang diselamatkan, **ia adalah ciptaan baru.** Sebelum bertobat, orang mungkin menilai orang lain dengan standar manusia. Namun semuanya ini telah berubah sekarang. Metode penilaian yang **lama sudah berlalu, sesungguhnya yang baru sudah datang.**

Ayat ini merupakan ayat kesayangan, terutama bagi mereka yang baru lahir baru, dan sering kali dikutip dalam kesaksian mereka. Kadang-kadang dalam pengutipannya memberikan pengertian yang salah. Orang-orang yang mendengar sering kali berpikir bahwa ketika seseorang diselamatkan, semua kebiasaan lama, pikiran jahat, dan keinginan-keinginan cabul sudah hilang, dan secara harafiah segala sesuatu menjadi baru dalam kehidupan orang ini. Kita tahu bahwa hal ini

tidak benar. Ayat ini tidak menyatakan *perilaku* orang Kristen, tetapi *posisi* orang Kristen. Perhatikan kata-kata jadi siapa yang ada **di dalam Kristus**. Kata **di dalam Kristus** merupakan kata-kata kunci. **Di dalam Kristus, yang lama sudah berlalu dan sesungguhnya yang baru sudah datang**. Sayangnya, semua yang baru belum datang 'di dalamku'! Tetapi saat aku maju dalam kehidupan orang Kristen, saya menginginkan agar perilaku saya dapat semakin menyerupai posisiku. Suatu hari nanti, ketika Tuan Yesus datang kembali, keduanya akan sejalan.

5:18 Dan semuanya ini dari Tuhan. Dialah Sumber dan Pencipta **semuanya**. Manusia tidak memiliki dasar untuk bermegah. Tuhan yang sama ini **telah mendamaikan kita dengan diri-Nya dan yang telah mempercayakan pelayanan pendamaian itu kepada kami**.

Sebuah pernyataan yang luar biasa mengenai ajaran pendamaian berkata:

Dengan kematian Tuan Yesus di atas kayu salib, oleh kasih karunia Tuhan telah menghapuskan jurang pemisah yang direntangkan oleh dosa di antara diri-Nya dan manusia, supaya melalui Kristus, segala sesuatu, menjadi layak di hadapan-Nya. Melalui kematian Kristus, orang percaya sudah diperdamaikan, dijadikan kudus, tidak berdosa, dan tak bercacat (ciptaan baru). Tuhan ada di dalam Kristus, ketika Kristus hidup di atas muka bumi, mendamaikan dunia dengan diri-Nya, tidak memperhitungkan pelanggaran mereka; tetapi sekarang karena kasih Tuhan telah dinyatakan secara sepenuhnya di atas kayu salib, kesaksian ini telah disebarkan ke seluruh dunia, mengundang manusia untuk diperdamaikan dengan Tuhan. Tujuannya adalah supaya manusia dapat berkenan kepada Tuhan.²⁷

5:19 Pelayanan pendamaian di sini diterangkan dalam pesan **Tuhan mendamaikan dunia dengan diri-Nya oleh Kristus**. Ada dua pemahaman dapat ditarik dari pernyataan ini, dan kedua-duanya benar berdasar atas Firman Tuhan. Pertama, kita dapat mengartikan bahwa Tuhan ada di dalam Kristus, dalam pengertian bahwa Yesus Kristus adalah Tuhan. Hal ini memang benar. Tetapi kita juga dapat mengartikan bahwa **Tuhan mendamaikan dunia dengan diri-Nya oleh Kristus**. Dengan kata lain, Dia mendamaikan dunia, tetapi Dia melakukannya **oleh** pribadi Tuan Yesus **Kristus**.

Penafsiran mana pun yang kita terima, kebenarannya tidak berubah, yaitu bahwa Tuhan secara aktif menghapus penyebab terjadinya pemisah antara diri-Nya dan manusia dengan menangani dosa. Tuhan tidak perlu diperdamaikan dengan manusia, namun manusia membutuhkan perdamaian dengan Tuhan.

Dengan tidak memperhitungkan pelanggaran mereka. Sepintas lalu ayat ini sepertinya mengajarkan keselamatan universal, yaitu bahwa semua manusia diselamatkan oleh karena pekerjaan Kristus. Namun, ajaran semacam ini sama sekali tidak sesuai dengan isi Firman Tuhan secara menyeluruh. Tuhan telah menyediakan jalan supaya pelanggaran manusia tidak diperhitungkan pada mereka, tetapi walaupun jalan ini tersedia bagi semua orang, jalan ini hanya berlaku bagi mereka yang ada di dalam Kristus. Pelanggaran dari orang-orang yang belum diselamatkan tetap diperhitungkan pada mereka, tetapi ketika orang-orang ini percaya kepada Tuan

Yesus sebagai Juruselamat, mereka dibenarkan di hadapan Dia, dan dosa mereka dihapuskan.

Selain daripada pekerjaan pendamaian-Nya, Tuhan juga telah **mempercayakan berita pendamaian ini kepada** pelayan-pelayan-Nya. Dengan kata lain, Dia telah mempercayai mereka dengan tugas mulia untuk pergi dan memberitakan berita besar ini kepada seluruh umat manusia di seluruh dunia. Dia tidak memberikan perintah ini kepada para malaikat, tetapi kepada manusia yang lemah.

5:20 Di ayat sebelumnya Rasul Paulus mengatakan bahwa dia dipercayakan berita pendamaian. Dia telah dikirim untuk membawa berita ini kepada manusia. Kami menganjurkan bahwa **ayat 5:20 hingga 6:2** adalah **ringkasan firman pendamaian**. Dengan kata lain, Paulus memaparkan kepada kita berita yang dibawanya kepada orang-orang berdosa saat dia menjelajahi berbagai negara yang ditempatkan di dua benua. Fakta ini penting untuk diperhatikan. Di sini Paulus tidak mengatakan kepada orang-orang Korintus agar diperdamaikan dengan Tuhan. Mereka sudah menjadi orang percaya. Sebaliknya, Paulus memberitahu orang-orang Korintus bahwa inilah berita yang dibawanya kepada orang-orang berdosa ke mana pun dia pergi.

Seorang duta adalah seorang menteri, mewakili pemerintahannya di negara lain. Paulus selalu berkata bahwa pelayanan Kristiani adalah panggilan yang mulia. Rasul Paulus menyamakan dirinya dengan seorang utusan yang dikirim **Kristus** ke dalam dunia di mana dia berada. Dia adalah juru bicara Tuhan, dan **Tuhan menasehati dengan perantaraan** dia [kata '*menasehati*' dapat diterjemahkan dengan lebih tepat sebagai "*meminta dengan sungguh-sungguh dan tegas*"].

Ucapan ini kedengarannya aneh bagi seorang duta. Biasanya kita tidak melihat seorang duta '*menasehati*', tetapi itulah kemuliaan Injil, yaitu bahwa dalam berita Injil ini, sesungguhnya Tuhan berlutut dan dengan mata berkaca-kaca meminta pria dan wanita untuk **didamaikan** dengan-Nya. Namun, kalau permusuhan itu ada, permusuhan itu berasal dari manusia. Tuhan telah membuang semua penghalang yang menghalangi persekutuan antara diri-Nya dengan manusia. Tuhan sudah melakukan segala sesuatu yang mungkin untuk dilakukan. Sekarang saatnya bagi manusia untuk membuang segala pemberontakan, berhenti melawan, dan **didamaikan dengan Tuhan**.

5:21 Ayat ini menjelaskan dasar ajaran pendamaian kita ("*berita keselamatan dan injil dalam bentuk satu kalimat saja*"²⁸). Bagaimana Tuhan membuat pendamaian ini terjadi? Bagaimana Dia dapat menerima orang berdosa yang datang kepada-Nya dalam iman dan pertobatan? Jawabannya adalah bahwa Tuan Yesus telah menangani semua masalah dosa kita, sehingga kita sekarang dapat didamaikan dengan Tuhan.

Dengan kata lain, Tuhan membuat Kristus **menjadi dosa karena kita** (sebagai pengganti kita) – yaitu Kristus **yang tidak mengenal dosa**– **supaya dalam Dia**

kita dibenarkan di hadapan Tuhan (atau: “*supaya kita ini menjadi kebenaran Tuhan di dalam Dia.*” [ITL]).

Awas! Kita tidak pernah boleh berpikir bahwa di atas bukit Golgota Tuan Yesus benar-benar menjadi *berdosa*. Pemikiran seperti ini sama sekali salah. Dosa-dosa kita diletakkan pada-Nya, tetapi tidak membuat diri-Nya berdosa. Yang terjadi adalah bahwa Tuhan menjadikan-Nya korban persembahan bagi dosa *kita*. Dengan mempercayai Dia, kita dibenarkan di hadapan Tuhan. Semua tuntutan Hukum Taurat telah digenapi oleh Pengganti kita.

Betapa indah kebenaran ini, **Dia yang tidak mengenal dosa telah dibuat-Nya menjadi dosa karena kita, supaya dalam Dia kita**, yang tidak mengenal kebenaran, **dibenarkan oleh Tuhan**. Ucapan syukur kita tidak dapat melampaui kasih karunia Tuhan yang begitu besar.

6:1 Ada orang yang memahami bahwa di ayat ini Paulus berbicara kepada orang-orang Korintus dan mendorong mereka untuk memanfaatkan **kasih karunia** yang telah diberikan kepada mereka.

Kami berpendapat bahwa di sini Paulus masih berbicara dalam kaitannya dengan berita yang disampaikannya kepada orang-orang berdosa. Dia telah memberitahu orang-orang yang belum percaya mengenai kasih karunia yang indah ini yang telah diberikan Tuhan kepada mereka. Selanjutnya, di sini dia meminta mereka untuk **jangan membuat menjadi sia-sia kasih karunia ... yang telah mereka terima**. Mereka tidak boleh membiarkan benih Injil ini jatuh ke tanah yang tidak subur. Mereka seharusnya menanggapi berita ini dengan menerima Sang Juruselamat yang diberitakan dalam berita ini.

6:2 Di sini Paulus mengutip dari Yesaya 49:8. Jika kita mempelajari pasal di Yesaya ini, kita akan mendapati bahwa Tuhan sedang bermusuhan dengan umat-Nya karena mereka telah menolak Sang Mesias. Di ayat 7 kita dapat melihat bahwa Tuan Yesus ditolak oleh bangsa ini, dan kita tahu penolakan ini telah membawa-Nya pada kematian. Tetapi kemudian di ayat 8 kita mendapati Firman Tuhan mengatakan kepada Tuan Yesus bahwa doa-Nya telah didengar dan bahwa Tuhan akan menolong dan menyelamatkan-Nya.

Pada hari Aku menyelamatkan, Aku akan menolong engkau. Firman ini berkata tentang kebangkitan Tuan Yesus Kristus. **Pada waktu Aku berkenan dan pada hari Aku menyelamatkan** terjadi dengan kebangkitan Kristus di antara orang mati.

Dalam memberitakan Injil, Paulus menyatakan kebenaran ini kepada pendengarnya yang belum percaya, **sesungguhnya, waktu ini adalah waktu perkenanan itu; sesungguhnya, hari ini adalah hari penyelamatan itu**. Dengan kata lain, nubuatan Yesaya tentang **hari penyelamatan** ini telah digenapi,

dan Paulus meminta mereka untuk beriman kepada Sang Juruselamat selagi **hari penyelamatan** ini masih ada.

J. Sikap Perilaku Paulus dalam Pelayanan (6:3-10)

6:3 Paulus beralih dari berita yang diberitakannya ini ke sikap perilakunya dalam **pelayanan** Kristiani. Dia tahu bahwa akan selalu ada orang-orang yang mencari-cari alasan untuk tidak mendengar berita keselamatan ini, dan mereka ini akan merasa senang jika dapat menemukan kesalahan dalam hidup sang pengkhotbah. Jadi dia mengingatkan orang-orang Korintus bahwa **dalam hal apa pun dia tidak memberi sebab orang tersandung, supaya pelayanan dia jangan sampai dicela**. Sebagaimana dikatakan sebelumnya, pelayanan ini bukanlah suatu jabatan rohani yang tinggi, tetapi pelayanan bagi Kristus. Di sini tidak dibicarakan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pentahbisan oleh manusia. **Pelayanan** ini milik semua orang yang menjadi milik Kristus.

6:4 Mulai ayat 4 sampai 10 Rasul Paulus menggambarkan cara ia mengerjakan pelayanannya –perilaku yang tidak dapat dicela. Sadar bahwa dia adalah pelayan Tuhan yang Maha Tinggi, dia selalu berusaha untuk bersikap sesuai dengan panggilannya ini. Hal ini dijelaskan penulis Denney:

“Sumber dari kedalaman yang pekat terputus saat dia berpikir tentang apa yang dipertentangkan; dia dalam kesulitan, saat dia mengawali, dan hanya dapat berbicara terputus-putus, satu kata demi satu kata; namun sebelum dia berhenti, dia telah memperoleh kemenangannya, dan menumpahkan seluruh jiwanya tanpa batasan.”²⁹

Ayat 4 dan 5 menggambarkan penderitaan fisik yang dialami Paulus dan yang membuktikan dirinya sebagai pelayan Kristus yang tulus dan setia. Dua ayat berikutnya berkaitan dengan karakter Kristiani yang diperlihatkannya. Kemudian ayat 8 hingga 10 dia merincis pengalaman-pengalaman yang kontras dan yang menjadi ciri dalam pelayanan Kristiani.

Dalam menahan dengan penuh kesabaran tentu menggambarkan kesabaran Paulus terhadap setiap orang, jemaat lokal, dan semua kesulitan yang dibuat untuk mengalihkan kesetiannya.

Dalam penderitaan mungkin menunjuk pada penderitaan yang sesungguhnya yang dialami Paulus demi nama Kristus.

Kesesakan menggambarkan hidup dalam kekurangan yang dialaminya, mungkin dalam hal makanan, pakaian, dan tempat tinggal.

Kesukaran dapat juga termasuk situasi sulit yang ditemuinya.

6:5 Paulus menanggung **dera** sebagaimana dikatakan dalam Kisah 16:23. Keberadaannya **dalam penjara** lebih lanjut disebutkan di 2Korintus 11:23, dan **kerusuhan** di sini pasti adalah huru-hara dan kerusuhan yang sering kali timbul setelah dia memberitakan Injil. (Berita bahwa orang-orang bukan Yahudi dapat memperoleh keselamatan dengan cara yang sama seperti orang-orang Yahudi merupakan pemicu terjadinya kerusuhan yang brutal). **Jerih payah Paulus** ini termasuk pekerjaannya dalam membuat tenda serta pekerjaan fisik lainnya, belum termasuk perjalanannya. **Berjaga-jaga** ini menggambarkan kewaspadaan yang senantiasa harus ada untuk menghadapi tipu muslihat Iblis dan usaha musuh-musuhnya untuk menyakiti dia. **Berpuasa** dapat diartikan dengan sengaja berpuasa, tetapi kemungkinan besar di ayat ini berarti berpuasa dengan terpaksa karena tidak adanya makanan.

6:6 Pelayanan Paulus dikerjakan dengan **kemurnian hati**, yaitu, dalam kemurnian dan kekudusan. Orang tidak memiliki dasar untuk menuduhnya tidak bermoral.

Pelayanannya juga dikerjakan dengan **pengetahuan**, dan hal ini menyatakan bahwa pelayanannya didasari dengan pengetahuan ilahi. Surat-surat Paulus secara luar biasa menunjukkan adanya kebenaran ini.

Sesungguhnya orang-orang Korintus tidak memerlukan bukti akan **kesabaran** Paulus! Kesabaran yang ditunjukkan Paulus dalam menangani kegagalan dan dosa-dosa mereka sudah merupakan bukti yang cukup. **Kemurahan hati** Paulus ditunjukkan dengan memberi diri bagi orang lain tanpa memikirkan kepentingan sendiri, dalam sikapnya yang penuh kasih kepada umat Tuhan, dan dalam perilakunya yang simpatik.

Ungkapan **dalam Roh Kudus** berarti semua yang dilakukan Paulus dilakukannya dalam kuasa Roh Kudus dan dalam ketaatan pada-Nya.

Dalam kasih yang tidak munafik berarti bahwa kasihnya terhadap orang lain yang nampak jelas dalam kehidupan Paulus bukanlah pura-pura atau munafik. Kasihnya tulus dan murni. Kasih ini mewarnai semua tindakannya.

6:7 Dalam pemberitaan kebenaran menunjukkan bahwa semua pelayanan yang dikerjakan Paulus merupakan wujud ketaatannya pada **kebenaran**, atau dapat juga diartikan bahwa pelayanannya adalah pelayanan yang murni, yang konsisten dengan jenis berita yang disampaikannya, yaitu **kebenaran**.

Dalam kekuasaan Tuhan mengungkapkan bahwa Rasul Paulus tidak melakukan pekerjaan pelayanan ini dengan kekuatannya sendiri, namun dengan bergantung pada kekuatan Tuhan. Ada juga yang mengatakan bahwa yang dimaksudkan di sini adalah mujizat-mujizat yang dilakukan Paulus sebagai seorang Rasul.

Senjata-senjata keadilan digambarkan dalam Efesus 6:14-18. Hal ini menunjukkan sifat yang tulus dan konsisten. Seseorang pernah berkata: "*Ketika seseorang mengenakan kebenaran praktis, dia tak terkalahkan.*" Jika hati nurani kita

tidak memendam kemarahan terhadap Tuhan dan sesama manusia, Iblis tidak memiliki sasaran untuk menyerang.

Untuk menyerang ataupun untuk membela. Pedang digunakan untuk menyerang dan perisai untuk mempertahankan diri. Dengan demikian, Paulus di sini berkata bahwa sifat orang Kristen sejati yang baik merupakan senjata terbaik baik untuk menyerang maupun untuk mempertahankan diri.

6:8 Di sini **dan di ayat 9 dan 10** Paulus menggambarkan suatu kontras yang ada dalam melayani Tuan Yesus. Murid sejati mengalami saat-saat di puncak dan saat-saat di lembah, dan juga di antara keduanya. Ini adalah kehidupan yang **dihormati dan dihina**, yang penuh kemenangan dan kekalahan, yang penuh pujian dan kritik. Pelayan Kristus yang sejati merupakan sasaran dari umpatan dan pujian. Ada yang senang dengan semangat dan keberaniannya, dan yang lain hanya mau menyalahkannya. Dia diperlakukan sebagai seorang penipu, **namun dipercayai**. Dia bukan seorang penipu, tetapi hamba sejati dari Tuhan Yang Maha Tinggi.

6:9 Dalam satu segi Paulus **tidak dikenal**, tidak dihargai, dan disalah-pahami, sejauh itu ada kaitannya dengan dunia; namun dia **terkenal** di mata Tuhan dan saudara- saudara seiman.³⁰

Setiap kali dia nyaris mati; namun **sungguh** dia **hidup!** Diancam, diburu, dianiaya, dan dipenjarakan, dia memperoleh kebebasannya hanya untuk memberikan Injil dengan lebih berani. Hal ini dijelaskan lebih lanjut dalam kata-kata **sebagai orang yang dihajar, namun tidak mati. Dihajar** di sini ada kaitannya dengan hukuman yang diterimanya dari manusia. Mungkin mereka seringkali berpikir bahwa mereka telah membuat hidupnya berakhir –namun ternyata mereka malah mendengar berita pekerjaan yang luar biasa yang dilakukannya bagi Kristus di kota-kota lain!

6:10 Ada dukacita di dalam pelayanan, **namun** Paulus **senantiasa bersukacita**. Memang Paulus bersedih karena orang menolak berita Injil, karena kegagalan umat Tuhan, dan karena kelemahannya sendiri. Namun, saat dia memusatkan pikirannya pada Tuhan, dan janji-janji Tuhan, dia dapat senantiasa berdiri tegak dan bersukacita.

Dalam hal harta duniawi, Paulus adalah **orang miskin**. Tidak ada catatan mengenai harta atau kekayaan yang dimilikinya. Tetapi, coba bayangkan berapa banyak orang yang telah diperkaya oleh pelayanannya! Meskipun dia adalah **orang tak bermilik**, namun dalam satu segi dia **memiliki segala sesuatu** yang berharga.

“Dengan kalimat-kalimat yang memuncak ini, Paulus membiarkan imajinasi dia mengembara dan imajinasi ini bermain-main seperti kilat di awan-awan.”³¹

K. Seruan Paulus untuk Keterbukaan dan Kasih (6:11-13)

6:11 Dan di sini Paulus dengan penuh perasaan meminta **orang Korintus** untuk membuka hati mereka kepadanya. Dia **telah berbicara terus terang** kepada mereka mengenai kasihnya. Karena perkataan mencerminkan kekayaan hati, perkataan Paulus ini merupakan kata-kata yang keluar dari hati yang penuh kasih kepada mereka. Kata-kata berikutnya menegaskan maksud ayat ini: **hati kami terbuka lebar-lebar bagi kamu**, yaitu siap menerima mereka dalam kasih.

“Paulus adalah orang kecil yang berjiwa besar; jiwa besarnya seringkali terluka karena kekerdilan murid-muridnya. Melihat jiwa mereka yang kerdil menorehkan luka yang mendalam dalam dirinya.”³²

6:12 Penghalang kasih antara orang Korintus dan Paulus tidak terletak pada dirinya tetapi pada mereka. Kasih mereka mungkin tidak begitu besar terhadap Paulus sehingga mereka ragu-ragu untuk menerimanya, tetapi kasihnya kepada mereka tidak terbatas. Bukan Paulus, tetapi mereka yang kurang dalam kasih.

6:13 Apabila mereka mau membalas kasihnya (dia berbicara kepada mereka, **anak-anaknya** dalam iman), mereka harus **membuka** hati mereka **lebar-lebar**. Paulus merasa dirinya sebagai bapak mereka. Selayaknya mereka mengasihi dia sebagai bapa dalam iman. Hanya Tuhan yang dapat melakukan hal ini dan mereka harus mengizinkan Dia melakukannya dalam hidup mereka.

Terjemahan Moffatt dengan indahnya menangkap pemikiran dari ayat 11 hingga ayat 13:

Hai, orang Korintus, tidak ada yang kusembunyikan daripadamu; hatiku terbuka lebar bagimu. “Menahan diri?” – itu ada padamu, bukan padaku. Marilah bersikap timbal balik, sebagai anak-anak! Bukalah hatimu lebar-lebar bagiku.

L. Seruan Paulus untuk Pemisahan yang sesuai dengan Firman Tuhan (6:14-7:1)

6:14 Hubungan antara ayat 13 dan 14 adalah demikian: Paulus telah memberitahu orang-orang kudus agar membuka hati mereka baginya. Di sini dia menjelaskan bahwa salah satu cara untuk dapat melakukan ini adalah dengan memisahkan diri dari segala bentuk dosa dan kenajisan. Di sini Paulus pasti juga sedang berpikir tentang guru-guru palsu yang telah menguasai jemaat di Korintus.

Penyebutan tentang pasangan yang tidak seimbang ini mengingatkan kita pada Ulangan 22:10: *“Janganlah engkau membajak dengan lembu dan keledai bersama-*

sama.” Lembu adalah hewan yang halal dan keledai adalah hewan yang haram, dan langkah kaki mereka dan cara mereka menarik bajak tidaklah seimbang. Sebagai pembanding, saat orang percaya mengenakan kuk bersama Tuan Yesus, mereka mendapati kuk-Nya ini enak dan beban-Nya ringan (Mat. 11:29,30).

Bagian 2Korintus ini merupakan salah satu bagian penting mengenai pemisahan. Perintah ini jelas diberikan di sini bahwa orang percaya harus memisahkan dirinya dari **orang-orang yang tak percaya**, kejahatan, kegelapan, Belial, berhala-berhala.

Bagian ini tentu saja berbicara mengenai hubungan pernikahan. Orang Kristen tidak seharusnya menikah dengan orang yang tidak percaya. Namun, jika seorang percaya telah menikah dengan orang yang tidak percaya, bagian Firman Tuhan ini tidak membenarkan terjadinya perceraian atau perpisahan. Kehendak Tuhan dalam perkara ini adalah bahwa pernikahan ini harus tetap dipelihara dengan harapan bahwa pada akhirnya anggota pasangan yang tidak percaya dapat memperoleh keselamatan (1Kor 7:12-16).

Lebih lanjut, bagian ini juga berkaitan dengan bisnis. Orang Kristen tidak seharusnya berekanaan dengan orang yang tidak mengenal Tuhan. Hal ini juga berlaku dalam perkumpulan orang-orang atau dalam organisasi: Bagaimana mungkin orang yang setia pada Kristus terus-menerus berhubungan dengan orang atau organisasi di mana nama Tuan Yesus tidak diterima? Aplikasinya dalam kehidupan sosial adalah sebagai berikut: Orang Kristen harus terus membina hubungan dengan orang-orang yang belum diselamatkan dalam usahanya untuk memenangkan orang-orang ini bagi Kristus, namun dia tidak boleh ikut melakukan kesenangan-kesenangan berdosa mereka atau aktivitas duniawi yang dapat membuat mereka berpikir bahwa orang Kristen ini tidaklah berbeda dari mereka. Bagian ini juga berlaku dalam hal rohani: pengikut Kristus yang setia tidak akan mau menjadi anggota suatu gereja di mana orang tidak percaya juga diterima sebagai anggota.

Ayat 14 hingga 16 mencakup semua hubungan penting dalam hidup:

- *Kebenaran* dan *kedurhakaan* menggambarkan seluruh ruang lingkup perilaku moral.
- *Terang* dan *gelap* berkaitan dengan pemahaman akan hal ihwal Tuhan.
- *Kristus* dan *Belial* berkaitan dengan otoritas, dengan kata lain, hal atau orang yang dianggap sebagai tuan dalam hidupnya.
- *Orang-orang percaya* dan *orang-orang tak percaya* berkaitan dengan iman.
- *Bait Tuhan* dan *berhala* menyatakan segala sesuatu yang berkaitan dengan ibadah seseorang.

Kebenaran dan **kedurhakaan** tidak dapat bersekutu: keduanya bertolak belakang secara moral. Begitu pula dengan terang yang tidak dapat bersatu dengan **gelap**. Ketika **terang** menyinari sebuah ruangan, ruangan itu tidak akan **gelap** lagi. Keduanya tidak dapat berada secara bersamaan.

6:15 Nama **Belial** berarti ‘kehinaan’ atau ‘kekejian.’ Di sini Belial adalah nama Iblis. Akankah ada persahabatan antara **Kristus** dan Iblis? Tentu saja tidak! Demikian pula tidak akan ada persekutuan antara **orang-orang percaya** dan **orang-orang tak percaya**. Jika kita melakukannya berarti kita berkhianat pada Tuhan.

6:16 **Berhala** tidak memiliki hubungan dengan **bait Tuhan**. Kalau memang demikian, mengapa orang percaya bermain-main dengan berhala sementara mereka adalah **bait dari Tuhan yang hidup**. Berhala di sini tidak berarti patung-patung saja, tetapi segala sesuatu yang menjadi penghalang antara jiwa kita dan Kristus. Berhala dapat berarti uang atau kesenangan atau ketenaran atau benda-benda materi.

Rasul Paulus menemukan banyak bukti yang menyatakan bahwa kita adalah **bait dari Tuhan yang hidup** di Keluaran 29:45, Imamat 26:12 dan Yehezkiel 37:27.

(Paulus) mengharapkan orang Kristen agar bersungguh-sungguh seperti orang Yahudi dalam menjaga kekudusan bait Tuhan tanpa cacat; dan sekarang, dia berkata, bait Tuhan ini adalah kita: diri kita inilah yang harus dijaga agar tidak tercemar oleh dunia.³³

6:17 Sebab itu, Paulus menantang orang untuk **keluar**. Dia mengutip Yesaya 52:11. Inilah rencana Tuhan bagi umat-Nya mengenai pemisahan dari kejahatan. Orang Kristen tidak boleh hidup di tengah-tengah kejahatan, menjadi bagian darinya, dengan tujuan untuk mengubah kejahatan itu. Rancangan Tuhan adalah **keluar**. Hal **najis** dalam ayat ini adalah dunia orang-orang kafir, tetapi dapat juga diterapkan pada segala bentuk kejahatan, baik itu dalam kehidupan bisnis, sosial ataupun agama.

Ayat ini *tidak* boleh dipakai untuk mengajarkan pemisahan dengan orang-orang percaya lainnya. Orang Kristen didorong untuk ‘*menjaga kesatuan Roh dalam ikatan damai sejahtera.*’

6:18 Sering kali sangat sulit bagi orang Kristen untuk memutuskan hubungan yang sudah dijalin selama bertahun-tahun demi ketaatan pada firman Tuhan. Nampak-nya Tuhan mengetahui kesulitan ini sebagaimana diungkapkan dalam ayat 18. Di ayat 17 Dia berkata, “*Aku akan menerima kamu,*” dan sekarang Dia menambahkan, “**Dan Aku akan menjadi Bapamu, dan kamu akan menjadi anak-anak-Ku laki-laki dan anak-anak-Ku perempuan, demikianlah firman Tuhan, Yang Mahakuasa.**”

Sebagai ganti karena berada di pihak Kristus dan keluar dari kamp kejahatan adalah persekutuan yang sangat indah dengan **Bapa**. Di sini bukan berarti karena menaati firman-Nya kita menjadi anak-anak-Nya laki-laki dan anak-anak-Nya perempuan, tetapi kita dengan jelas adalah **anak-anak-Nya laki-laki dan anak-anak-Nya perempuan** saat kita berperilaku demikian, dan kita akan menikmati sukacita sebagai anak yang belum pernah kita rasakan sebelumnya.

“Berkat dari pemisahan yang sejati tidak lain adalah persekutuan yang agung dengan Tuhan Sendiri”

Orang Kristen Injili di gereja-gereja liberal dan neo-ortodoks banyak memiliki masalah ini. Mereka terus-menerus bertanya, “Apa yang harus aku lakukan?” Jawaban Tuhan sudah jelas ada di sini. Mereka harus meninggalkan persekutuan di mana Tuan Yesus tidak dihormati dan ditinggikan sebagai Anak Tuhan terkasih dan Juruselamat dunia. Dengan berada di luar persekutuan semacam ini mereka dapat melakukan jauh lebih banyak hal bagi Tuhan daripada jika mereka tetap tinggal dalamnya.

7:1 Ayat ini erat kaitannya dengan ayat sebelumnya. Ayat ini tidak mengawali suatu paragraf baru tetapi menutup paragraf sebelumnya yang berawal di pasal 6:14.

Yang dimaksud dengan janji-janji itu adalah yang tertulis di ayat 17 dan 18, pasal sebelumnya. “Aku akan menerima kamu ... menjadi Bapamu ... kamu akan menjadi anak-anak-Ku laki-laki dan anak-anak-Ku perempuan.” Karena **janji-janji** yang luar biasa ini, kita seharusnya **menyucikan diri kita dari semua pencemaran jasmani dan rohani**. Pencemaran jasmani termasuk di dalamnya segala bentuk kenajisan jasmani, dan pencemaran rohani mencakup seluruh kehidupan batin seseorang, motivasi dan pikirannya.

Tetapi Tuhan tidak hanya memberi sisi negatif saja, Dia juga memberi sisi positif. **Menyempurnakan kekudusan kita dalam takut akan Tuhan**. Kita tidak hanya menyingkirkan semua yang mencemari, tetapi kita juga menjadi semakin menyerupai Tuan Yesus Kristus dalam kehidupan kita sehari-hari. Ayat ini sama sekali tidak mengatakan bahwa ada kemungkinan seseorang dapat menjadi sempurna saat masih hidup di dunia ini. Pengudusan dalam perkara sehari-hari ini merupakan suatu proses yang terjadi selama kita hidup. Kita bertumbuh menyerupai Tuan Yesus Kristus sampai pada hari di mana kita akan bertatapan muka dengan Dia. Pada saat itu kita akan menjadi serupa dengan-Nya dalam kekekalan. Sejauh kita mempunyai hormat dan rasa takut akan Tuhan, sejauh itu juga kita akan memiliki kerinduan untuk hidup kudus. Marilah berharap agar kita dapat berkata

“Tuhan, jadikan aku sekudus mungkin yang dapat dicapai manusia selama hidup di dunia ini.”

M. Sukacita Paulus akan Kabar Baik dari Korintus (7:2-16)

7:2 Berilah tempat bagi kami di dalam hati kamu. Orang Korintus tidak mempunyai alasan untuk tidak melakukan hal ini, Paulus meneruskan perkataannya, karena Paulus **tidak pernah berbuat salah terhadap seorang pun, tidak seorang pun yang dia rugikan, dan tidak dari seorang pun dia cari untung.** **Apa pun** yang dikatakan para pengkritiknya, Paulus tidak pernah merugikan orang lain dan dia tidak pernah mengambil keuntungan dari mereka.

7:3 Apa yang telah dikatakan dan yang sedang dikatakan Paulus tidak dimaksudkan untuk **menjatuhkan hukuman** atas orang Korintus. Telah berulang kali dikatakannya bahwa dia senantiasa mengasihi mereka, sehingga ia bersedia hidup atau mati bersama mereka.

7:4 Karena kedekatan yang dirasakannya terhadap orang-orang kudus di Korintus, Paulus merasa bebas untuk **sangat berterus terang** ketika berbicara kepada mereka. Selain keterus-terangan dia, dia juga **sangat memegahkan** orang Korintus di hadapan orang lain. Oleh karenanya, mereka tidak boleh salah mengartikan keterbukaannya sebagai tidak adanya kasih; tetapi mereka seharusnya menyadari bahwa dia sangat bangga pada mereka dan dia memegahkan mereka ke mana pun dia pergi. Mungkin perkara yang dipuji oleh Paulus adalah kesediaan mereka dalam hal penggalangan dana bagi orang kudus yang berkekurangan di Yerusalem. Paulus akan berbicara mengenai hal ini nanti, namun dia menyinggungnya secara sepintas lalu di ayat ini.

Dalam segala penderitaan kami aku sangat terhibur dan sukacitaku melimpah-limpah. Kata-kata ini dijelaskan dalam ayat-ayat berikutnya. Mengapa Paulus **bersukacita** meskipun mengalami **penderitaan**? Jawabannya adalah karena Titus telah membawa berita baik mengenai orang Korintus, dan berita ini menjadi sumber penghiburan dan kekuatan baginya.

7:5 Sebelumnya telah disebutkan bahwa Paulus meninggalkan Efesus dan melakukan perjalanan ke Troas untuk mencari Titus. Karena tidak mendapati dia di sana, Paulus melanjutkan perjalanannya ke **Makedonia**. Di sini dia menjelaskan bahwa ketika sampai di Makedonia dia masih tidak mendapatkan **ketenangan**. Dia merasa resah, masih mengalami **kesusahan**, masih di aniaya. Dari **luar**, musuhnya terus mengganggu, dan dari **dalam** ada ketakutan dan kecemasan –pasti ada kaitannya dengan belum adanya kontak dengan Titus.

7:6 Kemudian Tuhan ikut campur dan **menghiburkan Paulus dengan kedatangan Titus**. Pada saat inilah Paulus mengalami kebenaran dari Amsal 27:17, *“Besi menajamkan besi, orang menajamkan sesamanya.”* Bayangkan sukacita yang dirasakan dua pelayan Kristus yang setia ini, Paulus mengajukan pertanyaan bertubi-tubi dan Titus berusaha menjawab secepat mungkin! (Lihat juga Ams. 25:25).

7:7 Yang membuat Paulus senang **bukan hanya** pertemuan dengan temannya

itu; tetapi berita tentang **penghiburan** yang dinikmati Titus oleh karena tanggapan orang Korintus atas surat Paulus.

Paulus senang mendengar bahwa orang Korintus merindukannya, meskipun guru-guru palsu itu terus berusaha untuk menjauhkan mereka dari Paulus. Mereka bukan hanya merindukan Paulus, mereka juga menunjukkan **keluhan**. Mungkin **keluhan** ini adalah keluhan atas kecerobohan mereka karena telah sabar menghadapi dosa yang terjadi dalam jemaat, atau juga karena kesusahan Paulus yang disebabkan oleh mereka. Selain **keluhan**, Titus juga mengatakan rasa hormat mereka pada Paulus dan kesungguhan mereka untuk menyenangkan dia.

Jadi, sukacita Paulus **bukan hanya** karena **kedatangan** Titus, tetapi juga karena nyata ketaatan orang Korintus pada perintah Paulus dan karena mereka masih merindukannya.

7:8 Jadi meskipun aku telah menyedihkan hatimu dengan suratku itu, namun aku tidak menyesalkannya. Memang pernah aku menyesalkannya, karena aku lihat, bahwa surat itu menyedihkan hatimu –kendatipun untuk seketika saja lamanya.

Surat yang disebutkan di sini kemungkinan adalah Surat 1Korintus, atau mungkin juga surat yang kedua, yang tidak ada pada kita sekarang ini, yang bernada agak keras.

Mengenai penyesalan Paulus karena telah menulis surat ini, perlu adanya penjelasan lebih lanjut. Jika yang dimaksud adalah 1Korintus, perkataan-perkataan ini tidak mempengaruhi masalah pengilhaman surat Paulus. Yang dituliskan Paulus adalah perintah Tuhan; namun Paulus juga manusia biasa, yang juga terpengaruh oleh keputus-asaan dan ketakutan orang lain.

Perbedaan antara penulis dan pengilhaman terdapat di ayat 8. Dia menyadari bahwa suratnya yang pertama diilhamkan. Kata-katanya adalah 'perintah Tuhan,' namun sebagai orang yang lemah, cemas dan penuh kasih, dia takut akan pengaruh surat ini yang mungkin dapat menjauhkannya dari orang Korintus, dan menyakiti hati mereka. Ini merupakan contoh yang bagus mengenai perbedaan antara seorang nabi sebagai seseorang dan pesan Roh Kudus yang diberikan kepadanya.³⁴

Singkatnya, Paulus berkata: ketika untuk pertama kalinya orang Korintus membaca suratnya, surat itu merupakan teguran bagi mereka, dan menyedihkan mereka. Setelah mengirim surat tersebut, Paulus mengantisipasi reaksi mereka, dan hal ini membuatnya sedih. Kesedihan ini bukan karena dia telah melakukan hal yang salah; bukan itu yang dimaksudkan di sini. Dia sedih karena dalam melakukan pekerjaan Tuhan, kadang-kadang orang lain perlu mengalami kesedihan yang sementara sifatnya, supaya rencana Tuhan dapat bekerja dalam kehidupan mereka.

Di bagian selanjutnya dari ayat 8 Paulus menekankan bahwa meskipun suratnya itu **menyedihkan** mereka, namun kesedihan ini untuk **seketika saja lamanya**.

Akibat pertama yang ditimbulkan oleh suratnya itu adalah kesedihan. Tetapi kesedihan itu tidak berlangsung lama.

Keseluruhan proses yang digambarkan Paulus di sini dapat disamakan dengan pekerjaan yang dilakukan seorang dokter bedah. Supaya dokter bedah dapat mengangkat bagian tubuh yang terinfeksi, dia perlu membelah bagian tubuh tertentu. Dia tidak senang menyebabkan rasa sakit kepada pasiennya, namun dia tahu bahwa dia harus melakukannya agar sang pasien dapat disembuhkan. Terutama sekali jika pasien ini adalah teman dekatnya, dokter bedah ini akan semakin menyadari penderitaan yang diderita sang pasien. Tetapi dia menyadari bahwa penderitaan ini hanyalah sementara, dan dia membiarkan hal ini terjadi supaya dapat mendatangkan hasil yang baik.

7:9 Paulus **bersukacita** bukan karena penderitaan yang dialami orang Korintus **melainkan karena dukacita** mereka yang sementara akan membuat mereka **bertobat**. Dengan kata lain, penderitaan mereka telah membawa perubahan dalam pikiran mereka yang menghasilkan perubahan dalam hidup mereka. **Bertobat**, kata Hodge, *“bukan hanya perubahan tujuan, tetapi melibatkan perubahan hati yang membuat orang berpaling dari dosa dengan penuh penyesalan dan kebencian akan dosa itu, dan berbalik kepada Tuhan.”*³⁵

Kesedihan orang Korintus ini sesuai dengan kehendak Tuhan; inilah kesedihan yang menyenangkan Tuhan. Karena kesedihan dan pertobatan mereka ini sungguh-sungguh, menurut kehendak Tuhan, mereka tidak mengalami pengaruh permanen dari teguran Rasul Paulus.

7:10 Ayat ini membandingkan **dukacita menurut kehendak Tuhan** dan **dukacita yang dari dunia ini**. **Dukacita menurut kehendak Tuhan** adalah kesedihan yang dirasakan seseorang karena dosa yang diperbuatnya dan yang membawanya pada pertobatan. Dia sadar bahwa Tuhan berbicara kepadanya, dan dia berpihak pada Tuhan melawan dirinya sendiri dan dosanya.

Ketika Paulus berkata, **sebab dukacita menurut kehendak Tuhan menghasilkan pertobatan yang membawa keselamatan**, tidak seharusnya berarti dia sedang memikirkan tentang keselamatan jiwa (meskipun dapat juga diartikan demikian). Lagi pula, orang Korintus sudah memperoleh keselamatan. Tetapi keselamatan di sini menggambarkan *pembebasan* dari segala bentuk dosa, ikatan atau penderitaan dalam kehidupan seseorang.

Ada yang mempertanyakan apakah ungkapan **yang tidak akan disesalkan** dimaksudkan untuk pertobatan atau keselamatan. Karena keduanya sama-sama benar yaitu bahwa tidak seorang pun menyesalkan pertobatan atau keselamatan, kita tidak memberikan suatu kesimpulan tertentu di sini.

Dukacita yang dari dunia ini bukanlah pertobatan sejati tetapi penyesalan saja. Dukacita semacam ini **menghasilkan** kepahitan, kekerasan hati, keputus-asaan, dan pada akhirnya **kematian**. Hal ini dapat dilihat dalam kehidupan Yudas.

Dia tidak bersedih atas akibat yang ditimbulkan oleh dosanya pada Tuan Yesus, tetapi hanya merasa menyesal karena akibat mengerikan yang diterimanya.

7:11 Rasul Paulus menunjuk pengalaman orang Korintus sebagai contoh dari apa yang dikatakannya pada bagian pertama dari ayat 10. **Justru** apa yang dikatakannya mengenai dukacita menurut kehendak Tuhan itu terjadi dalam kehidupan mereka. Kiranya, hari ini kita akan berkata, “*Sebagai bukti nyata bahwa engkau telah mengalami **dukacita yang menurut kehendak Tuhan.***” Kemudian dia melanjutkan berbagai akibat yang dihasilkan dukacita yang saleh ini.

Pertama-tama, dukacita ini menghasilkan kesungguhan yang besar dalam diri mereka. Jika bagian ayat ini ditujukan pada kasus pendisiplinan seperti yang ditulis dalam 1Korintus, maka ungkapan ini berarti bahwa meskipun pada awalnya mereka acuh, namun mereka berubah menjadi sangat peduli pada masalah tersebut.

Yang kedua, dia berkata, **bahkan pembelaan diri**. Di sini bukan berarti bahwa mereka hendak mencari-cari alasan untuk membenarkan diri mereka sendiri, tetapi bahwa dengan mengambil tindakan, mereka berusaha untuk membereskan semuanya supaya tidak ada lagi tuduhan dalam masalah ini. Perubahan sikap mereka membawa pada perubahan dalam tindakan.

Kejengkelan mungkin dapat menunjuk pada sikap mereka terhadap orang berdosa karena telah menghina Kristus. Tetapi lebih mungkin jika kejengkelan ini ditujukan pada sikap mereka terhadap diri sendiri karena telah membiarkan hal seperti ini berlangsung lama tanpa ada tindakan atasnya.

Ketakutan pasti berarti mereka telah bertindak karena takut akan Tuhan, tetapi ketakutan ini dapat juga termasuk ketakutan mereka akan kunjungan Rasul Paulus, kalau dia datang dengan cambuk.

Kerinduan secara harfiah berarti “*ingin sekali.*” Kebanyakan komentator setuju bahwa kerinduan ini adalah suatu perasaan rindu yang menggugah jiwa mereka akan kunjungan Paulus. Namun, kerinduan ini dapat berarti kerinduan melihat yang salah dibetulkan, dan yang jahat diperbaiki.

Kegiatan telah diberi berbagai penjelasan yang berarti: kegiatan bagi kemuliaan Tuhan, bagi pemulihan orang berdosa, bagi pengudusan dari segala macam pencemaran, atau bagi keberpihakan pada Rasul Paulus.

Penghukuman berarti ‘*pembalasan.*’ Pemikiran yang terkandung di dalamnya sederhana saja, yaitu bahwa mereka melakukan tindakan pendisiplinan terhadap orang yang berbuat dosa di dalam jemaat. Mereka berketetapan bahwa dosa harus dihukum.

Kemudian Paulus menambahkan: **di dalam semuanya itu kamu telah membuktikan bahwa kamu tidak bersalah di dalam perkara itu.** Dengan demikian bukan berarti bahwa mereka sama sekali tidak bersalah, tetapi berarti bahwa mereka telah berusaha untuk bertindak benar dan melakukan yang

seharusnya telah mereka lakukan sejak dari mulanya.

7:12 Terdapat empat masalah utama dalam ayat ini. Pertama, surat yang mana yang dimaksudkan oleh Paulus dengan kata-kata, **jika aku telah menulis surat kepada kamu? Kedua, siapakah yang dimaksudkan dengan orang yang berbuat salah?** Ketiga, siapakah yang dimaksud dengan **orang yang menderita perbuatan salah?** Bagian terakhir dari ayat ini seharusnya diterjemahkan **supaya kerelaanmu terhadap kami**, atau *'supaya kerelaan kamu terhadap kami dinyatakan kepadamu kelak di hadirat Tuhan.*

Surat yang dimaksud kemungkinan adalah 1Korintus, atau surat berikutnya yang tidak kita miliki catatannya (yang dia tulis di antara 1Korintus dan 2Korintus). Orang yang berbuat salah ini mungkin adalah orang yang berbuat cabul seperti yang tercatat di 1Korintus 5, atau orang yang memberontak dalam jemaat. Kalau Paulus berbicara mengenai orang yang berbuat cabul ini, maka orang yang menderita karena perbuatan ini adalah ayah si pelaku. Sebaliknya, jika si pelaku ini adalah orang yang memberontak, maka orang yang berdukacita karenanya adalah Paulus sendiri atau korban lain yang tidak tercatat namanya.

7:13 Paulus merasa **terhibur** karena suratnya telah membuahkan hasil seperti yang diharapkan. Orang Korintus telah bertobat dan berpihak kepadanya. Selain itu, dia merasa dikuatkan melihat antusiasme Titus terhadap orang-orang kudus di Korintus; perjumpaan Titus dengan mereka **telah menyegarkannya.**

7:14 Nampak-nya sebelum Rasul Paulus mengirim Titus ke Korintus, dia telah bermegah atas orang Korintus kepada Titus. Di sini dia berkata bahwa **kemegahannya** telah dibuktikan kebenarannya. Semua yang telah dikatakannya mengenai orang Korintus telah dibuktikan sendiri oleh Titus. Sama seperti semua yang dikatakan oleh Paulus kepada orang Korintus senantiasa benar, **demikian juga kemegahan dia di hadapan Titus sudah ternyata benar.**

7:15 Titus nampak-nya sama sekali tidak tahu bagaimana dia akan disambut ketika dia sampai di Yunani bagian Selatan ini. Dia mungkin sudah mengantisipasi sambutan yang tidak terlalu hangat. Namun, ketika dia tiba, orang Korintus menyambutnya dengan ramah, dan bukan hanya itu, mereka meluluhkan hati Titus dengan ketaatan mereka pada petunjuk-petunjuk yang dia bawa dari Paulus.

Ketika Paulus berkata bahwa mereka menerima Titus dengan **takut dan gentar**, yang dimaksudkan bukanlah ketakutan yang memelas, tetapi suatu rasa hormat dan keinginan yang menggebu-gebu untuk menyenangkan Tuhan dalam perkara ini.

7:16 Ketika Paulus berkata bahwa dia **dapat menaruh kepercayaan kepada mereka dalam segala hal**, kita tidak boleh mengartikannya lebih dari yang dimaksudkan. Kata-kata ini tentu saja tidak menyatakan bahwa orang Korintus sudah kebal terhadap dosa dan kejatuhan. Yang dimaksudkan tidak lain adalah bahwa **kepercayaan** yang dia taruh atas mereka, dan yang dia megahkan di hadapan Titus, tidaklah sia-sia. Mereka telah membuktikan bahwa diri mereka dapat

dipercayai. Tidak dapat disangkal bahwa kata-kata ini juga mengandung suatu pemikiran bahwa karena mereka telah bersikap benar dalam masalah yang dibicarakan di surat yang pertama, maka Paulus dapat menaruh **kepercayaan** penuh kepada mereka.

Ayat ini menutup bagian pertama dari 2Korintus, suatu bagian yang, sebagaimana telah kita lihat, berfokus untuk menggambarkan pelayanan Paulus dan usahanya yang tak mengenal lelah untuk memperkuat ikatan yang terjalin antara dirinya dan orang Korintus. Dua pasal berikutnya akan membicarakan '*kemurahan hati*.'

II. NASEHAT PAULUS UNTUK MENYELESAIKAN PELAKSANAAN PENGUMPULAN DANA BAGI ORANG KUDUS DI YERUSALEM (PASAL 8, 9)

A. Teladan-teladan Terpuji mengenai Kemurahan Hati (8:1-9)

8:1 Paulus menginginkan agar orang percaya tahu bagaimana kasih karunia Tuhan dinyatakan dengan cara yang tidak lazim di antara orang-orang Kristen di **jemaat-jemaat di Makedonia** (Yunani bagian utara). Filipi dan Tesalonika adalah dua dari antara beberapa kota di mana jemaat telah dirintis.

Cara yang khusus yang ditunjukkan oleh jemaat-jemaat di Makedonia bahwa mereka telah menerima **kasih karunia** Tuhan, yaitu dengan *kemurahan hati* mereka.

8:2 Orang Kristen ini telah **dicobai dengan berat dalam pelbagai penderitaan**. Biasanya orang yang mengalami pencobaan akan berusaha untuk menyimpan uangnya bagi masa depan mereka. Terutama jika mereka bukanlah orang yang berkelebihan, seperti orang-orang di Makedonia. Mereka sama sekali tidak mempunyai banyak uang. Namun sukacita Kristiani mereka begitu melimpah sehingga ketika kebutuhan orang-orang kudus di Yerusalem dinyatakan kepada mereka, mereka keluar dari batas-batas kelaziman dan bertindak dengan penuh kemurahan hati. Mereka dapat menyatukan **penderitaan, sukacita, kemiskinan dan kemurahan**.

8:3 Ada hal-hal unik lainnya dalam kemurahan hati mereka. Tindakan mereka dalam hal memberi tidak hanya sesuai dengan **kemampuan mereka**; namun bahkan **melampaui kemampuan mereka**. Mereka juga memberi dengan **kerelaan sendiri**, yaitu memberi secara spontan, tanpa harus didorong-dorong atau diminta-minta.

8:4 Mereka benar-benar memprioritaskan hal ini sehingga mereka meminta kepada Paulus untuk dapat ikut serta memberikan bantuan bagi orang-orang kudus di Yerusalem. Paulus mungkin sempat merasa ragu-ragu untuk menerima kebaikan mereka, karena dia tahu betapa miskin mereka pada saat itu. Namun mereka tidak mau ditolak. Mereka mau ikut serta dalam memberi.

8:5 Hal yang Paulus harapkan mungkin adalah bahwa mereka akan bertindak sebagaimana kebanyakan orang akan bertindak; pertama-tama mereka memberi dengan bersungut-sungut, kemudian jumlah yang diberikan akan meningkat sejalan

dengan tekanan yang mereka terima. Tetapi tidaklah demikian dengan orang-orang di Makedonia ini! Orang-orang Kristen terkasih ini **pertama-tama memberikan** pemberian terbesar –**diri mereka**. Setelah itu, memberikan uang bukanlah hal yang sulit bagi mereka. Ketika Paulus berkata **mereka memberikan diri mereka, pertama-tama kepada Tuhan, kemudian oleh karena kehendak Tuhan juga kepada kami**, dia mengatakan bahwa mereka pertama-tama memberikan hidup mereka sepenuhnya kepada Kristus, kemudian mereka dengan rela hati memberi diri mereka kepada Paulus, dalam pengertian mereka mau menolong dalam pengumpulan dana bagi Yerusalem. Seakan-akan mereka berkata kepada Paulus, *“Kami telah memberi diri kami kepada Tuhan, dan sekarang kami memberi diri kami kepadamu sebagai hamba-Nya. Katakan apa yang harus kami lakukan, karena engkau adalah Rasul Kristus, Tuhan kami.”*

“Peran serta bagi pekerjaan Tuhan hanya menjadi berharga apabila-peran serta tersebut merupakan pemberian dari orang-orang yang memberikan diri kepada Tuhan.” dikatakan penulis Campbell Morgan.

8:6 Paulus sangat senang melihat teladan yang diberikan orang-orang Makedonia ini sehingga dia meminta orang-orang di Korintus untuk mencontohnya. Maka dia berkata bahwa dia **mendesak** Titus untuk **menyelesaikan** pekerjaan yang telah dimulainya di Korintus. Dengan kata lain, ketika Titus untuk pertama kalinya datang ke Korintus, dia telah membicarakan masalah pengumpulan dana ini dengan mereka. Sekarang ketika dia kembali ke sana, dia diminta untuk memastikan bahwa maksud-maksud baik dari orang-orang Korintus harus dinyatakan dalam *tindakan*.

8:7 Karena orang Korintus sangat luar biasa dalam banyak hal, Paulus meminta mereka untuk menyikapi dengan cara yang sama dalam hal memberi. Paulus memuji kekayaan mereka **dalam iman, dalam perkataan, dalam pengetahuan, dalam kesungguhan untuk membantu, dan dalam kasih** mereka kepadanya.

Dalam suratnya yang pertama, Paulus memuji mereka karena pengetahuan dan perkataan mereka. Di surat yang kedua ini dia menambahkan beberapa kebajikan lain, tidak diragukan lagi hal ini adalah hasil kunjungan Titus.

- Ungkapan **dalam iman** dapat menggambarkan iman yang kuat kepada Tuhan, karunia iman, atau kesetiaan mereka dalam berhubungan dengan orang lain.
- Yang dimaksudkan dengan **dalam perkataan** adalah kecakapan mereka dalam berbahasa-bahasa berbeda, suatu perkara yang banyak dibahas dalam Surat 1Korintus.
- **Dalam pengetahuan** mungkin merujuk pada karunia karismatis atau kedalaman pemahaman mereka akan kebenaran ilahi.
- **Dalam kesungguhan untuk membantu** menggambarkan semangat dan kesungguhan mereka dalam hal-hal yang berkaitan dengan Tuhan.

- Dan yang terakhir, **kasih** mereka **terhadap** Paulus disebut sebagai hal yang patut dipuji. Di sini Paulus menambahkan satu lagi ke dalam daftar ini, yaitu ‘dalam pelayanan kasih ini.’

“... orang yang berlimpah dalam hal-hal rohani, yang bersungguh-sungguh, pendoa, penuh kasih, cakap berbicara dalam Gereja, tetapi tidak dapat berpisah dari uangnya.”³⁶

8:8 Paulus tidak memberikan perintah secara kaku. Tetapi dia hendak menguji **keikhlasan kasih** mereka, khususnya dalam hal kesungguhan seperti orang-orang Kristen Makedonia dalam masalah ini. Ketika Paulus menyatakan bahwa dia **tidak mengatakan** hal ini sebagai **perintah**, dia tidak bermaksud bahwa apa yang dikatakannya tidak diwahyukan oleh Tuhan. Dia hanya bermaksud untuk menegaskan bahwa pemberian tersebut harus berasal dari hati yang ikhlas, karena *“Tuhan mengasihi orang yang memberi dengan sukacita.”*

8:9 Di sinilah Paulus memperkenalkan salah satu ayat yang terindah dalam suratnya ini. Dengan latar belakang situasi kehidupan sehari-hari di Makedonia dan Korintus, dia memberikan suatu gambaran yang indah mengenai Seseorang yang sangat murah hati yang pernah ada.

Dalam Perjanjian Baru kata **kasih karunia** dipakai dalam pelbagai cara, tetapi yang dimaksudkan di sini tidak lain adalah kemurahan hati. Seberapa murah hatikah Tuan Yesus? Dia begitu murah hati sehingga Dia memberikan semua yang dimilikinya bagi kita supaya **oleh karena kemiskinan-Nya** kita dapat **menjadi kaya** selama-lamanya.

Dia kaya dalam harta benda, kekuasaan, kehormatan, persekutuan, kebahagiaan. Dia menjadi miskin dalam posisi, keadaan, dalam hubungan-Nya dengan manusia. Kita didorong untuk memberikan sedikit dari uang kita, baju kita, makanan kita. Dia memberikan Diri-Nya.³⁷

Ayat ini mengajarkan tentang keadaan Yesus sebelum dia dilahirkan ke dalam dunia. Kapankah Dia **kaya**? Tentu saja bukan ketika Dia datang ke dunia sebagai Bayi di Bethlehem! Dan tentu juga bukan selama tiga puluh tiga tahun perjalanan hidupnya “sebagai orang asing yang tidak memiliki rumah dalam dunia yang dijadikan oleh tangan-Nya.” Dia kaya dalam kekekalan, bersama Tuhan Bapa di sorga. Tetapi **Ia menjadi miskin**, bukan hanya di Betlehem, tetapi juga di Nazaret, Getsemani, Gabata, dan Golgota. Dan itu semua demi kita, **supaya kita menjadi kaya oleh karena kemiskinan-Nya.**

Jika hal ini benar, dan memang demikian, maka kita seharusnya bersukacita jika dapat memberi seluruh keberadaan kita dan seluruh yang kita miliki kepada-Nya. Argumen Paulus ini sangat kuat dalam masalah pemberian.

B. Nasehat Terpuji untuk Menyelesaikan Pelaksanaan Pengumpulan Dana (8:10,11)

8:10 Dengan ayat ini, Paulus beralih kepada orang Korintus. Mereka telah mempertimbangkan untuk menggalang dana bagi orang-orang kudus di Yerusalem sebelum orang-orang Makedonia memutuskan untuk melakukannya. Sebetulnya, orang-orang Korintus telah mulai mengumpulkan dana sebelum orang-orang Makedonia memulainya. Agar konsisten, mereka harus menyelesaikan apa yang telah mereka mulai tahun yang lalu. Ini semua untuk kepentingan mereka sendiri, karena hal ini akan membuktikan ketulusan dan kesungguhan mereka.

8:11 Apa pun alasan penundaan ini, Paulus menasehatkan mereka untuk tidak memikirkannya, tetapi **menyelesaikan** apa telah mereka **mulai**. Mereka harus melakukannya sesuai dengan kemampuan mereka pada saat itu dan bukan menurut apa yang ingin mereka lakukan jika mereka sudah menjadi kaya pada kemudian hari.

C. Tiga Prinsip Terpuji mengenai Kemurahan Hati (8:12-15)

8:12 Nampak-nya orang-orang di Korintus menunda pengumpulan dana bagi orang-orang kudus di Yerusalem yang membutuhkan dengan harapan untuk dapat memberi lebih banyak nantinya. Di sini mereka diingatkan bahwa yang menjadi persoalan bukanlah jumlah. Jika memang mereka memiliki kerinduan untuk memiliki persekutuan dalam pelayanan kasih ini, maka Tuhan akan menerima pemberian mereka, seberapaapun besarnya. Yang penting adalah sikap hati mereka.

8:13 Paulus tidak ingin membebani mereka secara finansial. Yang menjadi pemikirannya **bukanlah supaya** jemaat di Yerusalem **mendapat keringanan**, dan jemaat di Korintus **dibebani** atau berkekurangan.

8:14 Ayat ini menggambarkan program Tuhan untuk meringankan beban orang yang berkekurangan dalam Jemaat Tuan Yesus Kristus. Rencana Tuhan adalah jika ada suatu kebutuhan di antara orang Kristen di satu daerah, maka sudah selayaknya terdapat aliran dana dari daerah lain ke daerah yang membutuhkan. Aliran atau penyaluran dana yang terus dilakukan akan menghasilkan **keseimbangan** di antara gereja-gereja Tuhan di seluruh dunia.

Oleh karenanya, pada saat Paulus menulis suratnya, aliran dana dari Korintus, Makedonia, dan tempat-tempat lain ke Yerusalem akan terjadi. Dan mungkin juga di masa yang akan datang, jemaat di Yerusalem hidup berkecukupan, sementara jemaat di Korintus mengalami kekurangan. Dalam kasus ini, aliran dana dapat dibalikkan. Itulah yang dimaksudkan oleh Paulus. Saat sekarang ini Yerusalem sedang

membutuhkan, tetapi di masa yang akan datang mungkin orang Korintus yang kekurangan, dan dengan demikian yang lain yang akan menolongnya.

8:15 Prinsip keseimbangan ini ditegaskan dengan sebuah kutipan dari Keluaran 16:18. Ketika bangsa Israel mengumpulkan manna, ada yang dapat mengumpulkan lebih banyak daripada yang lain. Tetapi hal ini tidak menjadi masalah. Ketika manna dibagikan, masing-masing orang menerima jumlah yang sama –satu gomer, (sekitar 2,8 liter). Jadi, **“orang yang mengumpulkan banyak, tidak kelebihan dan orang yang mengumpulkan sedikit, tidak kekurangan.”** Jika ada orang yang mencoba untuk menimbun, maka manna itu akan menjadi busuk!

Keseimbangan tidak terjadi karena mujizat. Keseimbangan dapat terjadi karena mereka yang berkelebihan berbagi dengan mereka yang berkekurangan.

*Pengajaran . . . yang diajarkan dalam Kitab Keluaran dan oleh Paulus adalah bahwa, di antara umat Tuhan, kelimpahan yang dimiliki seseorang seharusnya digunakan untuk meringankan beban mereka yang kekurangan; dan bahwa segala usaha yang berlawanan dengan hukum ini akan mendatangkan kehinaan dan kehilangan. Harta benda itu sama seperti manna, tidak dapat ditimbun!*³⁸

Kutipan berikut ini, yang tidak diketahui sumbernya, juga menyatakan hal yang serupa:

Tuhan mencanangkan setiap orang untuk bersama-sama menikmati semua hal yang baik dalam hidup ini. Ada yang mengumpulkan lebih banyak, namun ada juga yang mengumpulkan lebih sedikit. Mereka yang mempunyai lebih banyak seharusnya berbagi dengan mereka yang mempunyai lebih sedikit. Tuhan mengizinkan kepemilikan kekayaan yang tidak setara, bukan supaya mereka yang kaya dapat menikmati kekayaannya untuk diri mereka sendiri, tetapi berbagi dengan yang miskin.

D. Tiga Saudara Terpuji Mempersiapkan Pengumpulan Dana (8:16-24)

8:16 Dalam dua ayat berikut Titus dipuji karena sikapnya yang terpuji dalam menangani masalah ini. Pertama-tama, ucapan syukur dinaikkan bagi **Tuhan** karena Ia telah mengaruniakan **kesungguhan yang demikian juga** terhadap orang-orang Korintus **dalam hati Titus**. Paulus telah menemukan roh yang sama dalam diri rekan sepelayanannya. Beban yang dirasakan Paulus bagi orang-orang Korintus dapat dirasakan bersama dengan **Titus**.

8:17 Paulus menasehatkan Titus untuk pergi ke Korintus dengan membawa surat ini, tetapi nasehatnya ternyata tidak diperlukan. Dia ingin pergi **dengan sukarela**.

Kalimat *“ia ... pergi kepada kamu”* mungkin dimaksudkan sebagai *‘ia akan pergi kepada kamu.’* Kata-kata asli ini memandang suatu tindakan yang belum dilakukan pada saat Paulus menulis surat ini tetapi ketika orang-orang Korintus membacanya. Dapat dipastikan bahwa Titus membawa surat ini ke Korintus. Dia berangkat ke Korintus setelah Paulus sudah selesai menulis surat ini.

8:18 Ayat 18 hingga 22 menceritakan tentang dua saudara Kristen yang akan menemani Titus dalam perjalanannya. Yang pertama diceritakan dalam ayat 18 hingga 21, dan yang kedua dalam ayat 22. Nama keduanya tidak disebutkan di sini.

Bagian Firman Tuhan ini sangat berharga karena di sini ditunjukkan tindakan pencegahan yang dilakukan oleh Paulus dalam hal penanganan dana supaya tidak ada dasar untuk tuduhan bahwa ia melakukan penyalahgunaan dana.

Saudara yang pertama di sini adalah orang yang **terpuji** karena pekerjaannya **dalam pemberitaan Injil**. Ada banyak pendapat yang berbeda mengenai siapa orang ini. Ada yang berkata bahwa dia adalah Lukas, yang lain berkata Silas, ada juga yang berkata Trofimus. Tetapi dengan mencoba menerka-nerka siapa orang ini, kita malah tidak dapat melihat makna yang terkandung dalam bagian Firman Tuhan ini. Tidakkah ada unsur kesengajaan dalam menyamarkan nama orang ini? Pemuridan sejati seringkali melibatkan orang di belakang layar. Hal ini terjadi dengan diri gadis kecil yang dipakai Tuhan secara luar biasa dalam kehidupan Naaman [2Raj. 5]. Demikian pula halnya dengan anak laki-laki yang memberikan makan siang kepada Tuan Yesus [Yoh, 6:9].

8:19 Saudara tanpa nama ini juga telah ditunjuk oleh jemaat-jemaat untuk melakukan perjalanan berkaitan dengan **pelayanan kasih ini**. Dengan kata lain, dia dipilih menjadi salah satu utusan untuk membawa pemberian tersebut. Paulus menganggap dirinya dan yang lain sebagai pelayan atau pelaksana pelayanan kasih ini. Mereka melakukannya **untuk kemuliaan Tuhan**. Dan mereka ingin menunjukkan kesungguhan dan kerelaan mereka dalam melayani orang-orang kudus yang membutuhkan di Yerusalem.

8:20 Rasul Paulus terlalu bijak untuk menangani uang ini sendiri, atau menyerahkannya pada salah satu orang lain. Dia mendesak agar hal ini ditangani oleh satu tim yang terdiri dari dua atau tiga orang atau lebih. Itulah yang dimaksudkannya dalam ayat 20. Untuk menghindari kemungkinan terjadinya prasangka yang keliru atau skandal, Paulus memastikan agar uang **sebesar ini** ditangani sedemikian rupa sehingga tidak ada celah bagi orang untuk mencelanya.

8:21 Karena kami memikirkan yang baik artinya memastikan bahwa semuanya dilakukan secara jujur. Paulus sangat menginginkan agar tindakannya tidak hanya tak bercacat **di hadapan Tuhan**, tetapi juga tak bercela **di hadapan manusia**.

“Adalah menjadi tugas dan tanggung jawab komunitas Kristen untuk menjalankan urusannya sedemikian rupa sehingga manusia duniawi tidak

mempunyai dasar untuk mencurigai hal-hal yang tidak sesuai dengan kebenaran dalam perbuatannya.”

Secara kebetulan, ayat ini mirip dengan Amsal 3:3,4 dalam terjemahan Firman Tuhan dalam bahasa Latin (LXX).

8:22 Di sini kita melihat adanya **saudara** yang lain yang diangkat Paulus untuk ikut membantu dalam pelayanan ini. Dia **selalu berusaha untuk membantu** dalam banyak hal, dan sekarang dia menunjukkan kesungguhan usahanya dalam mengurus masalah ini, **karena besarnya kepercayaannya kepada** jemaat di Korintus.

Karena besarnya kepercayaannya kepada kamu. Dengan demikian Paulus memuji dia bukan hanya karena kesungguhannya di masa yang telah lalu, tetapi karena kesungguhannya saat sekarang ini yang diperlihatkan dengan kepercayaan *dia* kepada jemaat di Korintus.

8:23 Oleh karena itu, Paulus berkata jika ada orang menanyakan ketiga orang ini, orang-orang Korintus dapat mengatakan bahwa Titus adalah teman yang bekerja bersama-sama dengan Paulus untuk orang-orang Korintus, dan kedua saudara yang lain adalah utusan jemaat-jemaat dan suatu kemuliaan bagi Kristus. Ekspresi kemuliaan bagi Kristus merupakan kata-kata pujian bagi mereka. Mereka disebut demikian karena mereka mewakili jemaat-jemaat. Mereka membuat pekerjaan Tuhan bercahaya di hadapan manusia. Mereka menjadi pujian bagi Tuhan dan memancarkan kemuliaan-Nya.

8:24 Dengan mempertimbangkan ini semua, orang-orang Korintus harus menerima mereka dengan baik dan membuktikan **kemegahan** Paulus atas mereka dengan mempercayakan kepada mereka pemberian yang penuh kemurahan hati bagi orang-orang kudus di Yerusalem. Hal ini akan menjadi **bukti kasih** mereka di hadapan **jemaat-jemaat**. Dengan bebas, ayat ini juga dapat ditafsirkan ayat ini sebagai berikut, “Jadi biarlah mereka dan seluruh jemaat menyaksikan betapa tulusnya kasihmu, dan membenarkan segala hal baik yang kami katakan tentang kamu!”

E. Seruan Paulus kepada Jemaat di Korintus untuk Membenarkan Kemegahan Paulus atas Mereka (9:1-5)

9:1 Paulus merasa tidak perlu **menulis** kepada jemaat di Korintus tentang masalah bantuan dana **kepada orang-orang kudus** yang membutuhkan –namun toh dia menuliskannya juga. Mungkin ayat ini dimaksudkan sebagai suatu sindiran.

Sebetulnya, dalam beberapa cara tidak perlu dia menulis kepada mereka. Mereka telah menunjukkan kesediaan pada mulanya untuk ikut serta dalam pengumpulan

dana bagi Yerusalem. Kesediaan mereka patut diacungi jempol. Namun mereka belum melaksanakannya. Itulah sebabnya Paulus merasa perlu memberi tambahan kepada hal yang sebenarnya **tidak perlu** dituliskan kembali.

9:2 Kerelaan hati mereka tidak perlu dipertanyakan lagi. Sejak awal ketika persoalan ini dibahas, mereka sudah menunjukkan semangat dan kesungguhan mereka. Paulus malahan sudah **memegahkan** mereka di hadapan orang-orang Kristen di Makedonia. Dia mengatakan kepada mereka bahwa **Akhaya sudah siap sedia sejak tahun yang lampau**. Akhaya, bagian selatan dari Yunani, di sini menunjuk kepada Korintus, karena Korintus terletak di sana. Ketika **orang Makedonia** mendengar bahwa orang-orang Kristen di Korintus telah siap sedia sejak tahun sebelumnya, hal ini menjadi **perangsang** bagi banyak orang (orang Makedonia). Mereka tertulari semangat untuk memberi dan memutuskan untuk memberi dengan sepenuh hati.

9:3 Ketika Paulus berkata bahwa dia telah mengutus saudara-saudara itu, dia bermaksud mengatakan bahwa dia sedang mengutus mereka. Bentuk lampau yang dipakai di sini melihatnya dari sudut pandang pembaca, bukan penulis. Saudara-saudara itu adalah ketiga orang yang telah disebutkan sebelumnya: Titus dan dua orang tanpa nama tersebut. Mereka diutus supaya kemegahan Paulus atas orang-orang Korintus dalam hal pengumpulan dana ini tidak menjadi sia-sia. Tugas ketiga saudara ini adalah untuk memastikan bahwa pengumpulan dana dapat diselesaikan pada saat Paulus sampai ke sana.

9:4 Ketika Paulus melakukan perjalanan dari Makedonia ke arah selatan menuju Korintus, ada kemungkinan salah satu dari saudara-saudara dari Makedonia akan menemaninya. Betapa memalukannya **apabila**, setelah bermegah atas orang-orang Korintus, dia membawa serta salah satu dari **orang Makedonia** dan **mendapati** orang-orang Korintus belum siap dengan pemberian bagi Yerusalem! Jika hal ini terjadi, Paulus akan dipermalukan, **untuk tidak mengatakan** rasa malu yang akan ditanggung oleh orang-orang Korintus sendiri karena kelalaian mereka.

Penerjemah Phillips berkata:

Ini di antara kita sendiri, jika orang-orang Makedonia datang menemaniku dan mendapati kamu tidak siap dengan pemberianmu, hal ini tidaklah baik! Kami (apalagi kamu) akan merasa sangat malu, karena kami telah membanggakan kamu dan menaruh kepercayaan kepadamu.

9:5 Karena itulah Paulus **merasa perlu mendorong saudara-saudara itu untuk berangkat** ke Korintus mendahuluinya. Mereka akan **lebih dulu mengurus pemberian yang telah** mereka **janjikan sebelumnya** bagi orang-orang kudus di Yerusalem. **Agar nanti tersedia sebagai bukti kemurahan hati kamu dan bukan sebagai pemberian yang dipaksakan**. Sama sekali tidak ada dalam pikiran bahwa pemberian ini diminta secara paksa, tetapi merupakan perwujudan dari kemurahan hati mereka, yang diberikan dengan penuh kerelaan.

F. Upah Kemurahan Hati (9:6-15)

9:6 Dalam *ayat 6 hingga 15* Rasul Paulus memerinci keuntungan dan upah dari kemurahan hati. Pertama, dia menyajikan hukum tabur tuai. Dalam bidang pertanian hukum tabur tuai adalah suatu fakta nyata, di mana banyak benih harus ditabur agar dapat diperoleh tuaian yang berlimpah. Mungkin sang petani sudah siap menabur benih. Apakah dia perlu menabur sebanyak-banyaknya atau menyimpan sebagian dari benihnya dan menggunakannya untuk dikonsumsi dalam bulan-bulan mendatang? Pemikiran yang terkandung di sini adalah bahwa jika orang **menabur banyak**, dia **akan menuai** jauh melebihi apa yang mereka telah tabur.

Kita perlu mengingat hal ini dalam kaitannya dengan pertanian –petani tidak menuai dalam jumlah yang sama dari apa yang dia tabur, tetapi jauh lebih banyak. Demikian pula dalam hal memberi: yang menjadi pertanyaan bukanlah menerima kembali dalam jumlah yang sama, tetapi menerima kembali dalam jumlah yang lebih banyak. Namun, yang diterima kembali, tentu saja, bukan dalam bentuk uang tetapi berkat rohani.

9:7 Hendaklah masing-masing memberikan menurut kerelaan hatinya. Setiap orang perlu mempertimbangkan kebutuhan pribadinya. Dia perlu memikirkan kewajibannya dalam memenuhi kebutuhan hidup secara normal. Tetapi di atas semuanya itu, dia juga perlu memikirkan kebutuhan saudara-saudara seiman dan tuntutan Kristus atas dirinya. Dengan mempertimbangkan semuanya ini, dia seharusnya tidak memberi **dengan sedih hati atau karena paksaan**. Memang mungkin bagi kita untuk memberi, tetapi tidak bersukacita atasnya. Juga mungkin bagi kita untuk memberi karena tekanan keadaan sekitar sehingga kita malu kalau tidak memberi. Semuanya ini tidak boleh menjadi pertimbangan kita dalam memberi. **Tuhan mengasihi orang yang memberi dengan sukacita** (bergembira, dengan senang hati).

Apakah sebenarnya Tuhan membutuhkan uang kita? Tidak, beribu-ribu hewan di gunung adalah milik-Nya, dan jika Ia membutuhkan sesuatu, Ia tidak usah mengatakannya kepada kita (Mzm. 50:10-12). Tetapi bagi Dia, sikap hati kitalah yang lebih penting. Dia senang melihat orang Kristen dipenuhi sukacita Tuhan sehingga dia mau berbagi dengan sesamanya.

Tuhan mengasihi orang yang memberi dengan sukacita karena,

Memberi dengan sukacita lahir dari kasih, dan ini adalah seorang kekasih yang mengasihi seorang kekasih dan bersukacita atas persekutuan yang terjadi. Memberi adalah bahasa kasih; memang, tidak ada kata lain. “Karena Tuhan begitu mengasihi sehingga Dia memberi!” Kasih menjadi hidup karena memberikan dirinya sendiri. Kemegahannya atas harta miliknya adalah sukacita penyerahannya. Walau kasih mempunyai segalanya, kasih tidak memiliki apa-apa.⁴⁰

9:8 Dengan ayat ini kita memiliki sebuah janji bahwa, jika seseorang benar-benar

ingin bermurah hati, Tuhan pasti akan memberinya kesempatan. **Kasih karunia** yang dipakai di sini sama artinya dengan sumber. **Tuhan sanggup** memberikan sumbernya supaya kita tidak hanya **berkecukupan** bagi diri kita sendiri, tetapi supaya kita juga dapat berbagi dengan yang lain dan dengan demikian **berkelebihan di dalam pelbagai kebajikan**.

Perhatikan kata segala dalam ayat ini. **Segala kasih karunia, senantiasa** (yaitu, setiap saat), **berkecukupan, segala sesuatu, pelbagai kebajikan**.

9:9 Rasul Paulus mengutip Mazmur 112:9. Ungkapan **Ia membagi-bagikan** menunjuk kepada tindakan menabur benih. Ayat ini menggambarkan orang yang menabur benih dengan penuh kemurahan hati, atau lebih tepatnya menabur dalam perbuatan baiknya. Kebaikan yang dilakukannya adalah **memberikan kepada orang miskin**. Apakah dengan bertindak demikian dia menjadi orang yang gagal? Tidak! **Kebenaran itu tetap untuk selamanya**. Yang dimaksudkan di sini adalah bahwa jika kita menabur kebaikan sebagaimana seorang penabur menabur benih, kita menyimpan harta di sorga. Kebaikan kita akan membuahkan hasil yang **tetap untuk selamanya**.

9:10 Gambar tentang penabur berlanjut di sini. Tuhan yang sama yang **menyediakan benih bagi penabur, dan roti untuk dimakan** akan memastikan bahwa mereka yang menunjukkan kebaikan kepada orang lain akan memperoleh upahnya.

Pertama-tama, Dia akan **melipatgandakan benih** yang telah **kamu** tabur. Yaitu, Dia akan membuka kesempatan yang lebih besar dan hasil yang lebih berlimpah karena kamu telah berbuat baik kepada umat-Nya.

Selanjutnya, Dia akan **menumbuhkan buah-buah kebenaranmu**. Orang-orang Korintus telah melakukan hal yang benar dengan memberikan pemberian kepada orang-orang kudus di Yerusalem.

Sebagai akibatnya, mereka akan menerima buah-buahnya dalam bentuk upah sorgawi. Sebagaimana Tuhan menambahkan kemampuan mereka, dan mereka bertambah-tambah dalam kemurahan hati, upah yang mereka terima juga akan bertambah-tambah.

9:11 Ayat ini menegaskan bahwa orang tidak akan jatuh miskin karena memberi bagi Tuhan. Sebaliknya, setiap perbuatan baik akan membuahkan hasil, dan upah yang diterima akan jauh melebihi apa yang telah diberikan. Maka dari itu, di sini Paulus berkata bahwa orang-orang Kristen, oleh karena kemurahan hati mereka, akan **diperkaya dalam segala macam** agar dapat menunjukkan **kemurahan hati** dengan lebih lagi. Ketika rasul-rasul memperhatikan dan melihat orang-orang Korintus semakin bertumbuh dalam kasih karunia untuk memberi, dan dengan demikian mereka (para rasul) akan menaikkan ucapan syukur **kepada Tuhan**.

9:12 Saat pemberian dari orang-orang Korintus dimanfaatkan di Yerusalem, pemberian ini tidak hanya akan **mencukupkan keperluan-keperluan orang-**

orang kudus di sana, tetapi juga membuat banyak orang memberikan **ucapan syukur kepada Tuhan**. Kita telah memperhatikan berulang kali Paulus menekankan **ucapan syukur**. Paulus menganggap bahwa segala sesuatu yang dapat mendatangkan ucapan syukur kepada Tuhan adalah hal yang sangat penting.

9:13 Pemberian orang-orang Korintus ini masih akan membuahkan keuntungan-keuntungan lain. Orang-orang Kristen Yahudi akan melihat bahwa **Kristus** memang bekerja dalam hidup orang-orang bukan Yahudi yang sudah bertobat ini. Suatu kali orang-orang Kristen Yahudi sempat meragukan pertobatan orang-orang bukan Yahudi seperti orang-orang Korintus ini. Orang-orang Kristen Yahudi mungkin menganggap mereka belum sungguh-sungguh menjadi Kristen. Tetapi kemurahan hati orang-orang Korintus ini akan menjadi bukti akan realitas iman mereka, dan mereka akan **memuliakan Tuhan** atas apa yang telah dikerjakan oleh **Injil Kristus** di Akhaya, dan juga atas **kemurahan hati** mereka dengan memberikan pemberian tersebut.

9:14 Dan masih ada lagi! Ada dua keuntungan lagi yang akan diperoleh. Karena pemberian yang diberikan oleh orang-orang Korintus bagi Yerusalem, maka orang-orang Kristen Yahudi akan berdoa bagi orang-orang kudus di Korintus, dan dengan demikian akan terjalin ikatan yang lebih kuat di antara mereka. Orang-orang kudus di Yerusalem akan merindukan orang-orang Korintus karena **kasih karunia Tuhan** yang **melimpah** dalam diri orang-orang Korintus.

9:15 Di sini Paulus berseru dengan penuh sukacita! Banyak ahli-ahli Firman Tuhan mempertanyakan maksud ayat ini. Mereka tidak dapat melihat bahwa ayat ini sangat erat kaitannya dengan pembahasan sebelumnya. Dan mereka **bertanya-tanya apakah yang dimaksud dengan karunia-Nya yang tak terkatakan itu!**

Namun, nampak-nya bagi kami ketika Paulus sampai pada akhir dari pembahasan masalah kemurahan hati, dia terfokus pada **Pemberi** yang terbesar – Tuhan sendiri! Dia juga berpikir tentang **pemberian** yang terbesar – Tuan Yesus Kristus. Dengan demikian dia meninggalkan catatan penting ini untuk menjadi bahan renungan orang-orang Korintus. Mereka adalah anak-anak Tuhan dan pengikut Kristus. Maka dari itu mereka harus mengikuti teladan yang sangat berharga ini!

III. PEMBELAAN PAULUS AKAN KERASULANNYA (PASAL 10-13)

Empat pasal terakhir dari surat Paulus ini terutama membahas masalah pembelaan Paulus akan kerasulannya. Kata-kata Rasul Petrus nampaknya cocok dipakai untuk menggambarkan bagian tulisan Paulus ini: *“Di mana terdapat banyak hal yang sulit untuk dipahami.”* Nampak jelas di sini bahwa Paulus menjawab tuduhan yang dituduhkan para pengkritiknya, tetapi kita harus menyimpulkan sendiri apa tuduhan-tuduhan itu dengan mempelajari jawaban Paulus. Di seluruh bagian ini Paulus menggunakan banyak sekali ironi. Yang menjadi masalah adalah kita tidak bisa tahu kapan dia menggunakan ironi dan kapan tidak.

Walaupun demikian, tulisan Paulus ini adalah firman Tuhan yang sangat berharga, dan tanpanya tentu saja kita akan merasa kekurangan.

A. Jawaban Paulus kepada Penuduh-penuduhnya (10:1-12)

10:1 Dalam ayat 1-6 kita mendapati jawaban Paulus bagi mereka yang telah menuduhnya hidup secara duniawi.

- *Pertama-tama*, dia memperkenalkan dirinya sebagai Aku, Paulus.
- *Kedua*, dia mengajukan permohonan kepada orang-orang kudus dan tidak bersikap diktator.
- *Ketiga*, dia mendasari permohonannya dengan sikap **Kristus yang lemah lembut dan ramah**.

Tentu saja dia berbicara mengenai jalan Tuan Yesus ketika Dia hidup di atas bumi sebagai Manusia. Referensi ini merupakan salah satu dari sedikit referensi Paulus mengenai kehidupan Sang Juruselamat di bumi. Pada umumnya Paulus memandang Kristus sebagai Dia yang naik ke sorga, dimuliakan dan duduk di sebelah kanan Tuhan.

Dia lebih lanjut menggambarkan dirinya sebagai **seseorang yang tidak berani bila berhadapan muka dengan kamu, tetapi berani terhadap kamu bila berjauhan**. Kata-kata ini tentu saja dikatakan sebagai sebuah ironi. Apa yang dikatakan oleh para pengkritiknya adalah bahwa Paulus adalah seorang pengecut jika dia berhadapan muka dengan orang-orang Korintus, tetapi jika **berjauhan** dia **berani** seperti singa. Mereka mengatakan bahwa keberaniannya nampak jelas di dalam surat-suratnya yang penuh otoritas.

10:2 Ayat ini berkaitan dengan bagian pertama dari ayat 1. Di sana Paulus mengawalinya dengan berkata bahwa dia mengajukan permohonan kepada orang-orang Korintus, tetapi dia tidak menyebutkan isi dari permohonannya. Di sini dia menjelaskan: *“Aku meminta kepada kamu: jangan kamu memaksa aku untuk menunjukkan keberanianku dari dekat, sebagaimana aku berniat bertindak keras terhadap orang-orang tertentu yang menyangka, bahwa kami hidup secara duniawi.”* Dia tidak mau **menunjukkan keberanian** kepada mereka seperti dia ingin **bertindak keras** terhadap mereka yang menuduhnya bertindak duniawi.

10:3 Yang dimaksudkan di sini adalah bahwa **memang** para rasul masih hidup di dunia dalam tubuh jasmani, tetapi mereka tidak berjuang **secara** duniawi dengan cara-cara dan motivasi duniawi.

10:4 **Senjata** dalam **perjuangan** orang Kristen bukanlah **senjata duniawi**. Misalnya, orang Kristen tidak memakai pedang, senapan, atau strategi peperangan modern dalam memberitakan Injil ke seluruh penjuru dunia. Tetapi ini semua bukanlah satu-satunya senjata duniawi yang dimaksudkan oleh Paulus. Orang Kristen tidak menggunakan kekayaan, kemuliaan, kekuasaan, kefasihan atau kepandaian untuk mencapai tujuan.

Namun, orang Kristen menggunakan **senjata yang diperlengkapi dengan kuasa Tuhan, yang sanggup untuk meruntuhkan benteng-benteng**. Iman kepada Tuhan yang hidup, doa dan ketaatan pada firman Tuhan adalah senjata yang berlaku dari seorang prajurit Yesus Kristus yang sejati. Dengan inilah **benteng-benteng** diruntuhkan.

10:5 Ayat ini mengatakan apa yang dimaksud dengan benteng-benteng di ayat empat. Paulus memandang dirinya sebagai seorang prajurit yang berperang melawan keangkuhan manusia, setiap **siasat** yang menentang kebenaran. Sifat dari setiap **siasat** ini digambarkan dengan kata-kata **menentang pengenalan akan Tuhan**. Hal ini dapat diterapkan kepada cara berpikir para ahli ilmu pengetahuan, penganut paham evolusi, filsuf-filsuf dan ahli-ahli agama yang tidak memberi ruang bagi Tuhan. Rasul Paulus tidak mau menandatangani gencatan senjata dengan cara berpikir seperti ini. Dia malah terdorong untuk **menawan segala pikiran dan menaklukkannya kepada Kristus**. Semua ajaran dan teori manusia harus diselidiki di bawah terang ajaran Tuan Yesus Kristus. Paulus tidak mau menghakimi cara berpikir manusia begitu saja, tetapi dia memperingatkan kita semua agar tidak mengizinkan akal budi kita untuk menentang Tuhan dan memberontak terhadap-Nya.

10:6 Sebagai seorang prajurit Kristus, Rasul Paulus siap sedia untuk **menghukum setiap kedurhakaan, bila** orang-orang Korintus telah menunjukkan **ketaatan** mereka lebih dahulu. Dia tidak akan menegor guru-guru palsu di Korintus sampai dia dapat melihat adanya **ketaatan** dalam hidup orang-orang percaya dalam segala hal.

10:7 Kalimat pertama ini mungkin merupakan sebuah *pertanyaan*, seperti: **“Apakah engkau memandang segala sesuatu dari penampilan luarnya?”** Atau mungkin saja kalimat pertama ini merupakan sebuah *pernyataan*, seperti: **“Engkau hanya melihat segala sesuatu dari penampilan luarnya saja”** Atau kalimat pertama ini bisa juga merupakan *perintah*: **Tengoklah yang nyata di depan mata kamu!**, yang artinya, **“Hadapilah kenyataannya!”**

Jika kita menganggapnya sebagai sebuah pernyataan, maka hal ini berarti bahwa orang-orang Korintus memiliki kecenderungan untuk menilai manusia berdasarkan kewibawaannya, kefasihannya, atau kepandaiannya. Mereka diombang-ambingkan oleh penampilan luar, bukan oleh kekayaan batiniah.

Kalau ada seorang benar-benar yakin, bahwa ia adalah milik Kristus, hendaklah ia berpikir di dalam hatinya, bahwa kami juga adalah milik Kristus sama seperti dia. Paulus mungkin berkata-kata tentang mereka yang mengatakan *“Aku dari golongan Kristus”* (1Kor. 1:12), yang mungkin berarti mengesampingkan orang-orang lain. Dia menjawab bahwa tidak seorang pun dapat mengklaim Kristus hanya bagi dirinya sendiri. Sama seperti mereka, dia juga menjadi milik Kristus.

Siapa pun orang-orang Kristen yang eksklusif ini, Paulus tidak menyangkal bahwa mereka adalah milik Kristus. Oleh karenanya, dalam hal ini Paulus tidak mungkin berbicara mengenai rasul-rasul palsu dan pekerja-pekerja curang yang menganggap dirinya rasul-rasul Kristus (11:14). Nampaknya di surat ini Paulus sedang berbicara mengenai musuh-musuh yang berbeda, baik mereka yang sudah diselamatkan dan yang belum.

10:8 Sebagai Rasul Tuan Yesus Kristus, Paulus telah diberi **kuasa** dalam hubungannya dengan jemaat-jemaat yang telah dibangunnya. Tujuan dari kuasa ini adalah untuk membangun orang-orang kudus dalam iman kudus mereka. Sebaliknya, para guru-guru palsu bertindak dengan kuasa yang tidak pernah diterimanya dari Tuhan. Bukan hanya itu, mereka menggunakan kuasa ini sepertinya untuk meruntuhkan orang-orang kudus, bukannya untuk membangun mereka. Maka Paulus berkata bahwa bahkan jika dia terlalu berlebihan dalam bermegah atas **kuasa** ini, **yang dikaruniakan Tuhan** kepadanya, dia tidak merasa malu atasnya. Pada akhirnya nanti akan terbukti kebenaran klaimnya.

10:9 Dia mengatakan hal ini dengan tujuan agar dia tidak nampak **seolah-olah menakut-nakuti** orang-orang Kristen **dengan surat-suratnya**. Dengan kata lain, jika dia bermegah atas kuasa yang diberikan Tuhan padanya, dia tidak ingin orang-orang Kristen berpikir bahwa dia hendak menakut-nakuti mereka. Jika demikian para pengkritiknya akan dapat menuduhnya dengan leluasa. Orang-orang Kristen seharusnya berpikir bahwa kuasanya diberikan untuk membangun mereka, dan demikianlah dia mempergunakannya.

10:10 Di sini kita diberitahu tuduhan apa yang dituduhkan kepada Rasul Paulus.

Para penentangnyanya menuduh dia atas surat-suratnya yang kedengarannya mengancam, tetapi mereka berkata **bila berhadapan muka sikapnya lemah dan perkataan-perkataannya tidak berarti.**

10:11 Semua orang yang mengatakan hal ini seharusnya **menginsafi** bahwa bila Paulus **berhadapan muka** dengan mereka, dia akan bertindak sama seperti yang mereka katakan, sebagaimana dia dalam **surat-suratnya**. Di sini bukan berarti Paulus mengakui bahwa ia terlalu keras dalam surat-suratnya. Itu yang mereka *katakan* tentang dia. Dia berkata bahwa dia akan bersikap tegas terhadap mereka bila dia berhadapan muka dengan mereka. Tidak ada ketakutan dalam dirinya.

10:12 Nampak-nya guru-guru palsu ini mempunyai kebiasaan untuk membandingkan diri mereka dengan orang lain. Mereka menempatkan Paulus di hadapan orang-orang Korintus sedemikian rupa sehingga dia menjadi bahan tertawaan. Mereka menganggap diri mereka sebagai orang dalam. Mereka adalah orang-orang dari kalangan elite (*golongan terbaik*). Menurut mereka tidak ada seorang pun yang sebanding dengan mereka dan benar di hadapan mereka. Maka dari itu dengan sinis Paulus berkata: ***“Memang kami tidak berani menggolongkan diri kepada atau membandingkan diri dengan orang-orang tertentu yang memujikan diri sendiri. Mereka mengukur dirinya dengan ukuran mereka sendiri dan membandingkan dirinya dengan diri mereka sendiri. Alangkah bodohnya mereka!”*** Mereka menuduh Paulus berani dalam surat-suratnya, tetapi di sini dia tidak berani menyamakan diri **dengan orang-orang tertentu yang memujikan diri sendiri**, atau dengan mereka yang hanya memakai diri mereka sendiri sebagai perbandingan.

Sudah jelas, jika seseorang hanya memakai dirinya sendiri sebagai standar perbandingan, maka dia akan selalu benar! Tidak akan ada ruang untuk memperbaiki diri. Mereka yang bersikap seperti ini adalah bodoh. Atau lebih tepatnya, *“Sudah merupakan kutuk bagi semua orang yang mengelompokkan diri dalam kelompok-kelompok eksklusif jika mereka mengabaikan segala kesempurnaan yang berada di luar kelompok mereka.”*

B. Prinsip Paulus: Mematuk Daerah-Daerah Baru bagi Kristus (10:13-16)

10:13 Dalam **ayat 13-16** Paulus menyatakan bahwa kemegahannya hanyalah dalam **batas-batas yang** telah diberikan **Tuhan** kepadanya. Dia sudah membiasakan dirinya untuk tidak memasuki daerah kerja orang lain jika dia hendak bermegah. Perkataannya ini jelas ditujukan kepada orang-orang yang berusaha *me-Yahudi-kan* orang-orang percaya. Mereka mempunyai kebiasaan untuk masuk ke dalam jemaat-jemaat yang telah didirikan oleh Paulus atau orang Kristen lainnya, dan membangun

di atas dasar yang diletakkan oleh orang lain. Kalau mereka bermegah berarti mereka bermegah atas pekerjaan yang dilakukan orang lain.

Paulus berkata bahwa dia **tidak mau bermegah** atas hal-hal yang terletak di luar batas pelayanannya bagi Kristus. Namun, dia akan bermegah atas tempat-tempat dan orang-orang yang telah diberikan Tuhan dalam pelayanannya. Dan ini termasuk Korintus karena dia sudah pergi ke sana membawa Injil dan sebuah jemaat telah dibangun sebagai hasilnya.

“Tetapi aku –aku tidak menyombongkan hak-hakku melebihi daerah yang menjadi hakku. Aku membatasi diriku di dalam daerah kerja yang telah dipatok Tuhan bagiku --dan daerah itu tentu saja termasuk misiku kepadamu.”

Sebenarnya, Paulus telah diperintah oleh Tuan Yesus untuk membawa Injil kepada orang-orang bukan Yahudi. Perintah ini, tentu saja, termasuk Korintus. Para rasul di Yerusalem telah menyetujuinya, namun sekarang guru-guru palsu berdatangan dari Yerusalem dan menguasai daerah yang telah diberikan Tuhan kepada Rasul Paulus.

10:14 Rasul Paulus bukan sedang memuaskan dirinya dengan kemegahan yang berlebihan. Tuhan telah memberinya suatu daerah kerja. Daerah itu termasuk Korintus. Dia telah datang ke Korintus, memberitakan Injil, dan membangun jemaat. Seandainya dia belum pernah datang ke Korintus, maka dia bisa dituduh melewati batas.

Dia sudah pernah mengalami pencobaan, kesusahan, aniaya dan kesukaran supaya dapat mencapai Korintus. Sekarang ada orang-orang yang memasuki daerah yang telah dirintisnya, dan mereka memamerkan keberhasilan mereka.

KSILT menerjemahkan ayat yang sulit ini:

“Sebab kami sama sekali tidak memperluas diri kami sendiri seolah-olah sedang menjangkau kepadamu, karena dengan injil Kristus kami bahkan telah mencapai kepadamu,”

10:15 Rasul Paulus telah berketetapan bahwa dia **tidak** akan **bermegah** atas hal-hal yang secara langsung bukan hasil jerih payahnya bagi Kristus. Justru orang-orang yang berpegang teguh pada ajaran Yudaisme inilah yang bersalah dalam hal ini: mereka bermegah atas hasil jerih payah orang lain. Mereka telah berusaha mencuri domba Paulus, menjelek-jelekkan dirinya, menentang ajarannya, dan mengaku memiliki kuasa.

Paulus berharap bahwa setelah **iman** orang-orang Korintus **makin bertumbuh**, dan dia dapat melanjutkan perjalanannya, **iman** mereka akan dinyatakan dalam pertolongan secara praktis yang akan memungkinkan Paulus pergi ke daerah-daerah yang lebih jauh lagi sebagai rasul Tuhan. Saat dia memperlebar daerah pelayanannya, dia akan tetap berpegang pada aturannya.

Masalah di dalam jemaat Korintus begitu menyita pikirannya sehingga dia tidak dapat menggenapi misinya untuk masuk ke daerah-daerah yang lebih jauh.

10:16 Aturannya adalah **memberitakan Injil di daerah-daerah yang lebih jauh dari Korintus** (mungkin yang dimaksudkan adalah Yunani Barat, Itali, Spanyol, d.s.b.) dan tidak bermegah atas hasil-hasil yang dicapai orang lain di daerah kerja yang dipatok untuk mereka. Rasul Paulus tidak hendak memasuki daerah kerja orang lain atau bermegah atas pekerjaan yang dikerjakan orang lain sebelum dia sampai di suatu daerah tertentu.

C. Tujuan Paulus yang Utama: Pujian dari Tuhan (10:17,18)

10:17 Jika ada orang **bermegah**, hendaklah ia bermegah **di dalam Tuhan**. Tidak diragukan, dia harus **bermegah** hanya **di dalam** apa yang telah dikerjakan **Tuhan** melaluinya. Hal ini nampak-nya merupakan arah argumen Paulus.

10:18 Lagi pula, memuji diri sendiri tidak akan mendatangkan pujian dari Tuhan. Pertanyaan yang harus direnungkan para pengkritik Paulus adalah: Apakah Tuhan memujimu dengan memberkati pelayananmu sehingga jiwa-jiwa diselamatkan, orang kudus dikuatkan dalam iman, dan gereja-gereja didirikan? Dapatkah kamu menunjukkan pujian dari Tuhan dengan menunjuk orang-orang yang telah bertobat oleh karena pemberitaanmu? Inilah yang terpenting. Paulus bersedia dan dapat menunjukkan bukti pujian Tuhan atas pelayanannya.

Dalam pasal ini dan pasal berikutnya, Paulus membahas hal-hal yang disebutkan sebagai suatu kebodohan. Dia akan berlaku bodoh dengan memuji-muji dirinya sendiri. Sebenarnya dia tidak ingin melakukan hal ini. Hal ini sama sekali tidak menyenangkan baginya. Tetapi dia meminta orang-orang Korintus untuk bersabar selagi dia membodohi dirinya sendiri.

Nampak-nya guru-guru palsu ini telah sering kali memegahkan dirinya. Tidak diragukan mereka pasti telah menonjolkan keberhasilan pelayanan mereka. Paulus tidak pernah melakukan hal ini. Dia hanya memberitakan Kristus, bukan dirinya sendiri.

Orang-orang Korintus nampak-nya senang akan pelayanan semacam ini, dan oleh karenanya Paulus meminta mereka bersabar menyaksikan dia bersikap seperti itu untuk sementara waktu.

D. Penegasan Paulus atas Kerasulannya (11:1-15)

11:1 Alangkah baiknya, jika kamu sabar terhadap kebodohanku yang kecil itu. **Memang kamu sabar terhadap aku!** Paulus meminta mereka bersabar

menyaksikan dia bersikap seperti orang bodoh dengan memuji-muji dirinya sendiri. Tetapi kemudian dia merasa bahwa mereka memang sudah bersabar, jadi permintaannya ini tidak perlu lagi.

11:2 *Ada tiga alasan* diberikan mengapa dia mengajukan permintaan ini.

Alasan pertama adalah bahwa dia **cemburu** kepada orang-orang Korintus dengan **cemburu ilahi**. Dia telah **mempertunangkan** mereka kepada **satu-satunya laki-laki**, agar dia dapat **membawa** mereka **sebagai perawan suci kepada Kristus**. Paulus mempunyai tanggung jawab pribadi atas kehidupan rohani orang-orang kudus di Korintus. Yang menjadi kerinduannya adalah bahwa di masa yang akan datang, yaitu pada waktu Pengangkatan, dia dapat membawa mereka pada Tuan Yesus, tak bercacat oleh ajaran-ajaran palsu yang lazim pada masa itu. Karena dia cemburu makanya dia bersedia seolah-olah menjadi bodoh di hadapan mereka.

11:3 *Alasan kedua* bagi kebodohan yang dimainkan Paulus ini adalah karena dia takut kalau orang-orang kudus terpujuk dan pikiran mereka **disesatkan dari kesetiaan yang sejati kepada Kristus**. Dia ingin agar mereka benar-benar setia pada Tuan Yesus, dan tidak membiarkan kasih mereka diberikan kepada yang lain. Dia juga menghendaki agar kesetiaan mereka kepada Tuhan tidak bercela.

Rasul Paulus teringat bagaimana **Hawa diperdayakan oleh ular itu dengan kelicikannya**. Ular itu melakukannya dengan menyesatkan pikiran atau akal budinya. Itulah yang dilakukan oleh guru-guru palsu di Korintus. Paulus menginginkan hati orang-orang Korintus tak terbagi dan tak bercela.

Perhatikan bagaimana Paulus mengutip cerita Hawa dan ular ini sebagai sebuah fakta, bukan mitos.

11:4 *Alasan ketiga* mengapa Paulus mau bersikap seperti orang bodoh adalah karena orang-orang Korintus nampak-nya mendengarkan guru-guru palsu itu dengan serius.

Ketika ada orang datang ke Korintus memberitakan **Yesus yang lain**, dan memberitakan **roh yang lain** selain Roh Kudus, dan memberitakan **Injil yang lain**, orang-orang Korintus mau saja mendengarkannya. Mereka menunjukkan toleransi manis terhadap pendapat pengajar palsu itu. Paulus menyindirnya dengan berkata, *“Kalau kamu bersikap demikian terhadap orang lain, mengapa kamu tidak bersikap demikian terhadapku?”*

Kata-kata terakhirnya, *“Sebab kamu sabar saja,”* harus dimengerti sebagai sebuah ironi atau ejekan. Paulus bukannya membenarkan penerimaan ajaran sesat mereka, tetapi menegur mereka karena mudah ditipu dan pikiran mereka yang kurang tajam.

11:5 Alasan mengapa mereka seharusnya bersabar terhadap Paulus adalah karena dia **tidak kurang dari pada rasul-rasul yang tak ada taranya itu**. Kata-kata **yang tak ada taranya itu** merupakan ungkapan sarkasme. Secara harfiah

berarti *'rasul-rasul yang super (hebat).'*'

Para orang reformasi mengutip ayat ini untuk menyangkal pendapat Paus yang menyatakan bahwa Petrus adalah ketua dari para rasul dan para paus mewarisi kedudukannya ini.

11:6 Meskipun Paulus mungkin **kurang paham dalam hal berkata-kata**, dia sama sekali **tidaklah demikian dalam hal pengetahuan**. Orang Korintus seharusnya menyadari hal ini, karena dari Pauluslah mereka menerima **pengetahuan** iman Kristen mereka. Apa pun kekurangan Paulus dalam hal berkata-kata, nampaknya dia telah membuat dirinya dapat dipahami oleh orang-orang kudus di Korintus. Mereka sendiri adalah saksi Paulus dalam perkara ini.

11:7 Jika bukan karena kata-katanya, mungkin sikap negatif orang-orang Korintus terhadap Paulus dikarenakan dia telah melakukan kesalahan dengan **merendahkan diri untuk meninggikan** mereka. Selanjutnya ayat ini menjelaskan apa yang dimaksudkan oleh Paulus di sini. Ketika Paulus tinggal bersama-sama orang Korintus, dia tidak menerima bantuan dana dari mereka. Mereka mungkin merasa dia telah melakukan perbuatan dosa dengan bersikap demikian.

11:8 Ungkapan **"Jemaat-jemaat lain telah kurampok"** adalah ungkapan gaya bahasa hiperbola. Ungkapan ini merupakan pernyataan yang dilebih-lebihkan untuk menimbulkan efek tertentu dalam pikiran mereka. Pada kenyataannya, tentu saja Paulus sama sekali tidak merampok jemaat-jemaat lain, tetapi yang dimaksudkannya adalah bahwa saat dia melayani Tuhan di Korintus dia menerima bantuan dana dari **jemaat-jemaat lain** supaya dia dapat melayani orang-orang Korintus secara cuma-cuma.

11:9 Ada masanya di mana Paulus berada **dalam** keadaan **kekurangan** ketika dia tinggal di Korintus. Apakah ia menyatakan kekurangannya ini kepada orang-orang Korintus dan meminta pertolongan mereka? Dia sama sekali tidak melakukannya. **Saudara-saudara yang datang dari Makedonia** mencukupkan apa yang **kurang** padanya.

Dalam segala hal Paulus mencoba untuk tidak **menjadi beban** bagi orang Korintus, dan dia akan terus berbuat demikian. Dari orang Korintus, ia tidak akan meminta haknya sebagai rasul yang sepatutnya dipelihara oleh mereka.

11:10 Paulus berketetapan bahwa **siapa pun** tidak dapat merampas **kemegahannya di daerah-daerah Akhaya**, di mana Korintus terletak. Di sini dia pasti sedang berbicara mengenai para pengkritiknya yang mempergunakan pantangannya sebagai argumen untuk menentangnya. Mereka mengatakan bahwa Paulus menyadari bahwa dirinya bukan seorang rasul sejati, dan itulah sebabnya dia tidak menuntut bantuan dari orang-orang Kristen (1Kor. 9). Meskipun dituduh demikian, dia terus bermegah bahwa dia melayani orang-orang Korintus tanpa menerima upah.

11:11 **Mengapa** dia bermegah? **Karena** dia **tidak mengasihi** orang-orang

Korintus? Tuhan mengetahuinya bahwa tidaklah demikian adanya! Dia sangat mengasihi mereka. Nampak-nya dia selalu dikritik, tidak peduli apa pun yang dilakukannya. Kalau dia menerima uang dari orang-orang Korintus, para pengkritiknya pasti akan mengatakan bahwa dia memberitakan Injil hanya untuk memperoleh upah. Dengan tidak menerima uang dari mereka, dia dituduh tidak sungguh-sungguh **mengasihi** mereka. Tetapi Tuhan mengetahui persoalan yang sesungguhnya, dan Paulus mempercayakan ini semua kepada-Nya.

11:12 Sudah jelas bahwa pengajar-pengajar yang berpegang teguh pada Yudaisme ini mengharap, menuntut dan menerima uang dari orang-orang Korintus. Seperti kebanyakan para pengajar agama sesat, mereka tidak akan melayani kalau tidak menerima bayaran. Paulus akan tetap melakukan kebijakan untuk tidak menerima uang dari orang-orang percaya di Korintus. Kalau guru-guru palsu ini mau bertanding dalam hal kemegahan dengannya, biarlah mereka ikut melakukan kebijakan ini. Tetapi dia tahu bahwa mereka tidak akan dapat bermegah atas pelayanan yang cuma-cuma. Dengan demikian Paulus meruntuhkan dasar kemegahan mereka.

11:13 Pada akhirnya, pendapat Paulus mengenai orang ini, yang tertahan sampai saat ini dalam surat ini, meledak. Dia sudah tidak dapat menyimpannya lagi! Ia harus menyebut mereka menurut keberadaan mereka. Mereka adalah **rasul-rasul palsu**, dalam pengertian tidak ditugaskan oleh Tuan Yesus Kristus. Mereka mungkin menempatkan diri mereka sendiri di posisi ini atau mungkin ditempatkan oleh orang lain. Mereka adalah **pekerja-pekerja curang**, dan hal ini terlihat dalam cara mereka berkeliling dari satu gereja ke gereja lain untuk mendapatkan pengikut-pengikut baru bagi ajaran palsu mereka. Dengan **menyamar sebagai rasul-rasul Kristus**, mereka berpura-pura menjadi hamba Tuhan. Paulus tidak berkeinginan untuk menjadi setara dengan **orang-orang itu**.

Hal hal yang dikatakan oleh Rasul Paulus mengenai guru-guru yang berpegang teguh pada ajaran Yudaisme ini tidak berbeda dengan guru-guru palsu pada masa kini. *“Kita semua tahu bahwa kejahatan tidak akan dapat mencobai kita jika kita melihatnya sebagaimana adanya; penyamaran merupakan kekuatannya; kejahatan menarik manusia karena ide-ide dan harapan-harapan yang tidak bisa dikatakan tidak baik.”*

11:14 Rasul Paulus baru saja mengatakan bahwa pengkritiknya di Korintus berlagak sebagai rasul Kristus. Namun dia sama sekali tidak terkejut karena dia tahu taktik sang tuan mereka: **Hal ini tidak usah mengherankan, sebab Iblis pun menyamar sebagai malaikat Terang**.

Pada masa kini Iblis sering kali digambarkan sebagai makhluk bertanduk dan berekor merah yang mengerikan. Tetapi, gambaran seperti ini tentu saja tidak sesuai dengan cara dia menampilkan dirinya kepada manusia.

Ada juga orang yang berpikir tentang Iblis dalam kaitannya dengan pemabuk

yang terjerumus dalam kubangan berlumpur. Namun, ini juga merupakan gambaran yang salah mengenai Iblis.

Ayat ini mengatakan bahwa Iblis menyamar sebagai malaikat Terang. Dalam gambaran seperti ini, kita dapat berkata bahwa Iblis dapat menyamar sebagai pelayan Injil, mengenakan pakaian layaknya seorang hamba Kristus, dan berdiri di mimbar sebuah gereja yang indah. Dia memakai kata-kata rohani seperti Tuhan, Yesus, dan Firman Tuhan. Tetapi dia menyesatkan para pendengarnya, mengajarkan bahwa keselamatan diperoleh karena pekerjaan baik atau oleh karena kebaikan manusia. Dia tidak memberitakan penebusan oleh darah Kristus.

11:15 J.N. Darby pernah mengatakan bahwa Iblis tidak pernah lebih keji daripada ketika dia menjinjing sebuah Alkitab. Inilah inti dari ayat 15. Jika Iblis sendiri tampil dalam penyamaran, maka sudah sewajarnya para pengikutnya juga melakukan hal yang sama. Bagaimana mereka menyamar? Sebagai guru-guru palsu? Sebagai orang-orang ateis? Sebagai orang-orang kafir? Jawabannya adalah tidak. Mereka menyamar sebagai **pelayan-pelayan kebenaran**. Mereka mengaku sebagai **pelayan-pelayan** agama. Mereka mengaku hendak membawa orang kepada **kebenaran**, tetapi mereka sebenarnya adalah pelayan sang Iblis.

Kesudahan mereka akan setimpal dengan perbuatan mereka. Mereka menghancurkan –mereka **akan** dihancurkan. Perbuatan mereka membawa manusia kepada kematian; mereka sendiri juga akan dibawa kepada kematian.

E. Penderitaan Paulus bagi Kristus Membuktikan Kerasulannya (11:16-33)

11:16 Dengan mengatakan demikian, Paulus berharap agar **jangan hendaknya ada orang yang menganggap** dia orang **bodoh**. Tetapi kalau toh masih ada orang yang menganggapnya demikian, biarlah mereka **menerima** dia **sebagai orang bodoh supaya dia pun boleh bermegah sedikit**.

Perhatikan kata **pun** di bagian akhir dari ayat ini: **supaya aku pun boleh bermegah sedikit**. Kata ini sangat penting artinya. Guru-guru palsu sering kali banyak bermegah. Untuk itu Paulus berkata, *“Kalau kamu menganggapku **bodoh**, yang sebenarnya tidaklah demikian, **terimalah aku** supaya aku dapat bermegah sedikit seperti orang-orang ini.”*

11:17 Ayat ini memiliki dua penafsiran. Ada yang mengatakan bahwa apa yang dikatakan Paulus di sini, meskipun diilhamkan, tidak diberikan kepadanya sebagai perintah **Tuhan**.

Penafsiran yang lain mengatakan bahwa apa yang sedang dilakukan Paulus di

sini, yaitu bermegah, dia melakukannya **bukan sebagai seorang yang berkata menurut firman Tuhan** dalam pengertian bukan mengikuti teladan Tuhan. Tuan Yesus tidak pernah bermegah.

Penerjemah Phillips nampak-nya menerima penafsiran yang pertama dengan menerjemahkan:

“Saat ini aku tidak berbicara sebagaimana diperintahkan Tuhan tetapi sebagai orang bodoh yang harus ‘ikut-ikutan’ dalam perkara bermegah ini.”

Tetapi kami lebih bisa menerima penafsiran kedua –bahwa **bermegah bukan . . . menurut firman Tuhan**; dan bahwa Paulus hanya bertindak sebagai orang bodoh dengan bermegah. Penulis Ryrie berkata:

“Dia harus memuaskan diri dengan hal itu (bermegah), dia mengatakan demikian, berlawanan dengan nalurinya, supaya dia dapat menarik perhatian mereka terhadap beberapa fakta penting.”⁴¹

11:18 Orang Korintus baru saja mendengar banyak hal dari orang-orang yang suka memegahkan diri sendiri menurut kedagingan mereka. Kalau orang Korintus berpikir bahwa guru-guru palsu itu memiliki alasan untuk bermegah, maka biarlah mereka melihat kemegahan Paulus dan mempertimbangkan sendiri apakah kemegahannya ini beralasan.

11:19 Kembali Paulus melontarkan sindiran. Apa yang dia minta agar mereka lakukan baginya, mereka melakukannya setiap hari bagi orang lain. Mereka menganggap diri mereka sangat **bijaksana** sehingga tidak mungkin dibodohi. Tetapi justru itulah yang sedang terjadi, sebagaimana dia jelaskan lebih lanjut.

11:20 Mereka bersedia bersabar terhadap orang seperti itu.

Orang seperti apakah yang dimaksud? Seperti yang selanjutnya dia katakan, orang ini adalah guru yang berpegang teguh pada Yudaisme, rasul palsu yang hendak memangsa orang-orang Korintus.

Pertama, dia **memperhambakan** mereka. Yang dimaksud di sini jelas adalah perhambaan oleh Hukum Taurat (Kis. 15:10). Orang ini mengajarkan bahwa iman kepada Kristus belumlah cukup untuk keselamatan, tetapi bahwa orang harus menaati Hukum Taurat juga.

Kedua, orang ini mengisap orang-orang kudus, dalam pengertian bahwa dia membebani mereka dalam masalah keuangan. Dia tidak melayani orang-orang kudus karena kasih, tetapi karena imbalan uang yang diperolehnya.

Ungkapan, **orang menguasai kamu**, adalah sebuah metafora atau kiasan untuk memancing atau berburu. Guru palsu ini berusaha untuk menjadikan orang-orang ini mangsanya, membawa mereka ke mana dia mau.

Guru-guru palsu ini juga memiliki khas suka menyombongkan diri dan bermegah. Dengan mengkritik orang lain, mereka mau terlihat lebih baik di hadapan manusia.

Dan yang terakhir, mereka **menampar** orang-orang percaya, suatu penghinaan. Kita tidak perlu ragu dalam mengartikannya secara harfiah, karena selama bertahun-tahun para pekerja gereja yang angkuh telah menampar jemaatnya untuk menunjukkan otoritasnya.

Rasul Paulus sempat terheran-heran karena orang-orang Korintus **suka sabar terhadap** perlakuan yang tidak layak dari guru-guru palsu ini, namun mereka tidak mau bersabar terhadap Paulus dalam nasehat dan peringatan-peringatannya yang penuh kasih. Penulis dan pengkhotbah Darby berkata:

“Hebat sekali apa yang akan ditanggung orang karena sesuatu yang salah – jauh melebihi apa yang akan mereka tanggung karena hal-hal yang benar.”⁴²

11:21 Beberapa orang mengartikan apa yang dimaksudkan Paulus dalam ayat ini: “Aku berkata demikian, dengan cara merendahkan diriku sendiri, seolah-olah ketika aku ada di hadapanmu, aku lemah dan takut bertindak sesuai otoritasku seperti yang dilakukan oleh orang-orang ini.”

Pendapat yang lain berkata: “*Dengan berkata demikian, aku merendahkan diriku sendiri, karena jika perbuatan-perbuatan tersebut adalah kekuatan, maka aku lemah.*” Terjemahan Phillips sama dengan pandangan yang kedua: “*Aku agak malu untuk mengatakan bahwa aku tidak pernah berani dan kuat seperti itu terhadapmu.*”

Paulus berkata bahwa jika apa yang dilakukan guru-guru palsu ini adalah kekuatan yang sesungguhnya, maka dia **dengan sangat malu** untuk berkata bahwa dia tidak pernah menunjukkan kekuatan seperti itu, tetapi menunjukkan kelemahan. Namun dia segera menambahkan bahwa jika orang-orang ini **berani** membanggakan sesuatu, maka dia juga memiliki hak yang sama untuk **berani** seperti mereka. Penulis Moffat menuliskannya dengan tepat: “*tetapi biarlah mereka menyombongkan diri semau mereka, aku juga sama dengan mereka (lagi pula, itulah peranan orang bodoh!)*” Dengan kata-kata pengantar ini, Rasul Paulus memasuki salah satu bagian yang luar biasa dari surat ini, Rasul Paulus menunjukkan haknya sebagai hamba Tuan Yesus Kristus yang sejati.

Anda pasti ingat pertanyaan yang diangkat dalam jemaat Korintus yang mempertanyakan apakah Paulus adalah rasul yang sejati. Bukti-bukti apa yang dapat ditunjukkannya yang menyatakan bahwa dia telah menerima panggilan ilahi? Bagaimana dia dapat membuktikan, misalnya, bahwa dia setara dengan kedua belas rasul?

Dia sudah siap dengan jawabannya, tetapi jawaban ini mungkin tidak seperti yang kita harapkan. Dia tidak mengeluarkan selebar diploma yang menunjukkan bahwa dia telah lulus dari seminari tertentu. Dia juga tidak mengeluarkan surat

resmi dari saudara-saudara di Yerusalem yang mengatakan bahwa mereka telah mengurapinya untuk pelayanannya. Dia tidak menunjukkan keahlian atau keberhasilannya. Namun, dia memberikan data-data yang mengharuskan mengenai penderitaan yang harus dialaminya bagi Injil.

Jangan melewatkan drama dan rasa penderitaan bagian 2Korintus ini. Coba bayangkan Paulus si pemberani menjelajahi berbagai negeri dan mengarungi lautan dalam perjalanan misinya, dengan didorong oleh kasihnya pada Kristus, dan bersedia menanggung segala penderitaan hanya supaya manusia dapat mendengar berita Injil dan selamat dari kematian kekal. Tidak mudah bagi kita untuk membaca ayat ini tanpa rasa haru dan malu.

11:22 Guru-guru palsu ini terlalu membesar-besarkan keyahudiannya. Mereka mengaku sebagai **orang Ibrani** tulen, keturunan Israel, dan **keturunan Abraham**. Mereka melayani dengan pemikiran yang keliru bahwa garis keturunan inilah yang telah membuat Tuhan berkenan kepada mereka. Mereka tidak menyadari bahwa Israel, umat Tuhan, telah ditolak oleh Tuhan karena penolakan mereka pada Mesias. Mereka tidak menyadari bahwa bagi Tuhan orang Yahudi atau bukan tidak menjadi masalah: semuanya adalah orang berdosa, dan semuanya membutuhkan keselamatan oleh karena iman kepada Kristus.

Kemegahan mereka sama sekali tidak berguna. Garis keturunan mereka tidak menjadikan mereka lebih besar daripada Paulus, karena dia juga orang Ibrani, orang Israel dan **keturunan Abraham**. Tetapi ini semua tidak membuktikan bahwa dia adalah rasul Kristus. Dan dia melanjutkan kepada alasan yang utama: mereka tidak dapat melebihi dia dalam satu hal –dalam jerih payah dan penderitaan.

11:23 Mereka berprofesi sebagai **pelayan Kristus**; dia adalah hamba “*dalam kesetiaan, jerih payah dan penderitaan.*”

Rasul Paulus tidak pernah dapat melupakan bahwa dia adalah pengikut Juruselamat yang *menderita*. Dia tahu bahwa seorang hamba tidak melebihi tuannya, dan seorang rasul tidak dapat mengharapkan untuk diperlakukan dengan lebih baik daripada yang pernah diterima Tuannya. Paulus beranggapan bahwa semakin setia dia melayani Kristus dan meneladani Sang Juruselamat, maka semakin besar penderitaannya di tangan manusia. Bagi dia, penderitaan adalah tanda pelayan Kristus. Meskipun dia merasa seperti **orang gila** dengan bermegah seperti ini, dia merasa dituntut untuk mengatakan kebenaran, dan kebenaran ini menyatakan bahwa guru-guru palsu ini tidak ditandai dengan penderitaan. Mereka memilih jalan yang gampang. Mereka menghindari celaan, aniaya, dan penghinaan. Untuk itu Paulus merasa mereka tidak memiliki dasar untuk menyerangnya sebagai hamba Kristus.

Sekarang marilah melihat daftar penderitaan yang diperinci Paulus untuk membuktikan tuntutanannya sebagai rasul Kristus.

Lebih banyak berjerih lelah. Dia berbicara mengenai perjalanan misinya,

bagaimana dia menjelajah seluruh daerah Laut Tengah untuk memberitakan Kristus.

Didera di luar batas. Di sini kita mendapat gambaran mengenai pukulan yang diterimanya dari tangan musuh-musuh Kristus, baik orang Yahudi atau orang bukan Yahudi.

Lebih sering di dalam penjara. Sampai di sini dalam karir Paulus, satu-satunya catatan pemenjaraan Paulus yang tercatat dalam Perjanjian Baru adalah di Kis. 16:23, di mana dia dan Silas dijebloskan ke dalam penjara di Filipi. Sekarang kita tahu bahwa peristiwa ini hanyalah salah satu dari sekian banyak pemenjaraan Paulus, bahwa penjara bukan tempat yang asing baginya.

Kerap kali dalam bahaya maut. Saat menuliskan catatan ini Paulus pasti sedang berpikir tentang pelariannya di Listra (Kis. 14:19). Namun dia pasti juga mengingat-ingat saat-saat lain di mana dia merasa sudah hampir mati karena penganiayaan.

11:24 Hukum Taurat melarang orang Yahudi untuk mendera lebih dari empat puluh kali pukulan (Ul. 25:3). Agar tidak melanggar larangan ini, orang Yahudi sering kali hanya mendera tiga puluh sembilan kali. Hal ini hanya ditimpakan untuk kasus-kasus yang berat. Di sini Paulus memberitahukan bahwa bangsanya sendiri telah memberikan hukuman maksimal ini sebanyak **lima kali**.

11:25 Tiga kali aku didera. Satu-satunya kasus yang disebutkan dalam Perjanjian Baru adalah yang terjadi di Filipi (Kis. 16:22). Tetapi ada dua peristiwa lain di mana Paulus menerima perlakuan yang menyakitkan dan penuh penghinaan ini.

Satu kali dilempari dengan batu. Peristiwa ini adalah peristiwa yang terjadi di Listra, yang telah disebutkan sebelumnya (Kis. 14:19). Pelemparan batu ini sangat keji sehingga tubuh Paulus diseret keluar karena dikira sudah mati.

Tiga kali mengalami karam kapal. Semua penderitaan Paulus tidak selalu dari tangan manusia. Ada saat-saat di mana dia diombang-ambingkan oleh perubahan alam. Kita tidak memiliki catatan mengenai ke tiga karam kapal ini. (Karam kapal di Kis. 27 terjadi dalam perjalanan ke Roma, belum terjadi saat itu).

Sehari semalam terkatung-katung di tengah laut. Kisah Para Rasul tidak mencatat peristiwa ini. Ada yang mempertanyakan apakah yang dimaksud adalah penjara atau laut. Jika yang dimaksud adalah laut, apakah Paulus naik rakit atau perahu yang terbuka? Jika tidak, dia hanya dapat selamat dari laut karena pertolongan Tuhan.

11:26 Dalam perjalananku ... sering. Jika kita menyimak peta yang ada di bagian belakang Alkitab, biasanya kita mendapatkan judul "*Perjalanan Misi Paulus*." Saat mengikuti garis rute perjalanan Paulus, dan melihat betapa primitif fasilitas transportasi pada masa itu, kita akan dapat memahami arti ungkapan Paulus ini.

Selanjutnya Paulus menuliskan delapan macam ancaman yang dihadapinya. Ada **bahaya banjir**, yang dimaksud adalah sungai atau aliran air yang meluap. Ada

bahaya penyamun, karena di sebagian besar dari jalannya terdapat banyak penyamun. Dia menghadapi **bahaya dari pihak orang-orang Yahudi**, dan juga dari **pihak orang-orang bukan Yahudi**, kepada siapa dia memberitakan Injil. Ada **bahaya di kota**, seperti Listra, Filipi, Korintus, dan Efesus. Dia juga menghadapi **bahaya di padang gurun**, mungkin yang dimaksud adalah daerah-daerah di Asia Kecil dan Eropa yang tidak banyak penduduk. Dia menjumpai **bahaya di tengah laut** –karena badai, batu-batu yang tersembunyi, atau mungkin juga penyamun. Yang terakhir, ada **bahaya dari pihak saudara-saudara palsu**, yaitu para pengikut Hukum Taurat Yahudi yang menyamar sebagai guru-guru Kristen.

11:27 Berjerih lelah menunjukkan kerja keras Paulus yang tidak ada hentinya, dan **bekerja berat** menggambarkan kelelahan dan penderitaan yang dialaminya karena pekerjaannya.

Kerap kali tidak tidur. Dalam perjalanannya Paulus sering kali harus tidur di tempat terbuka. Tetapi dengan adanya bahaya yang mengancam, dia acap kali tidak tidur agar dapat melihat jika ada bahaya mendekat.

Lapar dan dahaga, kerap kali berpuasa. Rasul Paulus sering kali harus menahan lapar dan dahaga dalam melayani Kristus. **Berpuasa** di sini bisa diartikan berpuasa secara sukarela, tetapi juga dapat diartikan berpuasa secara terpaksa karena tidak mempunyai makanan.

Kedinginan dan tanpa pakaian. Cuaca yang berubah secara tiba-tiba, ditambah sering sandalnya sudah tua dan bajunya tidak cukup, menjadikan ketidaknyamanan ini semakin terasa. Pengajar Hodge mengatakan:

Rasul terbesar ini muncul di hadapan kita, punggungnya penuh luka karena sering diderita, tubuhnya kurus karena lapar, haus dan diderita cuaca; dingin dan telanjang, dianiaya oleh orang Yahudi dan orang bukan Yahudi, terusir dari satu tempat ke tempat lain tanpa tempat tinggal yang tetap. Dibandingkan dengan pasal-pasal lain, pasal ini membuat pelayan-pelayan Kristus masa kini yang telah bekerja keras harus menyembunyikan wajahnya karena malu. Apa yang telah mereka lakukan atau derita yang dapat dibandingkan dengan apa yang telah dialami rasul ini? Kita dapat merasa terhibur karena saat ini Paulus lebih unggul dalam kemuliaan, sebagaimana dia dulu lebih unggul dalam penderitaan.⁴³

11:28 Dengan tidak menyebut banyak hal lain lagi, yaitu hal-hal yang luar biasa atau tidak biasa, sehari-hari Paulus menanggung beban **semua jemaat-jemaat** Kristen di dalam hatinya. Patut diperhatikan, hal ini menjadi puncak dari semua penderitaannya!

Paulus adalah seorang gembala sejati. Dia mengasihi dan peduli pada domba-dombanya. Dia bukan gembala sewaan, tetapi seorang gembala utusan sejati dari Tuan Yesus. Inilah yang hendak dia buktikan di sini, dan orang yang berakal pasti akan mengatakan bahwa dia telah memberikan alasan yang sangat baik. Beban yang ditanggungnya bagi jemaat-jemaat mengingatkan kita akan pepatah: “Membangun

jemaat memeras air mata. Memelihara jemaat tidak ada akhirnya.”

11:29 Ayat ini sangat erat kaitannya dengan ayat sebelumnya. Di ayat 28 Paulus berkata bahwa setiap hari dia memikirkan semua jemaat-jemaat. Jika dia mendengar ada orang Kristen **merasa lemah**, dia sendiri ikut merasakan kelemahan itu. Dengan penuh simpati dia ikut merasakan beban orang lain. Jika ada orang Kristen merasa tersinggung, dia ikut merasa hancur oleh dukacita. Apa yang dirasakan oleh jemaat Tuhan juga dirasakannya. Dia ikut menangis dengan mereka yang menangis dan bersukacita dengan mereka yang bersukacita. Dan ini semua menguras habis tenaga seorang pelayan Kristus. Paulus tahu benar mengenai hal ini.

11:30 Bukan keberhasilannya, bukan talenta atau kemampuannya, tetapi kelemahan, hinaan dan celaan yang ditanggungnya –inilah yang mendasari kemegahannya. Ini semua bukanlah hal-hal yang biasanya membuat seseorang bangga atau terkenal.

11:31 Saat berpikir tentang penderitaan dan penghinaan yang ditanggungnya, secara tidak sadar pikiran Paulus kembali mengingat peristiwa yang paling memalukan dalam hidupnya. Kalau dia hendak bermegah atas kelemahannya, dia harus menceritakan pengalamannya di Damsyik. Membanggakan pengalaman seperti ini tidaklah lazim bagi manusia pada umumnya, sehingga Paulus meminta **Tuhan** untuk menjadi saksi atas kebenaran ceritanya.

11:32 Perincian cerita ini dapat dibaca di Kis. 9:19-25. Setelah pertobatannya di daerah dekat Damsyik, Paulus mulai memberitakan Injil di tempat-tempat ibadah orang Yahudi di sana. Pada awalnya orang-orang berdatangan ingin mendengar Paulus, tetapi tidak berapa lama kemudian orang-orang Yahudi berencana untuk membunuhnya. Mereka mengawasi pintu gerbang kota siang dan malam **untuk menangkapnya**.

11:33 Suatu malam murid-murid membawa Rasul Paulus, menempatkannya di dalam sebuah **keranjang**, dan menurunkannya **dari sebuah tingkap ke luar tembok kota**. Dengan demikian dia selamat.

Tetapi mengapa Paulus menceritakan peristiwa ini?

Dia menggunakan momen yang dianggap memalukan dan patut ditertawakan, dan menjadikannya suatu bukti lain yang menyatakan bahwa yang menjadi keinginannya hanyalah melayani Tuan Yesus, yang untuk-Nya dia bersedia mengorbankan harga dirinya dan nampak sebagai pengecut di mata manusia.⁴⁴

F. Pernyataan-pernyataan yang Diterima Paulus Membuktikan Kerasulannya (12:1-10)

12:1 Rasul Paulus berharap dia tidak perlu **bermegah** sama sekali. Kemegahan

semacam ini tidak berarti atau tidak ada faedahnya, tetapi karena keadaan, hal ini perlu dilakukan. Jadi dia akan mulai dari peristiwa yang paling hina hingga paling mulia dalam pelayanannya. Dia akan menceritakan perjumpaannya dengan **Tuhan** sendiri.

12:2 Paulus mengenal **seorang Kristen** yang mengalami hal ini **empat belas tahun yang lampau**. Meskipun Paulus tidak menyebut bahwa orang ini adalah dirinya, tidak diragukan lagi bahwa orang ini pasti dirinya sendiri. Dalam menceritakan pengalaman yang mulia ini, dia tidak menyebutkan dirinya secara pribadi, tetapi bercerita secara umum. Orang tersebut adalah orang Kristen.

12:3 Paulus tidak tahu **entah** dia berada di dalam tubuh, entah di luar tubuh pada saat itu. Ada yang menduga peristiwa ini terjadi saat dia mengalami suatu peristiwa aniaya, seperti yang terjadi di Listra. Mereka berkata bahwa mungkin dia sebenarnya telah meninggal dan pergi ke sorga. Tetapi teks ini tidak menuntut penafsiran seperti ini. Pada kenyataannya, jika Paulus pada saat itu tidak menyadari apakah dia berada di dalam tubuh atau di luar tubuh, yaitu hidup atau mati, maka akan aneh jika ada komentator modern yang mampu menerangi peristiwa itu lebih lagi.

Yang penting, orang ini diangkat ke tingkat yang ketiga dari sorga. Firman Tuhan menyiratkan suatu pemahaman bahwa ada tiga sorga.

- *Yang pertama* adalah atmosfer di atas kita, yaitu langit biru.
- *Yang kedua* adalah di mana terdapat benda-benda langit.
- *Yang ketiga* adalah sorga tertinggi di mana terdapat takhta Tuhan.

Dari ayat selanjutnya dapat dikatakan bahwa Paulus berada di tempat penuh kedamaian, suatu tempat yang sama ke mana Tuan Yesus membawa penjahat yang telah bertobat setelah kematiannya, yaitu ke tempat Tuhan berada.

12:4 Paulus **mendengar** bahasa **Firdaus** dan mengerti apa yang diucapkan, tetapi tidak boleh mengucapkannya saat dia sudah kembali ke bumi. Kata-kata itu adalah **kata-kata yang tak terkatakan**, dalam pengertian bahwa kata-kata itu terlalu kudus untuk diucapkan dan oleh karenanya tidak boleh dipublikasikan.

Ada orang yang antusias sekali dalam menceritakan penglihatan dan pernyataan yang didapatnya. Yang menjadi pertanyaan di sini adalah tidakkah antusiasme semacam ini merupakan bukti bahwa penglihatan dan pernyataan yang diterimanya bukan 'dari Tuhan.' Ketika penglihatan dan pernyataan diberikan (keduanya ini memang diberikan kepada pelayan-pelayan Tuhan untuk suatu alasan tertentu), keduanya ini akan menimbulkan suatu sikap berdiam diri yang hormat. Penglihatan dan pernyataan ini begitu kudus, begitu mengherankan sehingga tidak dapat dijadikan bahan pembicaraan sehari-hari, tetapi akibat yang ditimbulkan akan jelas dalam kehidupan dan pelayanan.⁴⁵

12:5 Saat bermegah tentang kelemahan, Paulus tidak ragu-ragu menyebutkan dirinya. Tetapi saat berbicara mengenai penglihatan dan pernyataan Tuhan, dia tidak

menyebutkan dirinya, tetapi bercerita secara umum mengenai seseorang yang dikenalnya. Dia tidak menyangkal bahwa orang ini adalah dia, tetapi dia menolak untuk menyebut dirinya secara langsung.

12:6 Paulus mempunyai banyak pengalaman besar untuk dapat **bermegah**. Jika sekiranya dia **hendak** terus bermegah, dia **bukan orang bodoh lagi** dalam melakukannya. Apa pun yang dikatakannya adalah **kebenaran**. Namun dia tidak akan melakukannya, karena dia tidak ingin orang **menghitungkan** kepadanya lebih daripada yang mereka **lihat** padanya atau yang mereka **dengar** daripadanya.

12:7 Bagian ini secara menyeluruh merupakan gambaran yang paling tepat mengenai seorang hamba Kristus. Seorang hamba Kristus mengalami saat-saat yang penuh penghinaan, seperti peristiwa di Damsyik. Dia juga mengalami peristiwa-peristiwa yang meninggikannya, seperti pengalaman Paulus tentang sorga itu. Namun demikian, biasanya setelah hamba Tuhan mendapatkan pengalaman-pengalaman yang indah ini, Tuhan juga mengizinkan adanya duri di dalam daging. Itulah yang kita dapat dalam bagian ayat ini.

Kita belajar banyak pelajaran berharga dari ayat ini. Pertama, di sini dibuktikan bahwa pernyataan ilahi sekalipun tidak mengubah **daging** dalam diri kita. Meskipun Paulus sudah pernah mendengar bahasa Firdaus, dia masih memiliki sifat.

“Seorang Kristen” aman dalam hadirat Tuhan saat dia mendengar bahasa yang tak terkatakan yang diucapkan di Firdaus, tetapi dia membutuhkan ‘duri di dalam daging’ saat dia kembali ke bumi, karena daging dalam dirinya akan menyombongkan pengalaman firdaus ini.⁴⁶

Apakah **duri di dalam daging** Paulus ini? Yang dapat kita katakan secara pasti adalah bahwa ini adalah pencobaan badani yang Tuhan izinkan terjadi dalam hidup Paulus. Tuhan sengaja tidak menyebutkan apa **duri** ini supaya orang-orang kudus yang mengalami pencobaan selama berabad-abad ini dapat merasakan kedekatan dengan Rasul Paulus saat mereka menderita. Mungkin duri ini adalah semacam penyakit mata,⁴⁷ masalah dengan telinga, mungkin malaria, mungkin sakit kepala yang mengganggu, mungkin juga sesuatu yang berkaitan dengan cara berbicara Paulus.

“Duri semacam apa sebenarnya yang tersembunyi, mungkin supaya semua orang yang menderita dapat ditolong oleh pengalaman Paulus yang tidak disebutkan namun menyakitkan ini.”⁴⁸

Pencobaan kita mungkin berbeda dengan pencobaan yang dialami Paulus, tetapi pencobaan ini seharusnya dapat menghasilkan buah dan pengalaman yang sama.

Rasul Paulus menggambarkan **duri di dalam daging** ini sebagai **seorang utusan Iblis untuk menggocoh** dia. Dalam satu segi duri ini dapat dikatakan sebagai usaha Iblis untuk menghalangi Paulus dalam melakukan pekerjaan Tuhan. Tetapi Tuhan lebih berkuasa daripada Iblis, dan Tuhan menggunakan **duri** ini untuk meneruskan pekerjaan Tuhan dengan menjaga Paulus untuk tetap rendah hati.

Pelayanan bagi Kristus yang berhasil bergantung pada seorang hamba yang lemah. Semakin lemah dia, semakin besar kuasa Kristus yang mengikuti pelayanannya.

12:8 Paulus sudah **tiga kali berseru kepada Tuhan** supaya duri di dalam daging ini **mundur daripadanya**.

12:9 Doa Paulus dijawab tetapi tidak seperti yang diharapkannya. Tuhan sepertinya menjawab: *“Aku tidak akan mengambil duri itu, tetapi Aku akan melakukan sesuatu yang lebih baik: Aku akan memberimu kasih karunia untuk menanggungnya. Dan ingatlah, Paulus, bahwa meskipun Aku belum memberi apa yang engkau minta, tetapi Aku memberimu apa yang sangat engkau butuhkan. Engkau meminta kuasa dan kekuatan-Ku untuk mengikuti pelayananmu, bukan? Cara terbaik agar hal ini dapat terjadi adalah dengan menempatkanmu dalam kelemahan.”*

Inilah jawaban Tuhan bagi ketiga doa Paulus. Dan ini juga merupakan jawaban Tuhan bagi umat-Nya yang menderita di seluruh dunia. Hal yang lebih baik daripada penderitaan dan percobaan diambil daripada mereka adalah penyertaan Anak Tuhan, dan kepastian akan kekuatan dan kasih karunia-Nya.

Perhatikan apa yang dikatakan Tuhan, **“Cukuplah kasih karunia-Ku bagimu.”** Kita tidak perlu meminta-Nya agar mencukupkan kasih karunia-Nya. Kasih karunia-Nya sudah cukup!

Rasul Paulus merasa puas dengan jawaban Tuhan, maka dia berkata, **“Sebab itu terlebih suka aku bermegah atas kelemahanku, supaya kuasa Kristus turun menaungi aku.”**

Ketika Tuhan menjelaskan maksud dari tindakan-Nya, Paulus menjawab bahwa memang itulah yang diinginkannya. Maka dari itu, Paulus lebih suka **bermegah atas kelemahannya** daripada mengeluh tentang durinya. Dia bahkan bersedia berlutut dan mengucapkan syukur kepada Tuhan atasnya. Dengan senang hati dia bersedia menanggungnya selama kuasa Tuhan menyertainya.

Filsafat dunia adalah, “Apa yang tidak dapat disembuhkan, harus ditanggung.” Tetapi Paulus berkata dengan penuh keyakinan, “Apa yang tidak dapat disembuhkan, dapat dinikmati. Aku menikmati kelemahan, penderitaan, penghinaan dan kesusahan.” Betapa indah kasih karunia Tuhan itu sehingga Paulus bahkan menerima dengan tangan terbuka peristiwa-peristiwa baru yang akan membawanya pada kepenuhan kasih karunia Tuhan. “Aku lebih suka bermegah . . . aku bahkan menikmati –duriku.”⁴⁹

Emma Piechynska, isteri seorang bangsawan Polandia, menjalani hidup yang penuh kepahitan dan keputus-asaan. Namun penulis biografinya menulis kata-kata yang indah tentang imannya: *“Dia telah membuat rangkaian-rangkaian indah yang luar biasa dari semua penolakan-penolakan Tuhan.”*

12:10 Secara manusiawi, rasanya tidak mungkin bagi kita untuk merasa **senang** mengalami pengalaman-pengalaman yang tertulis di sini. Tetapi, kunci untuk dapat memahami ayat ini dapat ditemukan dalam ungkapan **oleh karena Kristus**. Kita

harus bersedia menanggung bagi-Nya, dan bagi penyebaran Injil-Nya, hal-hal yang biasanya kita tidak dapat tanggung bagi diri kita sendiri atau bagi orang-orang yang kita kasahi.

Justru pada saat kita menyadari kelemahan kita dan siapa diri kita, kita dapat bergantung pada kuasa Tuhan. Dan pada saat kita menggantungkan diri sepenuhnya pada Dia, kuasa-Nya akan menjadi nyata bagi kita, dan kita menjadi **kuat**.

William Wilberforce (1759-1833), yang memimpin perlawanan untuk menghapus perbudakan dalam Kerajaan Inggris, adalah orang yang lemah secara fisik, tetapi dia memiliki iman yang kuat pada Tuhan. Seseorang berkata tentang dia, “*Aku melihat ‘seekor ketam (kepiting)’ menjadi ‘seekor ikan paus’.*”

Di ayat ini Paulus menaati Firman Tuhan yang tertulis di Matius 5:11,12. Dia bersukacita saat manusia mencaci maki dan menganiayanya.

G. Tanda-tanda Mujizat Paulus Membuktikan Kerasulannya (12:11-13)

12:11 Sampai di sini, Paulus nampak-nya mulai merasa lelah untuk bermegah. Dia merasa dia **telah menjadi bodoh** karena telah bermegah. Seharusnya dia tidak melakukannya, tetapi orang-orang Korintus **memaksanya**. Mereka seharusnya membela dia saat para pengkritiknya menyerang dia. Meskipun dia **tidak berarti sedikit pun**, bukan berarti dia kalah terhadap **rasul-rasul yang luar biasa** yang mereka banggakan itu.

12:12 Dia mengingatkan mereka bahwa ketika dia pergi ke Korintus dan memberitakan Injil, Tuhan menyertai pemberitaannya dengan **tanda-tanda seorang rasul**. Tanda-tanda ini adalah mujizat dan kuasa yang diberikan Tuhan kepada para rasul supaya orang-orang yang mendengarnya tahu bahwa mereka memang diutus oleh Tuhan.

Kata-kata **tanda-tanda, mujizat-mujizat dan kuasa-kuasa** *tidak* menggambarkan tiga macam mujizat, tetapi mujizat dipandang dari tiga aspek yang berbeda. **Tanda-tanda** adalah mujizat yang memberikan pemahaman pada pikiran manusia. Sebaliknya, **mujizat-mujizat** itu begitu luar biasa sehingga menggugah emosi manusia. **Kuasa-kuasa** adalah suatu demonstrasi kuasa di luar kuasa manusia.

Perhatikan betapa baik apa yang dikatakan Paulus, yaitu **segala sesuatu yang membuktikan seorang rasul telah dilakukan** di tengah-tengah mereka. Dia memakai kalimat pasif. Dia tidak mengatakan bahwa itu semua berasal dari dirinya sendiri, tetapi mengatakan bahwa Tuhan-lah yang melakukannya melalui dia.

12:13 Jika mujizat yang dipermasalahkan, orang-orang Korintus tidak

dikebelakangkan dibandingkan dengan jemaat-jemaat lain. Sama dengan **jemaat-jemaat lain** yang pernah dikunjungi Paulus, mereka juga menyaksikan sebanyak itu dari tangan Paulus. Dalam hal apakah mereka **dikebelakangkan dibandingkan dengan jemaat-jemaat lain?** Satu-satunya hal yang membedakan mereka dengan jemaat-jemaat lain adalah bahwa Paulus **tidak menjadi suatu beban kepada** orang-orang Korintus. Yaitu bahwa dia tidak menuntut bantuan dana dari mereka. Jika hal ini telah membuat mereka merasa dikebelakangkan, maka Paulus meminta mereka agar **memaafkan ketidakadilan ini.** Inilah satu-satunya tanda seorang rasul yang tidak dituntutnya!

H. Rencana Kunjungan Paulus ke Korintus (12:14-13:1)

12:14 Sesungguhnya sekarang sudah untuk ketiga kalinya aku siap untuk mengunjungi kamu. Mungkin yang dimaksudkan di sini adalah bahwa Paulus sudah siap untuk pergi ke Korintus sebanyak tiga kali, namun dia baru dapat berkunjung satu kali. Kali kedua dia tidak pergi, karena dia tidak ingin bertindak keras terhadap orang-orang percaya di sana. Sekarang sudah **ketiga kalinya** dia **siap** untuk pergi, dan kunjungannya kali ini adalah kunjungan kedua.

Atau mungkin juga yang dimaksudkannya adalah bahwa dia akan melakukan kunjungannya yang **ketiga**. Kunjungannya yang pertama tercatat dalam Kisah Para Rasul 18:1. Kunjungannya yang kedua adalah kunjungannya yang menyedihkan (2Kor. 2:1; 13:1). Kali ini adalah kunjungannya yang ketiga.

Kalaupun toh dia jadi datang, Paulus berketetapan bahwa dia tidak akan menjadi **suatu beban** bagi mereka. Tentu saja yang dimaksudkan oleh Paulus adalah bahwa dia tidak akan menerima uang dari mereka. Dalam hal keuangan dia tidak mau bergantung pada mereka. Alasan dia melakukan ini adalah bahwa dia tidak mengincar kekayaan mereka tetapi diri mereka. Paulus lebih tertarik pada orang daripada materi.

Dia hendak memainkan peran sebagai orang tua, dalam hubungannya dengan orang-orang Korintus. **Karena bukan anak-anak yang harus mengumpulkan harta untuk orang tuanya, melainkan orang tualah untuk anak-anak.** Ini hanyalah ungkapan kehidupan sebagaimana kita semua tahu. Dalam kehidupan yang normal, orang tualah yang seharusnya bekerja keras dan bekerja dengan rajin supaya anak-anaknya mendapat makanan dan pakaian. Pada umumnya anak-anak tidak memiliki kewajiban seperti ini terhadap orang tuanya. Jadi, di sini Paulus berkata bahwa dia minta agar diizinkan bertindak sebagai orang tua terhadap mereka.

Kita harus berhati-hati untuk tidak menyalah-artikan ayat ini. Ayat ini tidak berkata bahwa orang tua wajib menyediakan kekayaan bagi masa depan anak-anak

mereka. Paulus sekedar berpikir tentang pemenuhan kebutuhan dasarnya selama melayani Tuhan di Korintus. Di sini tidak ada pemikiran bahwa mereka harus mempersiapkan dana pensiun bagi Paulus atau bahwa dia harus melakukan hal ini bagi mereka.

12:15 Secara sekilas di sini kita dapat melihat kasih Paulus yang tak tergoyahkan terhadap umat Tuhan di Korintus. Dia **suka** memberi dirinya untuk melayani dan berkorban bagi jiwa mereka tanpa mengenal lelah, yaitu bagi kebaikan rohani mereka. Dia jauh lebih mengasihi mereka daripada guru-guru palsu yang berkeliaran di tengah-tengah mereka, namun dia **kurang dikasihi** oleh mereka. Tetapi hal ini tidak menjadi masalah. Meskipun dia tidak mungkin mendapat balasan kasih mereka, dia akan tetap mengasihi mereka. Dalam hal ini dia sungguh-sungguh mengikuti Tuan Yesus.

12:16 Rasul Paulus menggunakan kata-kata yang sama yang dipakai oleh para pengkritiknya untuk menjatuhkannya. Mereka berkata, *“Ya, Paulus memang tidak mengambil uang secara langsung darimu. Namun, dia menggunakan tipu daya untuk memperolehnya. Dia mengirim utusan-utusan, dan mereka mengambil uang untuk dia.”*

12:17 Kalau aku tidak memperoleh uang darimu secara langsung, **pernahkah aku** mengirim orang lain untuk melakukannya? Paulus menanyakan secara langsung kepada orang-orang Korintus kalau tuduhan ini memang benar.

12:18 Dia sendiri memberikan jawabannya. Ungkapan, **memang aku telah meminta Titus**, mungkin dimaksudkan untuk mengatakan bahwa **memang aku telah meminta Titus** untuk mengunjungimu. Namun Paulus tidak mengutus dia sendirian. Dia **mengutus saudara yang lain itu bersama-sama dengan dia** (Titus), supaya tidak akan timbul kecurigaan tentang motivasi Paulus. Apa yang terjadi ketika Titus sampai di Korintus? Apakah dia menuntut hak-haknya? Apakah dia meminta orang-orang Korintus untuk membantu dia dalam hal keuangan? Apakah dia mencoba untuk menarik keuntungan dari mereka? Tidak, nampaknya Titus melakukan pekerjaan di luar pelayanannya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Hal ini diperjelas dengan pertanyaan ini, *“**Tidakkah kami berdua hidup menurut roh yang sama dan tidakkah kami berlaku menurut cara yang sama?**”* Dengan kata lain, Paulus dan Titus berpegang pada aturan yang sama sehingga mereka tidak harus dibantu oleh orang-orang Korintus.

12:19 Orang-orang Korintus mungkin berpikir, setelah semua yang telah dikatakan oleh Paulus, dia bermaksud untuk membela dirinya di depan mereka seolah-olah mereka adalah sang hakim. Sebaliknya, yang sesungguhnya dia lakukan adalah menuliskan semuanya ini kepada mereka di **hadapan Tuhan**, supaya mereka dibangun dalam iman. Dia ingin menguatkan mereka dalam hidup kristiani mereka dan memperingatkan mereka akan bahaya yang sedang mereka hadapi. Dia lebih tertarik untuk menolong mereka daripada membela nama baik dan reputasinya.

Kata-kata “**semua ini . . . terjadi**” mungkin bisa dibaca “*kami menulis semuanya ini*” (bandingkan 2Kor. 13:10).

12:20 Paulus menginginkan supaya ketika dia mengunjungi Korintus, dia mendapati mereka memiliki hubungan yang baik satu dengan yang lainnya, sudah lepas dari guru-guru palsu, dan sudah memahami otoritas para rasul.

Juga, ketika dia mengunjungi mereka dia ingin datang dengan sukacita dan tanpa suatu beban. Dia akan sangat bersedih jika dia mendapati **adanya perselisihan, iri hati, amarah, kepentingan diri sendiri, fitnah, bisik-bisikan, keangkuhan dan kerusuhan**, dan segala macam perselisihan duniawi.

12:21 Lagi pula, orang Korintus ini adalah sukacita dan mahkota kesukaan Paulus. Mereka menjadi kebanggaannya. Tentu saja dia tidak mau datang kepada mereka dan mendapat malu. Dia juga tidak mau **berdukacita** karena **banyak orang yang di masa yang lampau berbuat dosa dan belum lagi bertobat dari kecemaran, percabulan, dan ketidaksopanan**.

Siapakah yang dimaksudkan oleh Paulus sebagai **banyak orang yang berbuat dosa** ini? Masuk akal jika kita menafsirkannya sebagai orang-orang dalam jemaat di Korintus; jika tidak, dia tidak akan membahas masalah ini dalam surat ini. Tetapi kita tidak dapat memastikan bahwa mereka ini adalah orang-orang yang sungguh-sungguh percaya. Secara jelas dikatakan bahwa mereka **berbuat dosa dan belum lagi bertobat**, dan di tempat lain Paulus telah menegaskan bahwa orang yang hidupnya ditandai dengan perilaku seperti ini tidak dapat mewarisi Kerajaan Tuhan (1Kor. 6:9,10). Paulus akan **berdukacita** atas mereka karena mereka belum bertobat dan oleh karenanya harus dikucilkan.

Penulis Darby menggaris-bawahi bahwa pasal ini dibuka dengan sorga tingkat ketiga dan ditutup dengan dosa yang ada di bumi. Dia mengatakan bahwa di antara keduanya terdapat hal yang melegakan –kuasa Kristus atas Rasul Paulus.⁵⁰

13:1 Paulus hendak mengunjungi Korintus. Saat dia mengunjungi mereka, dia akan menyelidiki semua perbuatan dosa yang terjadi di antara mereka. Penyelidikan ini akan dilakukan sesuai dengan prinsip ilahi seperti yang tercatat dalam Ulangan 19:15: “**atas keterangan dua atau tiga orang saksi perkara itu tidak disangsikan.**” Paulus tidak bermaksud untuk membuka sidang pengadilan. Hal ini akan dilakukan oleh jemaat lokal, dan dia akan bertindak sebagai penasehat dalam perkara ini.

I. Kerasulan Paulus Dibuktikan oleh Jemaat Korintus Sendiri (13:2-6)

13:2 Pada kunjungannya yang kedua, yang hanya tercatat di sini, Paulus telah memperingatkan mereka bahwa dia akan bersikap tegas terhadap mereka yang berbuat dosa. **Sekarang** meskipun **berjauhan**, dia mengatakan kepada mereka semua bahwa pada waktu dia **datang lagi** dia tidak akan **menyayangkan mereka** yang berbuat dosa.

13:3 Orang Korintus telah disesatkan oleh guru-guru palsu sehingga mereka meragukan kerasulan Paulus. Mereka malahan menantang dia untuk memberikan **bukti** bahwa dia memang utusan Tuhan yang sejati. Adakah bukti bahwa **Kristus** memang benar **berkata-kata** dengan perantaraannya dia? Rasul Paulus mengawalinya dengan mengutip permintaan mereka: *“**Karena kamu ingin suatu bukti, bahwa Kristus berkata-kata dengan perantaraannya aku ...**”*

Selanjutnya dalam tanda kurung, dia memperingatkan mereka bahwa Kristus telah menyatakan Diri-Nya kepada mereka dengan perantaraannya dengan **kuasa**. Perubahan besar yang terjadi dalam hidup mereka ketika mereka percaya pada berita Injil bukanlah suatu hal yang **lemah**.

13:4 Penyebutan kata-kata *‘lemah’* dan *‘berkuasa’* mengingatkan Paulus akan paradoks kekuatan yang berasal dari kelemahan, yang terlihat dalam hidup Sang Juruselamat dan juga dalam hidup pelayan-pelayannya. Tuhan kita **telah disalibkan oleh karena kelemahan, namun Dia hidup oleh kuasa Tuhan**. Para pengikut-Nya juga lemah dalam diri mereka sendiri, namun Tuhan menunjukkan **kuasa-Nya** melalui mereka. Ketika Paulus berkata, **kami akan hidup bersama-sama dengan Dia untuk kamu karena kuasa Tuhan**, dia tidak berkata tentang kebangkitan. Namun dia bermaksud mengatakan bahwa saat dia mengunjungi mereka, dia akan mendemonstrasikan **kuasa Tuhan** yang besar dalam menangani mereka yang berbuat dosa. Mereka mengatakan bahwa dia lemah dan hina; dia akan menunjukkan kepada mereka bahwa dia dapat bersikap tegas dalam hal disiplin!

13:5 Ayat ini berkaitan dengan bagian pertama dari ayat 3 sebagai berikut: *“**Karena kamu ingin suatu bukti, bahwa Kristus berkata-kata dengan perantaraannya aku . . . ujilah dirimu sendiri, apakah kamu tetap tegak di dalam iman.**”* Diri mereka sendiri merupakan bukti kerasulannya. Melalui dialah mereka dapat mengenal Sang Juruselamat. Jika mereka ingin bukti, mereka seharusnya melihat diri mereka sendiri.

Ayat 5 acap kali disalah-gunakan untuk mengajarkan bahwa kita harus melihat ke dalam diri kita sendiri untuk kepastian akan keselamatan, tetapi hal ini dapat membuat orang berkecil hati dan penuh keraguan. Kepastian akan keselamatan berasal dari Firman Tuhan. Pada saat kita beriman pada Kristus, berdasarkan otoritas Firman Tuhan, kita dapat mengetahui bahwa kita telah dilahirkan kembali. Dengan

berlalu waktu, kita menemukan bukti-bukti lain dari hidup baru ini –kasih yang baru akan kekudusan, kebencian yang baru terhadap dosa, kasih persaudaraan, kebajikan, ketaatan, dan pemisahan dari dunia.

Namun Paulus tidak bermaksud meminta orang-orang Korintus untuk menguji diri mereka sendiri untuk membuktikan keselamatan mereka. Rasul Paulus meminta mereka untuk mendapat bukti kerasulannya pada keselamatan mereka.

Hanya ada dua kemungkinan: **Kristus Yesus ada di dalam diri** mereka, atau mereka dianggap **tidak tahan uji**, yaitu palsu. Kata **tidak tahan uji** ini dipakai untuk menggambarkan logam yang, ketika diuji, didapati bukan logam murni (palsu). Jadi, orang-orang Korintus itu adalah orang percaya sejati, atau mereka **tidak tahan uji** karena gagal melewati ujian.

13:6 Jika mereka mendapati bahwa diri mereka benar-benar telah diselamatkan, maka dapat dipastikan bahwa Rasul Paulus murni dan **bukan yang tidak tahan uji**. Perubahan yang telah terjadi dalam hidup orang-orang Korintus tidak mungkin terjadi oleh karena ajaran guru-guru palsu.

J. Keinginan Paulus untuk Menolong Jemaat di Korintus - (13:7-10)

13:7 Sekarang Paulus melanjutkan pembicaraan masalah pendisiplinan anggota gereja yang berbuat dosa. Dia mengatakan bahwa dia **berdoa kepada Tuhan** agar jemaat Korintus **jangan berbuat jahat** dengan membiarkan dosa terjadi di tengah mereka, tetapi agar mereka terus berusaha untuk mendisiplinkan dan memulihkan anggota yang berbuat dosa. Dia tidak berdoa demikian supaya dia **ternyata tahan uji**, atau terlihat baik. Dia tidak mau mereka melakukannya supaya dia kemudian dapat menggunakan ketaatan mereka sebagai bukti otoritasnya. Ini semua sama sekali di luar pemikirannya. Dia ingin mereka melakukannya karena hal ini benar dan jujur. Dan dia lebih suka mereka melakukannya, sekalipun ini berarti bahwa dia **sendiri nampaknya tidak tahan uji**.

Sekali lagi kita melihat bukti bahwa Paulus tidak mementingkan diri sendiri. Dalam kehidupan doanya, pikirannya senantiasa terpusat pada kebaikan orang lain dan bukan kehormatan diri sendiri. Apabila Paulus datang ke Korintus dengan membawa cambuk, menggunakan otoritasnya, dan berhasil memenangkan ketaatan mereka atas perintah pendisiplinannya, maka dia dapat menggunakan ini semua untuk melawan guru-guru palsu. Dia dapat berkata bahwa inilah bukti otoritasnya yang sah. Namun dia malah lebih senang jika jemaat Korintus bertindak sendiri, tanpa dia, walaupun hal ini dapat membuatnya berada dalam posisi yang tidak menguntungkan, sebagaimana dipikirkan oleh orang-orang legalis.

13:8 Yang dimaksudkan dengan **kami** di sini mungkin adalah para rasul. Paulus berkata bahwa segala yang mereka lakukan harus dilakukan demi kemajuan **kebenaran** Tuhan, dan tanpa adanya motivasi yang mementingkan diri sendiri. Bahkan dalam pendisiplinan, tidak boleh ada rasa dendam di sana. Semuanya harus dilakukan bagi kemuliaan Tuhan dan kebaikan saudara seiman.

13:9 Dalam kaitannya dengan jemaat Korintus, sekali lagi Paulus mengungkapkan bahwa dia tidak mempunyai agenda pribadi. Jika kelemahannya, penghinaannya, dan cacian terhadapnya mendatangkan kekuatan dalam hal ilahi bagi mereka, maka dia **bersukacita**. Sementara dia bersukacita, dia juga berdoa **supaya** mereka dapat **menjadi sempurna**. Dalam kaitannya dengan orang-orang yang berbuat dosa, Paulus berdoa agar mereka menjadi sempurna dan utuh. Kerinduannya adalah agar kehendak Tuhan terjadi dalam kehidupan mereka. Hodge menulisnya demikian, "Paulus berdoa agar mereka dengan sempurna dipulihkan dari kekacauan, perselisihan dan kejahatan yang telah mereka lakukan."⁵¹

13:10 Mengingat kesempurnaan mereka, maka Paulus menulis surat ini kepada mereka. Dia lebih suka menulis surat ketika **berjauhan** agar mendatangkan hasil sebagaimana yang diharapkan, daripada **berada di tengah-tengah** mereka dan **terpaksa bertindak keras**, sesuai dengan otoritas yang diberikan **Tuhan**. Tetapi jika dia harus berada di tengah-tengah mereka dan bertindak keras terhadap mereka, dia melakukannya untuk membangun dan bukan untuk meruntuhkan.

K. Salam Perpisahan Paulus yang Tritunggal (13:11-14)

13:11 Di sini Paulus secara tiba-tiba mengakhiri surat yang penuh pergolakan ini. Setelah mengatakan **bersukacitalah**, dia memberikan empat nasehat. Pertama, mereka harus mengusahakan diri mereka **supaya sempurna**. Kata kerja yang dipakai sama dengan kata kerja yang dipakai untuk memperbaiki jala di Matius 4:21, dan dapat juga diartikan 'perbaikilah hidupmu.' Jemaat Korintus harus berhenti bertengkar dan berbuat dosa, dan harus hidup damai satu dengan yang lain.

Terimalah segala nasehatku [KSILT '*hendaklah kamu terhibur,*'] juga dapat diartikan '*kuatkanlah hatimu*' atau '*terhiburlah*' atau '*dianjurkanlah*' ('*semoga hatiku dibesarkan*'). Mereka telah diberikan nasehat yang kuat dari Paulus. Di sini dia meminta mereka untuk menerimanya dengan hati terbuka dan melakukannya.

Sehati sepikirlah. Tentu saja satu-satunya cara agar jemaat Korintus dapat *sehati sepikir* adalah dengan mengenakan *pikiran Kristus*. Yaitu, berpikir sebagaimana Dia berpikir, menundukkan semua pikiran dan akal budi mereka pada-Nya.

Hiduplah dalam damai sejahtera. Di ayat 12:20 kita dapat melihat dengan jelas bahwa telah terjadi perselisihan dan percekocokan di antara mereka. Hal ini pasti

akan terjadi jika kita membiarkan legalisme memasuki kehidupan kita. Jadi, di sini Paulus meminta mereka untuk pertama-tama mendisiplinkan orang yang berbuat dosa dan kemudian hidup dalam damai sejahtera dengan saudara-saudara seiman.

Jika mereka melakukan ini, **maka Tuhan, sumber kasih dan damai sejahtera akan menyertai** mereka. Dalam satu segi, Tuhan tentu saja selalu ada bersama-sama umat-Nya. Yang dimaksudkan di sini adalah bahwa Dia akan hadir secara khusus jika mereka taat dalam hal ini.

13:12 Cium yang kudus merupakan sifat dan kebudayaan salam di antara orang Kristen pada zaman rasul-rasul. Dikatakan sebagai cium yang kudus karena tidak dimaksudkan sebagai simbol kasih yang tidak tulus atau kepura-puraan, tetapi kasih yang tulus dan murni. Orang-orang di banyak negara masih melakukan hal ini pada zaman sekarang. Namun, sering orang laki-laki yang saling memberi ciuman dapat diartikan sebagai orang-orang homo. Cium yang kudus ini bukanlah suatu tradisi yang wajib dilakukan, terutama jika hal ini mencoreng kesaksian Kristiani. Jabat tangan kudus seharusnya dilakukan sebagai gantinya.

“Hal ini bukanlah suatu perintah yang harus dilakukan, karena yang menjadi inti perintahnya adalah bahwa orang Kristen seharusnya mengekspresikan kasih mereka dengan cara yang kudus sesuai dengan zaman dan komunitas di mana mereka tinggal.”⁵²

Salam dari **semua orang kudus** akan mengingatkan jemaat di Korintus akan besarnya persekutuan di mana mereka ikut ambil bagian, dan juga mengatakan bahwa jemaat-jemaat lain melihat kemajuan dan ketaatan mereka pada Tuhan.

13:13 Di sini kita mendapati salah satu doa Perjanjian Baru yang indah, dan satu-satunya yang mencakup ketiga pribadi dari Tritunggal.

“Dengan membayangkan rasul besar ini mengembangkan tangannya ke arah jemaat Korintus dengan doa Perjanjian Baru yang kudus ini, suaranya membisu. Tetapi doa ini menetap di hati kita.”⁵³

CATATAN AKHIR

- (1) (1:2) James Denney, *The Second Epistle to the Corinthians*, hlm. 11.
- (2) (1:10) Teks ini memiliki satu waktu lampau dan dua waktu yang akan datang.
- (3) (1:20) H.W Cragg, *The Keswick Week*, hlm. 126.
- (4) (2:11) J. Sidlow Baxter, *Awake My Heart*, dari bacaan tanggal 10 November, "Intoxication with Error".
- (5) (2:14) A.T Robertson, *The Glory of the Ministry*, hlm. 32.
- (6) (2:14) Frederick Brotherton Meyer, *Paul*, hal.77.
- (7) (2:15) *Idem*, hlm. 78.
- (8) (3:6) J.M. Davies, *The Epistles to the Corinthians*, hal. 168,169.
- (9) (3:9) Charles Hodge, *A Commentary on the Second Epistle to the Corinthians*, hlm. 61.
- (10) (3:10) Robertson, *Ministry*, hlm. 70.
- (11) (3:10) Denney, *Second Corinthians*, hlm. 123.
- (12) (3:13) F.W. Grant, "2 Corinthians," *The Numerical Bible*, VI:547.
- (13) (3:14) Hodge, *Second Corinthians*, hlm. 71.
- (14) (3:17) Roh Tuhan itu adalah Roh Kudus.
- (15) (3:18) Kemuliaan Tuhan dibayangkan dengan muka kita seperti melalui sebuah cermin
- (16) (3:18) Denney, *Second Corinthians*, hlm. 139, 140.
- (17) (3:18) J.N. Darby, *Notes on I and II Corinthians*, hlm. 189,190.
- (18) (4:7) J.H. Jowett, *Life in the Heights*, hlm. 65.
- (19) (4:12) Robertson, *Ministry*, hlm. 157.
- (20) (4:16) H.A. Ironside.
- (21) (4:17) Dalam bahasa Ibrani kata *kemuliaan* berasal dari akar kata yang berarti "menjadi berat".
- (22) (4:17) William C. Moorehead, *Outline Studies in the New Testament: Acts to Ephesians*, hlm.191.
- (23) (4:17) F.E.Marsh, *Fully Furnished*, hlm. 103.
- (24) (4:18) Jowett, *Life in the Heights*, hlm. 68,69.
- (25) (5:15) Denney, *Second Corinthians*, hlm. 199.
- (26) (5:16) David Smith, catatan lebih lanjut tidak tersedia.
- (27) (5:18) *A New and Concise Bible Dictionary*, hlm. 652.
- (28) (5:21) Kutipan, sumber tak kenal.
- (29) (6:4) Denney, *Second Corinthians*, hlm. 230.
- (30) (6:9) "Sebagai orang yang tidak dikenal, namun terkenal" memang tepat ditulis di makam John Nelson Darby (1800-1882), yang mempunyai jangkauan pelayanan di seluruh dunia, seperti pelayanan Paulus.
- (31) (6:10) Robertson, *Ministry*, hlm. 238.
- (32) (6:11) A.W. Tozer, *The Root of the Righteous*, 1955.
- (33) (6:16) Denney, *Second Corinthians*, hlm. 246.
- (34) (7:8) George Williams, *Student's Commentary on the Holy Scriptures*, hlm. 904.
- (35) (7:9) Hodge, *Second Corinthians*, hlm. 182.
- (36) (8:7) Denney, *Second Corinthians*, hlm. 267.
- (37) (8:9) Moorehead, *Acts to Ephesians*, hlm. 179,180.
- (38) (8:15) Hodge, *Second Corinthians*, hlm. 206.
- (39) (8:21) G. Campbell Morgan, *Searchlights from the Word*, hlm. 345.
- (40) (9:7) Jowett, *Life in the Heights*, hlm.78.
- (41) (11:17) Charles C. Ryrie, *The Ryrie Study Bible*, hlm. 1797.

- (42) (11:20) J.N. Darby, *Notes on I and II Corinthians*, hlm. 236.
(43) (11:27) Hodge, *Second Corinthians*, hlm. 275.
(44) (11:33) J.B. Watson.
(45) (12:4) Morgan, *Searchlights*, hlm. 346.
(46) (12:7) R.J. Reid, *How Job Learned His Lesson*, hlm.69.
(47) (12:7) Lihat Galatia 4:15 dan 6:11.
(48) (12:7) Moorehead, *Acts to Ephesians*, hlm. 197.
(49) (12:9) J. Oswald Sanders, *A Spiritual Clinic*, hlm.32,33.
(50) (12:21) Darby, *I and II Corinthians*, hlm. 253.
(51) (13:9) Hodge, *Second Corinthians*, hlm. 309.
(52) (13:12) Idem., hlm. 312.
(53) (13:14) R.C.H. Lenski, *The Interpretation of Paul's Epistles to the Corinthians*, hlm. 1341.

-----o-----

BIBLIOGRAFI

- Darby, J.N. Notes on I and II Corinthians. London: G. Morrish, tak bertanggal.
 - Davies, J.M. The Epistles to the Corinthians. Bombay: Gospel Literature Service, 1975.
 - Denney, James. The Second Epistle to the Corinthians. London: Hodder & Stoughton, 1894.
 - Erdman, C.R. Second Epistle of Paul to the Corinthians. London: Philadelphia: Westminster Press, 1929.
 - Grant, F.W. "2 Corinthians," The Numerical Bible. Vol. 6, Acts—2 Corinthians. New York: Loizeaux Brothers, 1901.
 - Hodge, Charles. The Second Epistle to the Corinthians. London: The Banner of Truth Trust, 1959.
 - Hughes, Philip E. Commentary on the Second Epistle to the Corinthians. Grand Rapids: Wm. B. Eerdmans Publishing Co., 1962.
 - Kelly, William. Notes on the Second Epistle to the Corinthians. London: G. Morrish, 1882.
 - Lenski, R.C.H. The Interpretation of St. Paul's First and Second Epistles to the Corinthians. Columbus: Wartburg Press, 1937.
 - Luck, G. Coleman. Second Corinthians. Chicago: Moody Press, 1959.
 - Robertson, A.T. The Glory of the Ministry. New York: Fleming H. Revell Co., 1911.
 - Wilson, Geoffrey B. 2 Corinthians: A Digest of Reformed Comment. London: The Banner of Truth Trust, 1973.
-



Sastra Hidup Indonesia

Buku-buku yang bisa mengubah hidup Anda.
Disediakan bagi semua warga Indonesia, juga
bagi para pengikut tiap agama dan kepercayaan.
Inilah kesempatan istimewa untuk mempelajari pernyataan-pernyataan
Firman Tuhan yang sejati.
Secara bebas, tanpa biaya, bisa diunduh secara gratis.
Secara tidak diketahui (tanpa nama).
Tertarik? Atau tak percaya?
Kunjungilah situs internet kami pada alamat:

<http://www.sastra-hidup.net>

Tujuan **Sastra Hidup Indonesia** adalah memberikan suatu kesempatan yang istimewa:

- kepada semua warga negara Indonesia,
- tanpa memandang suku, agama, kepercayaan, atau denominasi.

Kesempatan yang luar biasa itu bermaksud:

- mempelajari pernyataan-pernyataan Firman Tuhan,
- secara pribadi dan sendiri di rumah atau bersama satu kelompok kecil,
- dengan cara yang mudah, bebas, tanpa biaya, dan dapat dipercayai.

Sastra Hidup Indonesia sangat menginginkan setiap orang di Indonesia diberi kesempatan untuk dapat mengetahui pengajaran-pengajaran yang benar tentang Firman Tuhan yang benar, yaitu:

- arti dan beritanya yang asli, sejati, dan tidak dipalsukan
- dalam bahasa yang bisa dipahami oleh setiap warga Indonesia.

Sastra Hidup Indonesia ingin menolong dan menyokong seluruh masyarakat Indonesia dan semua denominasi Kristen yang ingin mencari kebenaran yang sejati.

- Sastra Hidup Indonesia bukan suatu gereja, denominasi, atau misi.
- Sastra Hidup Indonesia tidak menerima anggota-anggota.

Dapatkanlah buku-buku ini atau yang lain secara gratis pada situs internet ini:

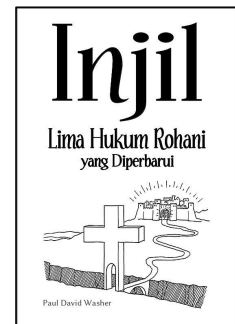
www.sastra-hidup.net

BUKU-BUKU LAIN

Injil yang Sejati

oleh Paul Washer

Di dunia masa kini jarang ada suatu Injil yang benar-benar sejati. Injil Modern telah menjadi suatu versi yang murahan, yang semakin diputarbalikkan. Injil palsu itu hanya berguna sebagai pengisi daftar-daftar anggota gereja, tetapi jarang bermanfaat bagi pembangunan Kerajaan Tuhan. Buku ini menjelaskan Injil sejati yang harus dikembalikan kepada keasliannya, yaitu Injil yang tidak hanya berkuasa untuk menyelamatkan semua orang yang memeluknya, tetapi juga yang berkuasa untuk mengubah semua orang yang dipeluknya.



Ikutilah Yesus

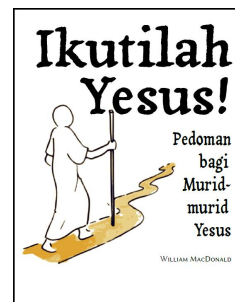
oleh William MacDonald

Seri *Ikutilah Yesus – Pedoman bagi Murid-murid-Nya* ini terdiri atas enam bagian yang berkaitan, disertai oleh enam buku pelajaran, yaitu:

0. Ikutilah Yesus – Langkah-langkah Pertama
1. Pemuridan Kristen yang Sejati
2. Sifat dan Karakter Orang Kristen yang Sejati
3. Kehidupan Orang Kristen yang Sejati (A)
4. Kehidupan Orang Kristen yang Sejati (B)
5. Pelayanan Orang Kristen yang Sejati

Setiap bagian dibangun di atas bagian pelajaran sebelumnya. Sesudah satu buku selesai, Anda dapat melanjutkan pelajaran pada bagian berikutnya sampai selesai seluruh seri itu. Inilah cara terbaik untuk mendapatkan manfaat dan hasil yang berlipat ganda.

Masih lebih baik kalau buku-buku seri ini dipelajari bersama seorang Kristen sejati yang bisa bertindak sebagai seorang mentor dan pelatih Anda, dan yang teladannya bisa diikuti secara praktis.



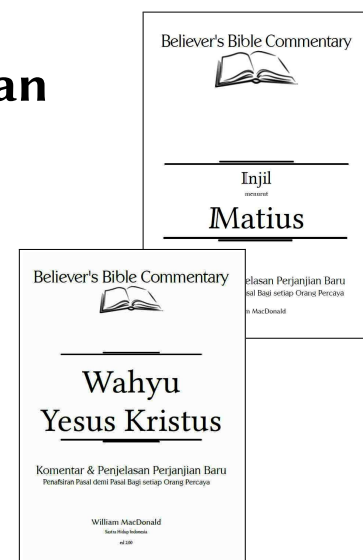
Komentar & Penjelasan Perjanjian Baru

Penafsiran Pasal demi Pasal bagi setiap Orang Percaya

oleh William MacDonald

Seri buku ini menjelaskan arti dan maksud dari dua puluh tujuh kitab di dalam Buku Firman Tuhan, bagian Perjanjian Baru.

Seri buku ini dimaksudkan bagi mereka yang memiliki hanya sedikit sekali pengetahuan mengenai Firman Tuhan, tetapi ingin mempelajari kitab-kitab Perjanjian Baru dengan guna. Seri buku ini menjelaskan dan menafsirkan setiap buku Perjanjian Baru dengan lengkap dan mudah dipahami, yaitu pasal demi pasal.



Dapatkanlah buku-buku ini atau yang lain secara gratis pada situs internet:

www.sastra-hidup.net